

PENGARUH INVASI AMERIKA SERIKAT KE IRAK
TERHADAP FLUKTUASI NILAI TUKAR RUPIAH DAN
KAITANNYA DENGAN *HARD CURRENCIES*

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Oleh:

Terima

No. Induk

Hadiah

Pembelian

Tgl. 06 JAN 2004

S
Klas
332.042
SUN
P

e₁

Bastian Pariansyah Sunandar

NIM : 000810201190

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER

2003

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH INVASI AMERIKA SERIKAT KE IRAK TERHADAP
FLUKTUASI NILAI TUKAR RUPIAH DAN KAITANNYA
DENGAN *HARD CURRENCIES*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Bastian Pariansyah Sunandar

N. I. M. : 000810101190

J u r u s a n : Manajemen

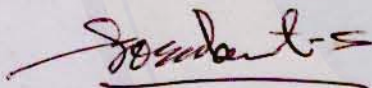
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

13 Desember 2003

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji


Ketua,



Dra. Soewanti S.
NIP. 130 359 304

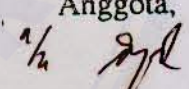


Sekretaris,




Dra. Elok Sri Utami, M.Si
NIP. 131 877 449

Anggota,



Drs. Marmono Singgih, M.Si
NIP. 131 877 452

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

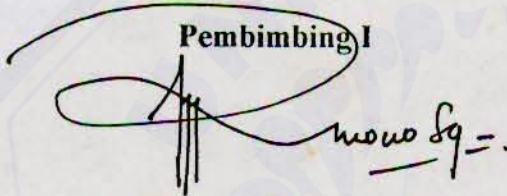


Drs. H. Liakip, SU
NIP. 130 531 976

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Invasi Amerika Serikat ke Irak Terhadap Fluktuasi
Nilai Tukar Rupiah dan Kaitannya dengan *Hard Currencies*
Nama : Bastian Pariansyah Sunandar
Nim : 000 810 201 190
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Pembimbing I



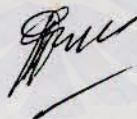
Drs Marmono Singgih, M.si
NIP. 131 877 452

Pembimbing II



Sulistyowati, SE, M.si
NIP. 131 258 072

Ketua Jurusan



Dra Diah Yulisetiari, M.si
NIP. 131 624 474

Tanggal Persetujuan :

PERSEMBAHKAN KARYA KECIL INI TERUNTUK :

Kedua orang tuaku yang selalu menjagaku, mengajarku, mengasihiku dan melindungiku hingga kini, terima kasih atas doa, motivasi dan cintanya.

Nenekku tersayang, Mbah Isyah atas doa dan cintanya untuk aku.

Keluarga Sunandar dirumah atas kasih sayang dan keceriaannya selama ini yang membuatku selalu rindu pada kalian.

Tianka yang penuh kesabaran, perhatian, pengertian, kasih sayang dan motivasinya hingga aku dapat menyelesaikan karya ini (semoga impian kita dapat terwujud, amin) .

Almamater yang kujunjung tinggi.

MOTTO

**“Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, dan sesungguhnya yang demikian itu sangat berat, kecuali bagi orang-orang yang khusuk”
(Q.S Al-Baqaroh : 45)**

**“Allah memberikan hikmah kepada siapa yang dikehendakinya. Dan barang siapa yang diberi hikmah, sungguh telah diberikan kebajikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang berakal”
(Q.S Al-Baqaroh :269)**

**“A pessimist sees the difficulty in every opportunity; an optimist sees the opportunity in every difficulty”
(Sir Wiston Churchill)**

**“There’s time for everything. Whether to start, to finish, to do, or not to do. We’ll never know when our hope will be fulfilled. But I know there will be a time when we smile and are thankful”
(Bastian Pariansyah Sunandar)**

ABSTRAKSI

Sebagai mana kita ketahui bahwa di pasar modal setiap harinya terdapat informasi yang dapat digunakan investor untuk mendasari keputusannya dalam berinvestasi. Salah satunya resiko politik, berbagai resiko politik kerap kali menjadi faktor utama pemicu fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh politik yang terjadi diluar negeri, dalam hal ini khususnya peristiwa politik pada saat Amerika melakukan invasi ke Irak. Ada banyak peristiwa selama invasi tersebut berlangsung, periode pengamatan selama 3 bulan dengan *event period* 5 hari, yang terbagi menjadi 1,2,3,4 dan 5 hari sebelum peristiwa (*pre event period*) dan 1,2,3,4 dan 5 sesudah peristiwa (*post- event period*).

Metode penelitian yang digunakan adalah *event study*, yang akan mengamati pergerakan nilai tukar rupiah untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara nilai nilai tukar rupiah sebelum dan sesudah peristiwa. Alat pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian terhadap ada tidaknya pengaruh peristiwa politik terhadap fluktuasi nilai tukar rupiah, analisis perbedaan statistik, dan kaitannya antara fluktuasi nilai tukar rupiah dengan *hard currencies*.

Hasil analisa menunjukkan bahwa penelitian peristiwa politik ini memberikan pengaruh signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa ada perubahan nilai tukar sebelum dan sesudah peristiwa.

Secara umum, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah sensitive terhadap munculnya berbagai informasi yang relevan termasuk peristiwa invasi Amerika ke Irak.

Kata kunci : nilai tukar, suku bunga, *hard currencies*,

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Esa, karena atas rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul; “Pengaruh Invasi Amerika Serikat Ke Irak Terhadap Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah dan Kaitannya dengan *Hard Currencies*”. Penulisan ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak akan terwujud karya ini tanpa bantuan, motivasi maupun masukkan positif dari berbagai pihak sejak awal penulisan hingga terselesaikannyaskripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Liakip, SU, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Drs. Marmono Singgih, M.si, selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk membantu mengarahkan, memberi masukkan, dan pengoreksi penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kesediaannya.
3. Ibu Sulistyowati, SE, M.si, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan dan masukkan selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jember, yang dengan iklas telah memberikan ilmunya kepadaku.
5. Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah membantu penulis hingga proses belajar dan penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar.
6. Kedua Orang tuaku yang selalu ada untukku, terima kasih atas cinta, kepercayaan, dan doa restunya.
7. Nenekku tersayang yang selalu mendoakan aku selama ini
8. Keluarga Sunandar yang menjadi motivasiku selama ini, terima kasih atas perhatian dan kasih sayangnya.
9. Tianka, terima kasih atas perhatian, pengertian, motivasi, dan kesabaranmu, engkaulah sumber inspirasiku.

10. Anak-anak *Blink Basket Ball* dan *V-Production*, teman-teman di Jl. Jawa II/27, Halmahera II/1, dan teman-teman dekatku; Andy "Tokichi", Yosep, Pipink, Bagus "B-Com", Pay, Anik, Ody-X, Endri "Pak Lurah", Toroo, Ryza, Double Lukman, Eko, Taufik (makasih komputernya), Joe "nathan Frizhi", Devi yang nan jauh disana semoga kau bahagia, terima kasih banyak atas keceriaan serta dukungan kalian semua selama ini yang sanggup menjadikan hidupku lebih hidup (*remember to make things better*).
11. Ibu kostku yang baik hati menjagaku saatku sakit, semoga kebahagiaan selalu menyertaimu.
12. Teman-teman seperjuangan di Manajemen Genap '00 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan kalian.
13. Semua pihak yang telah membantu memperlancar proses penyusunan skripsiku ini dengan baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah berusaha seoptimal, mungkin agar karya tulis ini benar-benar diakui validitasnya yang dapat dipakai dan dijadikan acuan bagi penelitian sejenis berikutnya. Namun disadari, mungkin masih ada kekurangan yang terdapat dalam karya tulis ini, hal itu tidak lepas dari keterbatasan penulis sebagai manusia.

Akhirnya penulis berharap agar tulisan ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, semoga karya tulis ini dapat dikritisi sebagaimana mestinya, sehingga diharapkan munculnya tulisan-tulisan yang lebih baik di masa akan datang.

Jember, 10 November 2003

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Umum Pasar Keuangan Internasional.....	6
2.1.1 Motif investor melakukan investasi di pasar Internasional.....	6
2.1.2 Motif kreditor menyediakan kredit di pasar Internasional.....	7
2.1.3 Motif berburu dana di pasar Internasional.....	8

2.2	Valuta Asing (Valas).....	9
2.2.1	Pengertian valas.....	9
2.2.2	Pelaku pasar valas.....	11
2.2.3	Fungsi pasar valas.....	14
2.3	Kurs.....	15
2.3.1	Pengertian kurs.....	15
2.3.2	Teori-teori kurs.....	15
2.3.3	Jenis-jenis kurs.....	24
2.4	Politik.....	27
2.4.1	Pengertian politik.....	27
2.4.2	Peristiwa politik.....	27
2.5	Penelitian-penelitian Terdahulu.....	28
2.6	Hipotesa.....	31
III. METODE PENELITIAN		
3.1	Rancangan Penelitian.....	32
3.2	Prosedur Pengumpulan Data.....	32
3.2.1	Sumber data.....	32
3.2.2	Periode pengamatan.....	32
3.2.3	Metode analisa data.....	33
3.3	Kerangka Pemecahan Masalah.....	35
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Keadaan Ekonomi Indonesia Kurun Waktu Invasi Amerika serikat ke Irak.....	37
4.2	Analisis Data.....	41
4.2.1	Pembahasan perhitungan <i>International Fisher Effect</i>	41
4.2.2	Uji hipotesa.....	47
4.3	Pembahasan.....	50

V.	SIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Simpulan	52
5.2	Saran.....	53
	DAFTAR PUSTAKA	54
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1	Ringkasan Statistik Uji Beda Sebelum dan Sesudah Peristiwa dengan <i>Uji-t Paired Two Sample for Two Means</i>	48
Tabel 4. 2	Ringkasan Ststistik Uji Beda Nilai Tukar Rupiah Sebelum dan Sesudah Peristiwa dengan Peringkat Bertanda <i>Wilcoxon (Wilcoxon Signed Rank Test)</i>	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Kurva uji-*t* Paired Two Sample for Means
Two Tailed..... 48



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Kurs Rupiah Terhadap *Hard Currencies*
 Periode Januari – April 2003
- Lampiran 2 Data Suku Bunga SBI dan *Hard Currencies*
 Periode Januari – April 2003
- Lampiran 3 Data peristiwa Invasi Amerika Serikat ke Irak
- Lampiran 4 Perhitungan *International Fisher Effect*
- Lampiran 5 Perhitungan *t-Paired Two Sample for Means*
- Lampiran 6 Perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test*



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem Moneter Internasional terutama menunjukkan seperangkat kebijakan, institusi, praktek, peraturan, dan mekanisme yang menentukan tingkat dimana suatu mata uang ditukarkan dengan mata uang lain (Shapiro, 1992:103). Banyak orang mengira bahwa Sistem Moneter Internasional berkaitan dengan konsep konvertibilitas mata uang (*currency convertibility*). Konsep konvertibilitas mata uang secara implisit menekankan pada pentingnya penggunaan mata uang yang dapat secara mudah ditukarkan dengan mata uang negara lain.

Konsep konvertibilitas menunjukkan derajat kebebasan suatu mata uang untuk dikonversikan kedalam mata uang negara lain. Banyak negara yang menggunakan restriksi terhadap mata uangnya, sehingga mata uang tersebut tidak mudah dikonversikan kedalam mata uang lain. Restriksi semacam ini biasanya terjadi di negara-negara yang menganut sistem perencanaan terpusat dan sistem pengawasan devisa dimana transaksi ke luar negeri hanya dapat dilakukan atas izin pejabat yang berwenang, atau secara implisit, konvertibilitas menunjukkan ada tidaknya pasar yang bebas dan aktif bagi suatu mata uang. Meskipun konversi suatu mata uang ke mata uang yang tidak terhambat oleh peraturan pemerintah, mungkin saja tidak cukup permintaan penduduk luar negara tersebut tidak cukup atau memadai. Mata uang semacam itu disebut kurang mempunyai konvertibilitas (*inconvertibility currency*). (Sri Handaru dan Prasetyo Handoyo, 1998)

Dalam perdagangan internasional tidak semua mata uang diperdagangkan guna pembayaran didalam perdagangan internasional, karena alasan itulah konsep konvertibilitas berkaitan erat dengan perbedaan antara mata uang yang biasa digunakan untuk pembayaran internasional (*hard currency*) dan *soft currency*, yaitu mata uang yang belum dapat dijadikan standar pertukaran dalam perdagangan internasional dan digunakan sebagai ukur dalam transaksi internasional. Pertama, suatu mata uang dinamakan *hard currency* apabila mata

uang negara tersebut secara luas diterima sebagai bukti pembayaran internasional dan digunakan sebagai alat ukur dalam transaksi internasional.

Mata uang yang tergolong dalam kategori ini adalah Dollar AS (US\$), Poundsterling (£), Yen (¥), Dollar Singapura dan Euro. Untuk masing-masing Negara, mata uang *hard currency* berbeda-beda, hal ini dikarenakan kerja sama didalam perdagangan internasionalnya pun berbeda pula. Sedangkan *soft currency* adalah mata uang yang tidak secara luas diterima sebagai media dalam transaksi keuangan internasional, biasanya mata uang ini tidak memiliki pasar bebas valuta asing yang diperdagangkan, maka dengan demikian, mata uang ini tidak mudah untuk diperoleh apalagi dijual. Dibanyak negara yang mata uangnya masih tergolong *soft currency* biasanya disertai dengan kontrol otoritas moneter terhadap arus keluar masuk mata uang ini. Mata uang yang tidak konvertibel ini misalnya mata uang negara-negara eropa timur serta negara berkembang seperti Indonesia yang masih belum dapat digunakan sebagai alat tukar dalam perdagangan internasional.

Dalam praktek, apabila konvertibilitas perusahaan dari suatu mata uang dihambat, pasar gelap (*black market*) sering muncul dan beroperasi diluar kontrol pemerintah. Pada dasarnya pasar gelap adalah pasar bebas yang berdampingan dengan pasar resmi dan menawarkan konversi penuh dalam mata uang lokal kendati ditambah premi yang substansial diatas tarif resmi.

Sebagai *soft currency*, rupiah tentu saja tidak dapat dijadikan alat tukar dalam perdagangan internasional, sehingga rupiah dalam dunia internasional tidak mudah untuk diperoleh atau dijual. Hal ini yang menyebabkan nilai tukar rupiah menjadi lebih rendah bila dibandingkan dengan nilai tukar mata uang negara lain khususnya negara-negara ASEAN. Selain itu rupiah terkesan begitu rentan terhadap guncangan yang terjadi. Munculnya berbagai isu baik dari luar maupun dari dalam negeri baik politik, maupun sosial yang ada menyebabkan rupiah terpuruk, disadari atau tidak fluktuasi nilai tukar rupiah yang terjadi selama ini tidak saja disebabkan oleh faktor mendasar ekonomi, tetapi juga pengaruh faktor non fundamental yang cukup besar atau dapat dikatakan bahwa fluktuasi nilai tukar rupiah yang terjadi tidak saja dipengaruhi oleh utang luar negeri Indonesia,

inflasi, suku bunga dan pajak tetapi juga terpengaruh oleh isu-isu politik berskala internasional.

Hal ini terbukti ketika terjadi isu invasi Amerika Serikat beserta sekutunya ke Irak yang diawali dengan menurunnya nilai tukar rupiah secara signifikan sebab dengan adanya isu ini para pelaku ekonomi di dunia menakutkan akan adanya keterbatasan minyak untuk pasaran dunia. Kemerosotan nilai tukar rupiah berarti terjadi peningkatan harga valuta asing, khususnya dollar AS akan tetapi hal ini ternyata tidak mengurangi permintaan akan berbagai jenis valuta asing tersebut. Adanya penekanan permintaan valuta asing besar-besaran oleh suatu negara, yang dibutuhkan untuk membayar utang luar negeri, atau oleh spekulasi dan masyarakat yang khawatir akan terus merosotnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara asing, tetapi setelah isu itu meredah nilai tukar rupiah relatif stabil.

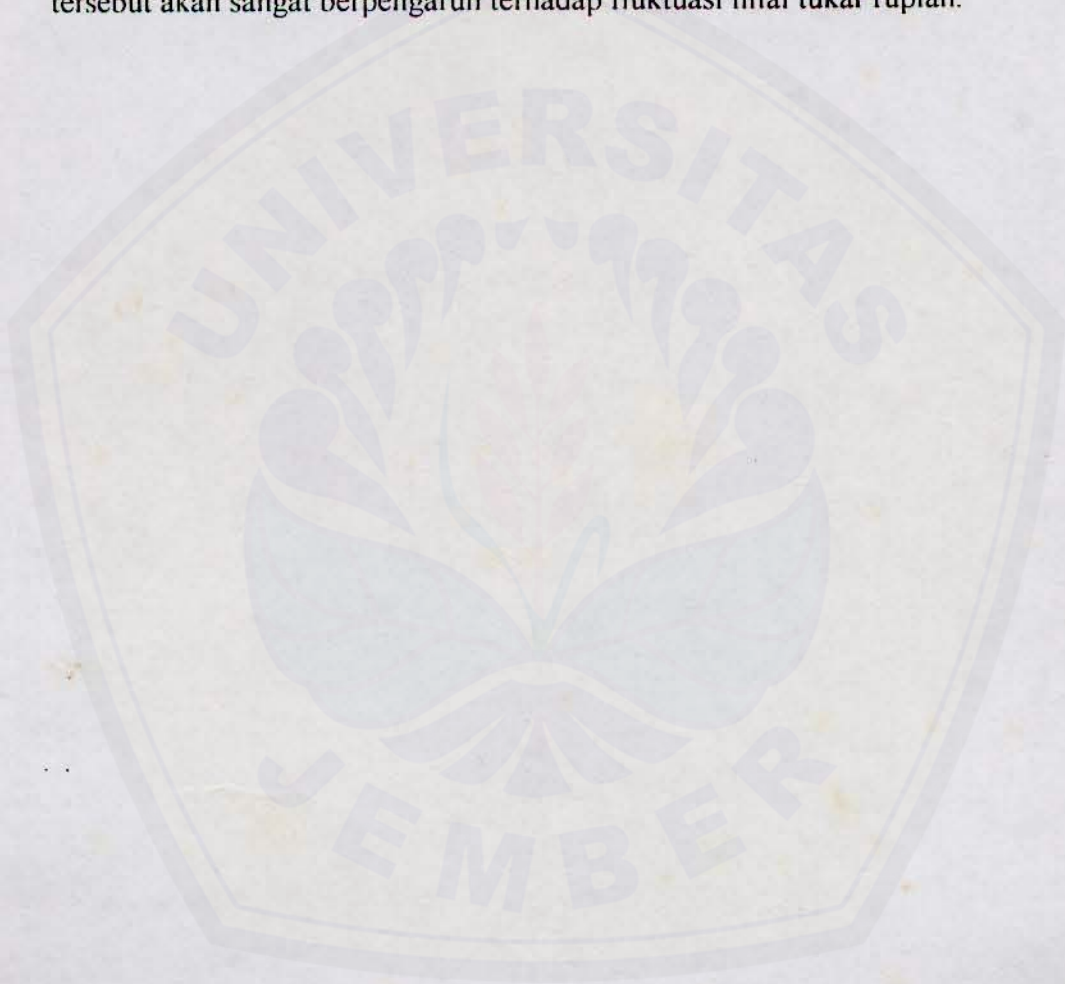
Pada saat Amerika dan sekutunya mulai menyerang Irak, keadaan pun berubah, sebagai dampaknya nilai tukar rupiah mengalami kenaikan (apresiasi) terhadap dollar AS. Sedangkan mata uang euro sebagai salah satu mata uang *hard currency* relatif stabil sebagai alat pembayaran internasional. Fluktuasi nilai tukar rupiah menjadi semakin tinggi karena gejolak yang terjadi di daerah teluk membuat pemerintah Indonesia sampai mengalokasikan cadangan devisanya dalam bentuk mata uang euro sebagai alat pembayaran internasional. Berdasarkan kasus di atas kiranya dapat ditarik benang merah hubungan antara peristiwa politik dengan perekonomian suatu negara, khususnya terhadap nilai tukar valuta asing atau mata uang negara-negara lain.

Karena itulah, penulis mencoba mengetahui adanya pengaruh dari peristiwa-peristiwa politik internasional, dan akibatnya bagi nilai tukar mata rupiah dipasar valuta asing, serta kaitannya dengan fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap *hard currency* dari beberapa negara lain di dunia, selain itu juga dilihat daya beli masyarakat internasional terhadap valuta suatu negara, khususnya valuta negara lain (valuta asing). Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi *event study* dalam tulisan ini adalah peristiwa-peristiwa politik selama invasi Amerika Serikat beserta sekutunya ke Irak.

atau membeli valas untuk menghindari kerugian sebagai akibat fluktuasi nilai tukar rupiah yang terjadi pada saat. Invasi Amerika Serikat dan Sekutunya ke Irak.

3. Bagi Pemerintah

hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pemerintah Indonesia agar lebih berhati-hati dalam menetapkan kebijakan, baik yang bersifat fundamental ekonomi maupun non fundamental. Karena penetapan kebijakan tersebut akan sangat berpengaruh terhadap fluktuasi nilai tukar rupiah.





II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Pasar Keuangan Internasional

Bisnis internasional dipermudah oleh pasar keuangan internasional yang menyebabkan perdagangan valas dan aliran modal berjalan lancar antar negara, transaksi yang berasal dari bisnis internasional menyebabkan uang mengalir dari satu negara ke negara lain. Dikebanyakan pasar keuangan domestik, kebutuhan akan dana pinjaman dan pembiayaan disediakan oleh kreditor atau investor dalam negara yang sama, namun beberapa rintangan menghambat pasar kekayaan riil dan finansial untuk menjadi terintegrasi secara penuh, seperti perbedaan pajak, bea masuk kuota, ketidakleluasaan tenaga kerja untuk berpindah, perbedaan budaya, perbedaan laporan keuangan, dan biaya transfer informasi yang substansial antar negara. Meskipun demikian rintangan-rintangan ini dapat pula menciptakan peluang yang unik bagi pasar tertentu sehingga menarik kreditor dan investor internasional, sebagai contoh, rintangan seperti bea masuk, kuota, dan ketidakbebasan tenaga kerja untuk berpindah dapat mengakibatkan kondisi ekonomi suatu negara menjadi demikian berbeda dengan negara lain, investor dan kreditor mungkin saja melakukan bisnis di negara tersebut untuk memanfaatkan kondisi unik tapi menguntungkan dari negara tersebut.

2.1.1 Motif investor melakukan investasi di pasar internasional

Investor biasanya mempunyai satu atau lebih motif-motif dibawah ini dalam melakukan investasi di pasar internasional, pertimbangan dalam melakukan investasi tersebut antara lain: kondisi perekonomian, harapan terhadap kurs valas, dan diversifikasi internasional.

a. Kondisi perekonomian

Perusahaan-perusahaan di negara tertentu biasanya mengharapkan kinerja lebih menguntungkan dengan beroperasi di negara lain. Misalnya: dilonggarkannya hambatan-hambatan di negara-negara Eropa pada akhir dasawarsa 1980-an terbukti menciptakan kondisi perekonomian yang

menguntungkan bagi Jerman Barat, karena konsumen di Jerman Timur diperbolehkan membeli lebih banyak produk dari Jerman Barat. Kondisi ini menarik minat investor asing dan kreditor untuk membeli surat berharga di Jerman Barat.

b. Harapan terhadap kurs valas

Kebanyakan investor membeli surat-surat berharga dalam mata uang yang nilainya diharapkan mengalami apresiasi terhadap mata uang negara si investor. Dari perspektif investor asing, kinerja investor semacam itu amat tergantung dari pergerakan nilai mata uang.

c. Diversifikasi internasional

Investor besar kemungkinan memperoleh manfaat dari diversifikasi kekayaan portofolionya secara internasional. Bukti empiris menunjukkan bahwa pengurangan risiko dalam jumlah yang substansial dapat terjadi akibat diversifikasi internasional, manfaat berupa pengurangan resiko dapat dijelaskan dengan perbedaan kondisi ekonomi antar negara, sehingga seluruh portofolio seorang tidak hanya semata-mata tergantung pada kondisi perekonomian suatu negara. Selain itu, akses terhadap pasar luar negeri juga memungkinkan investor untuk menanamkan modalnya pada lebih banyak kelompok industri yang mungkin tidak tersedia banyak di dalam negeri, ini sering dialami oleh investor yang tinggal di negara yang perusahaan-perusahaannya relatif terkonsentrasi pada sejumlah industri saja.

2. 1.2 Motif kreditor menyediakan kredit di pasar internasional

Kreditor biasanya mempunyai satu atau lebih motif dalam menyalurkan kredit di pasar internasional, diantaranya: tingginya suku bunga internasional, harapan terhadap kurs valas, dan diversifikasi internasional.

a. Tingginya Suku Bunga Internasional

Banyak negara mengalami kekurangan dana yang dapat dipinjamkan, yang pada gilirannya menyebabkan suku bunga domestik menjadi cukup tinggi. Kondisi semacam ini akan mendorong kreditor asing untuk berupaya memanfaatkannya dengan menawarkan modal ke pasar negara tersebut, suku bunga domestik yang

tinggi sering mencerminkan tingginya harapan inflasi di negara tersebut. Karena inflasi dapat menyebabkan depresiasi mata uang lokal terhadap mata uang lain, tingginya suku bunga di negara tersebut mungkin saja ditutup dengan melemahnya mata uang lokal selama periode tertentu. Kendati hubungan antara inflasi yang diharapkan dan pergerakan mata uang domestik tidak terlalu tepat (karena tentu ada faktor lain yang mempengaruhi pergerakan nilai mata uang), para kreditor yakin bahwa keuntungan suku bunga di suatu negara tidak akan hilang akibat depresiasi mata uang lokal selama periode tertentu.

b. Harapan terhadap kurs valas

Kreditor biasanya mempertimbangkan untuk mensuplay modal kepada negara-negara yang mata uangnya diharapkan mengalami apresiasi terhadap mata uang di kreditor, apapun bentuk transaksi yang dilakukan berupa obligasi atau pinjaman internasional, kreditor akan untung bila nilai mata uang yang mendominasi transaksinya menguat dibanding mata uang negara si kreditor.

c. Diversifikasi internasional

Para kreditor dapat memperoleh keuntungan dari diversifikasi internasional, yang mengurangi kemungkinan bangkrutnya peminjam pada saat yang bersamaan, efektifitas dan strategi semacam ini tergantung dari korelasi kegiatan ekonomi antar negara. Diversifikasi antar negara akan kurang efektif bila negara yang bersangkutan cenderung mengalami siklus bisnis yang kurang lebih sama.

2.1.3 Motif berburu dana di pasar internasional

Sama seperti investor dan kreditor yang mempertimbangkan pasar keuangan internasional dalam mengalokasikan dananya, perusahaan dan pemerintah juga mempertimbangkan pasar keuangan internasional sebagai salah satu sumber dananya, peminjam biasanya mempunyai satu atau lebih motif, diantaranya suku bunga rendah dan harapan kurs valas.

a. Suku bunga rendah

Beberapa negara mengalami kelebihan suplay dana dibanding permintaannya, sehingga suku bunga relatif rendah. Rendahnya suku bunga akan menarik para peminjam untuk berupaya meminjam dana dari para

kreditor di negara tersebut. Namun, suatu negara dengan suku bunga relatif rendah sering mengalami laju inflasi yang rendah pula, karena perbedaan inflasi semacam ini dapat menimbulkan dorongan ke atas terhadap nilai mata uang asing, setiap manfaat bagi peminjam dalam bentuk suku bunga yang rendah dapat dihilangkan dengan menguatnya suatu mata uang. Nilai mata uang asing yang dipinjam ketika konversi kedalam mata uang lokal akan menjadi lebih rendah nilainya dibanding ketika digunakan untuk membeli kembali mata uang asing tersebut untuk membayar pinjaman. Kendati demikian, dalam praktek hubungan antara perbedaan inflasi yang diharapkan dan pergeseran mata uang tidak selamanya sesuai dengan "teori", akibatnya, banyak peminjam memilih meminjam dari pasar yang suku bunganya rendah karena mereka tidak mengharapkan pergerakan mata uang akan menuju arah yang tidak menguntungkan.

b. Harapan kurs valas

Peminjam yang mengharapkan suatu kurs mata uang asing akan mengalami depresiasi, terlalu banyak pertimbangan untuk meminjam valuta asing tersebut dan mengkonversinya kedalam mata uang local, tentunya para peminjam tersebut juga mengharapkan kurs valas ketika dikonversi kedalam mata uang lokal melebihi kurs ketika membeli kembali valas tersebut untuk membayar pinjamannya.

2.2 Valuta Asing (Valas)

2.2.1 Pengertian valas

Transaksi perdagangan juga harus dinyatakan dalam nilai moneter, misalnya seorang importir komputer Indonesia harus membayar kepada eksportir Jepang dalam Yen. Untuk itu, ia harus menukarkan mata uang domestiknya (rupiah) menjadi yen. Bagaimana perusahaan AS, investor Jepang, dan importir Indonesia mengkonversi mata uang yang dimilikinya kedalam mata uang yang mereka inginkan?. Jawaban atas pertanyaan ini diberikan oleh pasar valuta asing (valas), dengan kata lain, perdagangan mata uang berada di pasar valas, jadi pertukaran satu mata uang dengan mata uang lain disebut transaksi valas (*foreign*

exchange transaction) (Mudrajad Kuncoro. 1996:106). Ada dua jenis transaksi valas, yaitu transaksi spot dan transaksi forward.

a. Transaksi spot

Transaksi spot merupakan transaksi valas yang biasanya selesai dalam maksimal dua hari kerja setelah disepakatinya transaksi tersebut, periode selama dua hari kerja tersebut dimaksudkan untuk memberikan waktu yang memadai untuk kedua belah pihak guna mengadakan pengaturan guna memberikan instruksi-instruksi pendebitan dan pengkreditan rekening mereka (Salvatore, D 1997:17). Dalam transaksi spot, dibedakan tiga jenis transaksi yaitu *cash*, *tom*, dan *spot*.

- 1) *Cash*, dimana pembayaran suatu mata uang dan pengiriman mata uang lain diselesaikan pada hari yang sama.
- 2) *Tom* (kependekan dari tomorrow atau besok), dimana pengiriman dilakukan pada hari berikutnya.
- 3) *Spot*, dimana pengiriman diselesaikan dalam tempo 48 jam setelah perjanjian.

b. Transaksi forward

Transaksi forward adalah kesepakatan yang dicapai hari ini untuk membeli sejumlah valuta asing yang penyerahannya dilakukan pada masa mendatang berdasarkan tingkat nilai tukar kurs yang disepakati pada hari ini, kurs yang disepakati pada hari ini namun baru berlaku beberapa waktu kemudian (Salvatore, D. 1997:18), waktu antara ditetapkannya kontrak dan pertukaran mata uang yang sebenarnya dapat bervariasi dari dua minggu sampai satu tahun. Jatuh tempo kontrak forward biasanya satu, dua, tiga, atau enam bulan. Transaksi forward biasanya terjadi bila eksportir, importir, atau pelaku ekonomi lain yang terlibat dalam pasar valas harus membayar atau menerima sejumlah mata uang asing pada suatu tanggal tertentu dimasa mendatang (Mudrajad Kuncoro. 1996:106).

2.2.2 Pelaku pasar valuta asing

Pelaku utama dalam pasar valas amat beragam, tidak hanya dalam skala operasi namun juga tujuan dan metode memanfaatkan pasar ini, pelaku ekonomi yang utama dalam pasar valas dapat digolongkan menjadi: individu, institusi, perbankan, bank sentral, spekulan dan arbitraser, dan pialang pasar valas.

a. Individu

Individu-Individu yang bermain di pasar valas terdorong oleh kebutuhan bisnis dan pribadinya, kebutuhan pribadi misalnya seseorang ingin mengirim sejumlah uang kepada familinya di luar negeri, untuk itu ia akan memanfaatkan pasar valas untuk memperoleh mata uang dari negara dimana familinya tinggal. Kebutuhan bisnis muncul bila seseorang terlibat dalam bisnis internasional, misalnya, importir individu menggunakan pasar valas untuk memperoleh mata uang yang dibutuhkan untuk membayar kepada pemasok barangnya diluar negeri.

b. Institusi

Institusi-institusi merupakan pelaku penting dalam pasar valas karena kebutuhan mereka yang besar dan bervariasi akan mata uang. Perusahaan transnasional adalah pelaku utama di pasar valas, yang mentransfer sejumlah besar mata uang melewati batas-batas negara, jelas amat memerlukan konversi dari satu mata uang ke mata uang lain. Institusi-institusi keuangan, yang mempunyai investasi internasional juga merupakan pelaku pasar valas, institusi semacam ini meliputi dana pensiun, perusahaan asuransi, *mutual fund*, dan bank investasi. Mereka seringkali harus mengkonversi investasi *multicurrency*-nya, yang pada gilirannya menciptakan transaksi valas yang cukup besar, selain untuk mencukupi kebutuhan transaksi bisnis, baik individu maupun institusi memanfaatkan pasar valas untuk mengurangi resiko, akibat fluktuasi kurs yang berdampak merugikan.

c. Perbankan

Perbankan adalah pelaku pasar valas yang terbesar dan paling aktif, perbankan beroperasi dalam pasar valas lewat para pedagangannya, istilah

teknis untuk menyebut para pedagang ini adalah *exchange dealer* atau *exchange trader*. Pedagang valas dari suatu bank membeli dan menjual mata uang atas nama banknya, untuk memenuhi kebutuhan para pelanggan, kebanyakan bank menempatkan operasi valas sebagai suatu pusat laba (*profit center*) tersendiri. Banyak bank yang memperoleh laba yang menggiurkan dari bermain valas karena kepiawaian dalam membaca kondisi pasar, akses terhadap informasi, kemampuan berdagang valas, dan kemampuan memegang investasi beresiko tinggi, namun kadang-kadang bank-bank ini juga dapat menderita rugi yang cukup besar, akibatnya, operasi valas harus dipantau secara terus menerus oleh bank.

d. Bank Sentral

Bank sentral memasuki pasar valas karena beberapa alasan. Mereka dapat membeli sejumlah mata uang asing untuk mendongkrak cadangan devisa yang dimilikinya atau menurunkan nilai mata uang domestiknya. Ini dilakukan karena mata uang mereka dinilai terlalu tinggi (*over valued*) oleh pasar. Bank sentral dapat melakukan intervensi pasar dengan menjual sejumlah tertentu mata uang asing untuk meningkatkan mata uang domestiknya. Dengan kata lain, bank sentral terjun dalam pasar valas untuk melakukan intervensi pasar dengan tujuan untuk mengurangi fluktuasi kurs maupun menjaga target kurs yang telah ditetapkan. Tujuan utama bank sentral bukan untuk memperoleh laba atau menghindari resiko dan operasi valas yang dilakukan. Tujuan utama bank sentral adalah mempengaruhi nilai mata uangnya dan mata uang penting lain agar bergerak sesuai dengan nilai yang menurut bank sentral tersebut sesuai dengan kepentingan ekonomi negaranya.

e. Spekulasi dan Arbitrasi

Peran serta spekulasi dan arbitrasi dalam pasar valas semata-mata didorong oleh motif mengejar keuntungan, mereka justru menjual laba dari fluktuasi drastis yang terjadi di pasar valas. Dengan kata lain, mereka tidak mempunyai transaksi bisnis atau komersial yang perlu dilindungi di pasar

valas, spekulasi memborong suatu mata uang bila mereka yakin bahwa mata uang tersebut dinilai terlalu rendah dan menjualnya ketika harga naik.

Arbitraser adalah orang yang mengeksploitasi perbedaan kurs antarpasar valas, bila kurs poundsterling di London lebih rendah dibanding New York, mereka akan membeli poundsterling di London dan menjualnya di New York untuk memperoleh laba. Hanya saja, saat ini kesempatan untuk melakukan arbitrase semakin sulit karena canggihnya telekomunikasi cenderung membuat kurs relatif sama diseluruh dunia dalam tempo singkat.

Transaksi spekulatif dan arbitrase sering berasal dari pedagang valas milik bank-bank komersial, seringkali upaya maksimisasi laba dilakukan dengan tujuan laba tertentu yang telah diperhitungkan dengan seksama, dengan batas-batas kerugian dan resiko yang mungkin ditanggung, kenyataan memang menunjukkan bahwa porsi terbesar transaksi valas didorong oleh motif spekulasi.

f. Pialang Pasar Valas

Pialang pasar valas adalah perantara yang menghubungkan antara pihak yang membutuhkan dan menawarkan valas dipasar valas kontak dengan bank-bank dilakukan lewat *hot line* (saluran sibuk) dan berusaha untuk memenuhi permintaan pembelian dan penjualan, mereka tidak memperdagangkan valasnya sendiri dan bukan merupakan pihak yang melakukan transaksi yang sebenarnya, untuk jasa perantara, pialang mengenakan biaya yang telah disepakati, yang disebut *brokerage*.

Salah satu modal dasar pialang adalah penguasaannya atas informasi pasar, informasi sempurna karena dapat mempertemukan berbagai pelaku pasar valas inilah yang membuat pasar valas menjadi pasar yang efisien, selain itu, pialang juga berfungsi menjaga kerahasiaan pelaku pasar dalam negosiasi harga, pialang tidak akan mengungkapkan identitas pihak lain sampai negosiasi tersebut disepakati.

2.2.3 Fungsi Pasar Valas.

Pasar valas berfungsi sebagai transfer dana, kredit, dan hedging.

a. Sebagai tempat transfer dana

Sebagai "tempat" transfer dana atau "daya beli" dari suatu negara dan mata uang ke negara atau mata uang lainnya. Transfer atau perpindahan dana tersebut biasanya dilangsungkan melalui proses telegrafik atau elektronik dimana setiap transaksi diinstruksikan melalui jaringan kabel elektronik, bukan melalui pos, melalui jaringan elektronik itulah sebuah bank domestik memberikan instruksi kepada salah satu bank koresponden yang berada di salah satu pusat moneter di luar negeri untuk membayarkan sejumlah uang dalam mata uang lokal (dimana bank korespondensi itu berada, sehingga merupakan valas bagi bank domestik yang memberikan instruksi) kepada seseorang, sebuah perusahaan atau memasukkannya ke rekening tertentu..

b. Fungsi kredit

Fungsi kredit artinya pasaran itu juga menyediakan kredit atau pinjaman untuk membiayai berbagai transaksi internasional, kredit tersebut biasanya diperlukan apabila barang-barang yang diperjualbelikan sudah ada ditempat transit, atau memberikan kesempatan bagi pihak pembeli barang tersebut untuk menjual terlebih dahulu, sehingga ia bisa melakukan kegiatan perdagangan sekalipun tidak didukung oleh uang tunai. Dapat dikatakan dengan adanya kredit, pihak penjual pertama akan memperoleh pembayaran dari pihak bank, sedangkan pihak bank itu akan memperoleh pembayaran lain sebagai gantinya dari pihak pembeli setelah pembeli itu berhasil menjual barang yang baru saja dibelinya itu ke pihak lain. Secara umum para pengeksportor memberi tenggang waktu hingga sembilan puluh hari bagi para pengimpor untuk membayar, waktu selama itu dianggap cukup untuk memberi kesempatan kepada pengimpor menjual barang-barang yang baru dibelinya untuk memperoleh dana yang nantinya yang nantinya ia gunakan untuk membayar ke pihak pengeksportor. Bagi pengeksportor yang ingin pembayaran yang lebih cepat, ia dapat memberikan potongan harga atau diskonto, sehingga pihak banklah yang akan

menyediakan pembayaran itu. Selanjutnya bank itu akan menerima pembayaran dari pihak pengimpor dalam jumlah yang penuh, itu berarti pihak bank memberikan kredit kepada pihak pengimpor.

c. Hedging

Sumber fasilitas pemagaran risiko kurs (*hedging*) dan wahana spekulasi mata uang, transaksi-transaksi spekulatif dan transaksi yang dilakukan dalam rangka menghindari risiko kurs itulah yang merupakan dua transaksi terbesar berikutnya dalam perdagangan valuta asing di dunia.

2.3 Kurs

2.3.1 Pengertian Kurs

Kurs adalah perbandingan nilai tukar mata uang yang menunjukkan harga suatu mata uang. (Sri Handaru, dan Handoyo Prasetyo, 1998).

2.3.2 Teori-teori Kurs

Menurut Salvatore (1996:42-47) dikatakan bahwa untuk memahami teori-teori kurs (*exchange rule theories*), pertama-tama kita harus menelaah teori-teori tradisional yang didasarkan pada arus perdagangan dan paritas daya beli yang kedudukannya sangat penting untuk menjelaskan pergerakan kurs untuk jangka panjang, selanjutnya, kita akan mempelajari teori-teori kurs modern yang memusatkan perhatiannya pada pasar-pasar modal dan arus permodalan internasional dan berusaha menjelaskan gejolak kurs jangka-pendek yang kecenderungannya mengalami lonjakan-lonjakan tak terduga, dalam rangka mencapai tingkat keseimbangan (titik ekullibrium) jangka panjang. Meskipun teori-teori tradisional hanya bersifat jangka panjang sedangkan berbagai pendekatan modern semata-mata menekankan pembahasannya pada pergerakan kurs dan berbagai sebabnya dalam jangka pendek, keduanya sama-sama penting, mengingat teori komprehensif yang memadukan keduanya menjadi suatu teori kurs baku sampai sejauh ini belum tercipta. Semua teori dan kekuatan-kekuatan ekonomi yang menjadi pijakan analisisnya itu menjadi sangat penting, tinjauan umum atas model-model kurs yang ada, dibedakan dalam empat pendekatan yaitu: pendekatan perdagangan atau pendekatan elastisitas terhadap pembentukan

kurs, teori paritas daya beli untuk menjelaskan proses pembantukan kurs, pendekatan moneter terhadap pembentukan kurs, lonjakan kurs, dan pendekatan keseimbangan portofolio terhadap pembantukan kurs.

a. Pendekatan Perdagangan atau Pendekatan Elastisitas Terhadap Pembentukan Kurs

Salah satu model kurs tradisional yang sangat penting didasarkan pada kajian terhadap arus pertukaran barang dan jasa antar negara, artinya model ini melihat bahwa nilai tukar atau kurs antara dua mata uang dari dua negara ditentukan oleh besar kecilnya perdagangan barang dan jasa yang berlangsung di antara kedua negara tersebut, itulah sebabnya model ini lazim disebut sebagai pendekatan perdagangan (*trade approach*) atau pendekatan elastisitas terhadap pembentukan kurs (*elasticity approach to exchange rate determination*). Menurut pendekatan ini kurs ekuilibrium adalah kurs yang akan menyeimbangkan nilai ekspor dan impor dari suatu negara. Jika nilai impor negara tersebut lebih besar daripada nilai ekspornya (artinya negara yang bersangkutan mengalami defisit perdagangan), maka kurs mata uangnya akan mengalami peningkatan (artinya mata uangnya mengalami depresiasi atau penurunan nilai tukar), dan hal itu akan berlangsung secara cepat dalam sistem kurs mengambang yang berlaku pada saat ini. Peningkatan kurs (nilai nominalnya) atau penurunan nilai tukar mata uang tersebut akan membuat harga dari berbagai komoditi ekspornya menjadi lebih murah bagi para importir atau pihak asing sedangkan berbagai produk barang dan jasa impor menjadi lebih mahal bagi penduduk domestik. Akibatnya, lambat laun ekspor negara tersebut akan mengalami kenaikan sedangkan impornya akan terus menurun sampai pada akhirnya nilai perdagangan internasionalnya benar-benar seimbang (impor sama dengan ekspor). Karena kecepatan proses penyesuaian tersebut ditentukan oleh beberapa responsif atau elastis impor dan ekspor terhadap perubahan-perubahan harga (kurs), maka pendekatan ini lebih populer dengan sebutan pendekatan elastisitas (*elasticity approach*). Jika negara tersebut mendekati atau telah berada dalam kondisi *full*

employment, maka diperlukan depresiasi yang lebih besar atas mata uang negara tersebut demi menggeser sumber-sumber daya domestik ke produksi aneka komoditi yang diekspor dan aneka barang pengganti atau substitusi impor, seandainya negara itu cukup jauh dari kondisi *full employment*, maka depresiasi yang diperlukan tidak terlalu besar. Cara lain yang perlu ditempuh oleh negara tersebut untuk menyeimbangkan perdagangan internasional dan memperbaiki nilai tukar mata uangnya adalah dengan menerapkan kebijakan-kebijakan domestik tertentu dalam rangka mengurangi pembelanjaan (absorpsi) domestik demi menyisihkan lebih banyak sumber daya domestik untuk menghasilkan produk-produk ekspor. Dan substitusi impor sehingga memungkinkan berfungsinya pendekatan elastisitas, apa yang perlu diingat disini adalah bahwa pendekatan elastisitas tersebut menekankan pentingnya peran perdagangan atau arus pertukaran barang dan jasa dalam pembentukan kurs, sedangkan arus permodalan internasional juga memainkan peran penting, namun bersifat pasif, yakni hanya untuk menutup atau mengimbangi setiap bentuk ketidakseimbangan perdagangan temporer.

b. Teori Paritas Daya Beli Untuk Menjelaskan Proses Pembentukan Kurs

Model atau pendekatan kurs berikutnya yang lebih relevan diaplikasikan guna mengamati pergerakan kurs dalam jangka panjang ketimbang dalam jangka pendek adalah teori paritas daya beli (*purchasing power parity theory* atau PPP), versi absolut dari teori PPP mempostulasikan atau merumuskan gejala bahwa kurs antara dua mata uang adalah identik dengan rasio tingkat rasio harga umum dari kedua negara yang bersangkutan. Sebagai contoh, jika harga satu karung gandum di Amerika Serikat adalah \$2, sedangkan harga gandum di Inggris adalah £ 1 per karung, maka kurs yang berlaku antara dolar dan poundsterling adalah $R = \$2 / £1 = 2$. Jadi, berdasarkan hukum satu harga (*law of one price*), komoditi yang sama seharusnya memiliki harga yang sama pula (dalam kondisi itulah daya beli dari kedua mata uang tadi berada dalam kondisi paritas atau persamaan). Dan prinsip itu harus terjadi di negara manapun bila dinyatakan dalam satuan mata uang yang sama. Jika

harga satu karung gandum dalam satuan dollar di amerika serikat adalah \$1 sedangkan di Inggris adalah \$3 per karung, maka perusahaan-perusahaan akan beramai-ramai membeli gandum di Amerika Serikat dan membawa serta menjualnya kembali di Inggris untuk memperoleh keuntungan. Secara garis besar, teori ini menyatakan: pasar valuta asing berada dalam kondisi kesimbangan apabila semua deposito/simpanan dalam berbagai valuta asing menawarkan tingkat imbalan yang sama. Adapun kondisi dimana perkiraan tingkat imbalan yang ditawarkan semua simpanan dalam berbagai valuta asing yang sama (bila dihitung dengan satu satuan mata uang yang sama) disebut sebagai kondisi paritas suku bunga (*interest parity*). Artinya, segenap simpanan valuta asing menawarkan tingkat imbalan, resiko kurs, dan kemungkinan perubahan kurs yang secara keseluruhan setara sehingga prospek keuntungan ataupun daya tarik atas asset-asset tersebut sama besarnya. Selanjutnya, mari kita lihat mengapa pasar valuta asing hanya berada pada kondisi kesimbangan apabila kondisi *interest parity* tercipta. Umpamakan saja suku bunga simpanan/atau deposito dollar adalah 10 persen sedangkan DEM hanya 6 persen, namun diperkirakan dollar akan mengalami depresiasi terhadap DEM sebesar 8 persen setahun kemudian. Akibatnya, perkiraan tingkat imbalan simpanan DEM menjadi 4 persen per tahun, dan ini lebih tinggi daripada perkiraan tingkat imbalan yang akan diwujudkan oleh simpanan dolar. Sebagaimana kita ketahui, para penabung selalu memilih simpanan valuta asing yang menawarkan perkiraan tingkat imbalan tertinggi, maka jika simpanan dollar menawarkan tingkat imbalan persen per tahun lebih tinggi, maka tidak ada seorang pun bersedia mempertahankan simpanan dollar. Para pemilik simpanan dollar akan berusaha menjualnya dan menggantinya dengan simpanan DEM. Pada akhirnya ini akan mengakibatkan kelebihan penawaran simpanan dollar (karena permintaannya merosot) dan kelebihan permintaan simpanan DEM dalam pasar valuta asing. Hanya, apabila tingkat imbalan yang ditawarkan semua simpanan sama (atau dengan adanya kondisi paritas suku bunga) pasar tidak akan mengalami

kelebihan penawaran simpanan tertentu dan juga tidak mengalami kelebihan permintaan atas simpanan lainnya. Pasar valuta asing pun sepenuhnya berada dalam kondisi keseimbangan apabila tidak ada jenis simpanan yang mengalami kelebihan permintaan maupun kelebihan penawaran, oleh karena itulah, teori ini menyimpulkan bahwa pasar valuta asing hanya akan seimbang (berada dalam kondisi keseimbangan) apabila kondisi paritas suku bunga (*interest parity*) tercipta. Sebagai langkah awal dalam usaha memahami bagaimana pasar valuta asing mencapai kondisi keseimbangan, kita harus mencoba untuk mengetahui bagaimana perubahan-perubahan kurs yang tengah berlaku pada hari ini mempengaruhi perkiraan tingkat imbalan suatu simpanan valuta asing manakala suku bunga dan perkiraan kursnya di masa mendatang tetap, dalam hal ini berarti bahwa bila semua kondisi lainnya tetap, kenaikan suku bunga dari simpanan suatu mata uang domestik menyebabkan mata uang domestik itu mengalami apresiasi terhadap mata uang-mata uang asing. Namun kita perlu ketahui, bahwa asumsi yang kita anut (yakni bahwasannya perkiraan kurs di masa yang akan datang tidak berubah atau selalu konstan) sebenarnya sangat tidak realistis, dalam kebanyakan kasus, sebenarnya suatu perubahan suku bunga senantiasa disertai perubahan perkiraan kurs di masa mendatang, oleh sebab itu perubahan perkiraan kurs di masa mendatang tersebut juga ditentukan oleh berbagai faktor ekonomi yang juga bisa mengakibatkan terjadinya perubahan suku bunga tadi. Jadi, bagaimana perubahan suatu suku bunga akan mempengaruhi kurs, tanpa mengetahui sebab-sebab terjadinya perubahan suku bunga tersebut.

Teori PPP ini didasarkan pada sebuah asumsi implisit yang pada intinya mengatakan bahwa dalam hubungan keuangan (dan juga perdagangan) internasional ini tidak ada biaya transportasi, tarif, atau berbagai kendala lainnya yang menghalangi berlangsungnya arus perdagangan barang dan uang (termasuk investasi) secara bebas. Disamping itu, teori ini juga berpegang pada asumsi semua komoditi dapat diperdagangkan secara internasional, dan

tidak ada perubahan struktural dalam bentuk apapun (misalnya perang), yang akan terjadi di masing-masing negara. Karena asumsi-asumsi tersebut jauh dari realistis, maka versi absolut teori PPP sulit kita jadikan pegangan baku dalam mengamati pergerakan atau proses terciptanya kurs. Versi relatif dari teori ini lebih potensial pada intinya versi relatif teori PPP menyatakan perubahan dalam kurs senantiasa proporsional atau sebanding dalam perubahan dalam rasio tingkat-tingkat harga di kedua negara, sebagai contoh, jika harga-harga di Amerika Serikat mengalami kenaikan dua kali lipat bila dibandingkan dengan harga yang berlaku di Inggris, maka kurs dollar terhadap poundsterling pun akan mengalami kenaikan hingga dua kali lipat (katakanlah dari $R = 2$ menjadi $R = 4$) selama tidak ada perubahan dalam biaya-biaya transportasi, hambatan perdagangan atau rasio antara barang yang diperdagangkan dengan barang yang tidak diperdagangkan, serta tidak ada perubahan-perubahan struktural di kedua negara tersebut, maka perubahan kurs kurang lebih akan sebanding dengan perubahan rasio tingkat harga umum yang berlaku di kedua negara yang bersangkutan. Dalam kenyataannya proses penyesuaian yang berlangsung melalui arbitrase komoditi tidak selamanya beriringan dengan pergerakan kurs sehingga apa yang dikemukakan oleh teori paritas daya beli (PPP) tersebut lebih tepat apabila disebut sebagai "pengira-iraan kurs dalam jangka panjang", teori ini sesungguhnya tidak mampu memberikan penjelasan yang tuntas terhadap pergeseran kurs dalam jangka pendek atau jika kurs itu berubah karena adanya hal-hal yang murni bersifat moneter. Itulah sebabnya dalam jangka pendek kurs yang berlaku ternyata sangat jauh dengan apa yang diprediksikan oleh teori PPP.

c. Pendekatan Moneter Terhadap Pembentukan Kurs dan Lonjakan Kurs

Pendekatan ini mempostulasikan atau menyatakan bahwa kurs tercipta dari proses penyamaan atau penyeimbangan stok atau total permintaan dan penawaran mata uang nasional di masing-masing negara. Penawaran uang di suatu negara diasumsikan dapat diciptakan atau diasumsikan secara

independen oleh otorita moneter dari negara yang bersangkutan, namun sebaliknya, permintaan uang sangat ditentukan oleh tingkat pendapatan riil negara tersebut, atau tingkat harga-harga yang berlaku serta suku bunga. Semakin tinggi pendapatan riil dan harga-harga yang berlaku di negara tersebut, maka akan semakin besar pula permintaan uang di negara tersebut karena setiap individu dan perusahaan memerlukan lebih banyak uang untuk membiayai transaksi hariannya. Di lain pihak, semakin tinggi suku bunga yang ada, maka akan semakin besar oportunitas penyimpanan uang (tunai atau simpanan uang tidak menghasilkan bunga) sehingga setiap orang akan memilih asset atau sekuritas yang tidak menghasilkan bunga serta obligasi atau deposito perbankan, itu berarti tingkat permintaan uang memiliki hubungan terbalik dengan besaran atau tingkat bunga. Pada tingkat pendapatan riil atau harga-harga tertentu suku bunga ekuilibrium terbentuk pada titik perpotongan antara kurva permintaan dan kurva penawaran uang yang ada disuatu negara, umpamakanlah bahwa pasar valuta asing tengah berada dalam kondisi ekuilibrium atau berada dalam kondisi paritas suku bunga, sehingga selisih suku bunga positif yang cenderung menguntungkan pihak asing harus disamakan dengan diskonto berjangka pada mata uangnya. Umpamakan pula bahwa otorita moneter di negara domestik selanjutnya meningkatkan penawaran uangnya dalam jangka panjang, hal tersebut akan mengakibatkan kenaikan secara proporsional dalam tingkat harga, di negara domestik tersebut, yang kemudian akan diikuti dengan depresiasi mata uangnya. Sebagai contoh, jika otorita moneter Amerika Serikat meningkatkan penawaran uangnya sebesar 10 persen namun tingkat penawaran uang di Inggris tidak berubah, maka tingkat harga umum di Amerika Serikat dapat diduga akan meningkat sebesar 10 persen dan kurs dollar pun akan meningkat sebesar 10 persen pula (artinya dollar mengalami depresiasi atau penurunan nilai tukar sebesar 10 persen terhadap poundsterling), katakanlah dari $R = 2$ menjadi $R = 2,20$. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, hal tersebut akan berlangsung dalam suatu proses yang cukup panjang karena

respon atau reaksi yang diberikan oleh pasar komoditi dan harga-harga yang berlaku memang lambat. Meskipun demikian, peningkatan penawaran uang dan penurunan suku bunga riil yang diakibatkannya dapat mempengaruhi situasi di pasar-pasar finansial dan besaran kurs secara seketika, sebagai contoh, penurunan suku bunga di Amerika Serikat akan mengakibatkan naiknya arus investasi keuangan Amerika ke Inggris. Hal ini segera menimbulkan depresiasi dollar sebesar, katakanlah 16 persen, yang tentu saja lebih besar ketimbang perkiraan depresiasi dollar dalam jangka panjang menurut hitungan teori PPP, yakni 10 persen, dalam kondisi seperti inilah dollar dikatakan mengalami lonjakan nilai tukar (*exchange rate overshooting*).

Selanjutnya ketika harga-harga di Amerika Serikat meningkat secara relatif terhadap harga-harga yang berlaku di Inggris, dollar akan mengalami apresiasi sebesar 6 persen, sehingga akan menghilangkan lonjakan nilai tukar tadi atau menghentikan apresiasi dollar yang lebih besar ketimbang yang semestinya terjadi begitu Amerika Serikat meningkatkan penawaran uang (yang segera disusul dengan penurunan suku bunganya tadi), dalam kondisi paritas suku bunga, kemerosotan tingkat suku bunga di Amerika Serikat menciptakan selisih suku bunga positif di Inggris yang jumlahnya lebih besar ketimbang diskonto berjangka atas poundsterling. Sebagai akibatnya, arus investasi dari Amerika Serikat ke Inggris akan meningkat melalui praktek arbitrase suku bunga terselubung. Para investor akan beramai-ramai membeli poundsterling di pasar spot dalam rangka meningkatkan investasinya di Inggris guna memanfaatkan suku bunga yang lebih tinggi di negara itu dan dalam waktu yang bersamaan mereka akan menjual poundsterling di pasar berjangka demi menghindari resiko kurs. Sebagai konsekuensinya, kurs spot dollar mengalami kenaikan (atau dollar mengalami depresiasi) dan dalam kurun waktu bersamaan kurs berjangka poundsterling turun. Penurunan kurs berjangka poundsterling menandakan bahwa para pelaku pasar memperkirakan bahwa poundsterling akan mengalami depresiasi sedangkan

dolar akan mengalami apresiasi di masa mendatang. Satu-satunya cara agar dollar dapat terdepresiasi secara cepat dan kemudian mengalami apresiasi dan secara keseluruhan (dalam jangka panjang) dollar dapat terdepresiasi sebesar 10 persen maka saat ini dollar harus mengalami depresiasi lebih dari 10 persen (atau mengalami lonjakan kurs yang melampaui tingkat ekuilibrium jangka panjangnya), Untuk kemudian akan mengalami apresiasi secara bertahap guna menghilangkan selisih/sisa kurs dari tingkat ekuilibrium tersebut.

d. Pendekatan Keseimbangan Portofolio Terhadap Pembentukan Kurs

Pendekatan ini berbeda dari pendekatan moneter dalam hal diasuransikannya obligasi-obligasi domestik dan luar negeri sebagai substitusi yang tidak sempurna (kita tahu pendekatan moneter mengasumsikan bahwa semua obligasi itu merupakan substitusi yang sempurna), perbedaan lainnya dari keseimbangan portofolio ini adalah penekanannya bahwa kurs sesungguhnya terbentuk dalam proses penyamaan dan penyeimbangan stok atau total permintaan dan total penawaran asset-asset finansial (dalam hal ini, uang dipandang hanya merupakan salah satu bentuk dari sekian banyak jenis asset finansial) dalam setiap negara, pendekatan ini juga memperhitungkan arti penting perdagangan (sektor rill) secara eksplisit ke dalam analisisnya, dengan demikian, pendekatan keseimbangan portofolio dapat dianggap sebagai salah satu versi pendekatan moneter yang lebih realistis dan memuaskan. Bertolak dari suatu posisi keseimbangan portofolio, atau keseimbangan finansial, atau keseimbangan perdagangan, pendekatan keseimbangan portofolio itu merumuskan kesimpulan yang menyatakan kenaikan penawaran uang di negara domestik akan mendorong terjadinya kemerosotan suku bunga di negara yang bersangkutan, sehingga akan membuat para investor menukarkan obligasi domestiknya menjadi mata uang domestik dan obligasi luar negeri, pembelian secara besar-besaran atas obligasi luar negeri itu dengan sendirinya menimbulkan depresiasi atas mata uang domestik.

Selanjutnya, depresiasi itu merangsang peningkatan ekspor negara domestik dan sekaligus menyurutkan impornya, pada gilirannya, hal ini menciptakan surplus perdagangan bagi negara domestik yang segera disusul oleh apresiasi mata uangnya. Apresiasi ini meredam sebagian depresiasi yang telah terjadi sebelumnya, dengan demikian pendekatan keseimbangan portofolio ini juga menjelaskan terjadinya lonjakan kurs, namun tidak seperti pendekatan moneter, ia mampu menjelaskannya secara eksplisit dan mengaitkan peran perdagangan dalam proses penyesuaian kurs dalam jangka panjang. Karena pasar-pasar finansial dapat melakukan penyesuaian atas setiap bentuk ketidakseimbangan secara lebih cepat ketimbang pasar-pasar komoditi, maka kurs lebih sensitif dari hari ke hari dan dari minggu ke minggu terhadap segala bentuk dari segala ketidakseimbangan dalam pasar modal, ketimbang terhadap ketidakseimbangan perdagangan maupun disekulibrium dalam pasar komoditi, namun ketidak seimbangan dalam pasar komoditi tersebut jelas merupakan faktor penentu penting bagi kecenderungan kurs dalam jangka menengah maupun dalam jangka panjang. Sekalipun pendekatan keseimbangan portofolio ini diakui sebagai pedoman pokok dalam analisis pembentukan atau terciptanya kurs, namun pendekatan tersebut sampai sejauh ini belum dapat menyajikan suatu teori tunggal yang cukup lengkap mengenai proses terciptanya kurs yang benar-benar bersifat menyeluruh (mempertimbangkan semua faktor penting) dan secara konsisten mengintegrasikan kondisi-kondisi yang ada dalam pasar finansial maupun pasar komoditi baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek.

2.3.3 Jenis Sistem Kurs

Menurut Mudrajad Kuncoro (1996:26-31), jenis sistem kurs dibedakan menjadi: sistem kurs mengambang, sistem kurs tertambat, sistem kurs tertambat merangkak, sistem sekeranjang mata uang, dan sistem kurs tetap.

a. Kurs Mengambang

Dalam kurs mengambang dikenal adanya dua macam kurs mengambang yaitu: mengambang bebas dan terkendali.

- 1) Mengambang bebas (murni) dimana kurs suatu mata uang ditentukan sepenuhnya oleh mekanisme pasar tanpa ada campur tangan pemerintah, sistem ini sering disebut *clean floating* atau *pure-freely floating rates* karena otoritas moneter tidak berupaya untuk menetapkan ataupun memanipulasi kurs. Bisa dipahami apabila dalam sistem ini tidak diperlukan cadangan devisa.
- 2) Mengambang terkendali (*managed or dirty floating rates*) dimana otoritas moneter berperan aktif dalam menstabilkan kurva pada tingkat tertentu. Oleh karena itu, cadangan devisa biasanya dibutuhkan karena otoritas moneter perlu membeli atau menjual valuta asing di pasar untuk mempengaruhi pergerakan kurs.

b. Sistem Kurs Tertambat

Dalam sistem ini, suatu negara mengaitkan nilai mata uangnya dengan suatu mata uang lain atau sekelompok mata uang, yang biasanya merupakan mata uang negara, partner dagang yang utama "menambatkan" ke suatu mata uang berarti nilai mata uang tersebut bergerak mengikuti mata uang yang menjadi tambatannya. Jadi sebenarnya mata uang yang ditambatkan tidak mengalami fluktuasi tetapi hanya berfluktuasi terhadap mata uang lain mengikuti mata uang yang menjadi tambatannya, sebagai contoh mata uang negara Pantai Gading, CFA franch ditambatkan terhadap franc Perancis; Peru menambatkan mata uangnya terhadap US\$.

c. Sistem Kurs Tertambat Merangkak

Dalam sistem ini suatu negara melakukan sedikit perubahan dalam nilai mata uangnya secara periodik dengan tujuan untuk bergerak menuju suatu nilai tertentu pada rentang waktu tertentu, namun sistem ini dapat dimanfaatkan oleh spekulan valas yang dapat memperoleh keuntungan besar dengan membeli atau menjual mata uang tersebut sebelum terjadi revaluasi atau

devaluasi, keuntungan utama sistem ini adalah suatu negara dapat mengatur penyesuaian kursnya dalam periode yang lebih lama dibanding sistem kurs tertambat, oleh karena itu sistem ini dapat menghindari kejutan-kejutan terhadap perekonomian akibat revaluasi atau devaluasi yang tiba-tiba dan tajam.

d. Sistem Sekeranjang Mata Uang

Banyak negara terutama negara sedang berkembang menetapkan nilai mata uangnya berdasarkan sekeranjang mata uang ini mirip dengan penilaian SDR (*Special Drawing Rights*), keuntungan utama sistem ini adalah menawarkan stabilitas mata uang suatu negara karena pergerakan mata uang disebar dalam sekeranjang mata uang. Seleksi mata uang yang dimasukkan dalam "keranjang" umumnya ditentukan oleh peranannya dalam membiayai perdagangan negara tertentu, mata uang yang berlainan diberi bobot yang berbeda tergantung peran relatifnya terhadap negara tersebut, jadi sekeranjang mata uang bagi suatu negara dapat terdiri atas mata uang yang berbeda dengan bobot yang berbeda beberapa negara meskipun menetapkan kursnya dalam sekeranjang mata uang, dapat memilih melakukan transaksi utamanya dalam salah satu atau dua mata uang, yang disebut sebagai *intervention currencies*. ECU (European Currency Unit) misalnya adalah rata-rata tertimbang dari kurs negara anggota Masyarakat Ekonomi Eropa dimana bobot masing-masing mata uang ditentukan oleh pangsa pasar GNP dan aktivitasnya dalam perdagangan intra Eropa, persentase bobot mata uang dalam keranjang ECU adalah Deutsche mark 35,45%; franc Perancis 17,39%; pound Inggris 15,78%, kendati mata uang negara anggota diikat dalam ECU, mata uang mereka mengambang terhadap mata uang nonanggota seperti terhadap dollar AS.

e. Sistem Kurs Tetap

Dalam sistem ini suatu negara mengumumkan suatu kurs tertentu atas mata uangnya dan menjaga kurs ini dengan menyetujui, biasanya tetap atau diperbolehkan berfluktuasi dalam batas yang sangat sempit, saat ini boleh dikata hampir tidak ada negara yang masih menerapkan sistem kurs yang kaku

semacam ini, beberapa negara di blok sosialis masih menerapkan sistem kurs tetap yang diumumkan dari waktu ke waktu dan digunakan untuk semua transaksi resmi, terutama dalam perdagangan bilateral (Gowland, 1992).

2.4 Politik

2.4.1 Pengertian Politik

Politik adalah kegiatan manusia yang berkenaan dengan pengambilan dan pelaksanaan keputusan-keputusan, tidak ada suatu ungkapan yang dapat menangkap sejumlah makna yang terkandung dalam kata politik ini, "politik" mengandung makna kegiatan atau proses, sebaliknya "sistem politik" secara tidak langsung menunjukkan eksistensi tatanan atau pola-pola hubungan, dalam lingkungan praktis politik disebut sebagai "seni melakukan sesuatu yang mungkin", "seni memerintah", dan studi tentang "siapa mendapat apa, kapan dan bagaimana".

Politik biasanya disamakan dengan penggunaan pengaruh, perjuangan kekuasaan, dan persaingan diantara para individu dan kelompok atau alokasi ganjaran atau "nilai-nilai" di dalam masyarakat. Politik juga mencakup proses pengendalian sosial, termasuk lingkungan dan pencapaian tujuan-tujuan bersama. Berbagai wajah politik dengan gampang terlihat pada setiap kelompok sosial seperti pengambilan keputusan, pencarian kekuasaan, pengalokasian nilai, cakupan tujuan, pengendalian sosial, pencaharian kekuasaan, persaingan kepentingan, kegiatan-kegiatan yang menggunakan pengaruh. Tetapi, dalam kebanyakan percakapan, politik lebih mengacu pada kebijakan-kebijakan umum dan alokasi daripada kepada proses intern organisasi-organisasi swasta. (Jack c. Plano, 1982:181-182).

2.4.2 Peristiwa Politik

Peristiwa politik merupakan segala peristiwa yang berhubungan dengan pemerintahan negara atau terhadap negara lain. Peristiwa politik yang dimaksud dalam tulisan ini adalah peristiwa-peristiwa politik dalam negeri Indonesia yang terjadi di dalam negeri Indonesia dan akibatnya bagi nilai tukar rupiah di pasar valuta asing (dunia internasional), kaitan antara berfluktuasinya nilai tukar rupiah

tersebut dengan *hard currency* dari beberapa negara lain di dunia, serta daya beli masyarakat internasional terhadap valuta suatu negara khususnya valuta negara lain (valuta asing), peristiwa politik adalah suatu aspek kehidupan sosial yang tidak dapat dihindarkan.

2.5 Penelitian-penelitian Terdahulu

Sebagian besar penelitian yang dilakukan sebelumnya, menggunakan berbagai peristiwa (*event*) yang terkait langsung dengan aktivitas ekonomi atau bisnis, seperti kenaikan suku bunga perbankan, kebijakan deviden, emisi saham, ataupun rencana merger atau akuisisi. Sebagian dari penelitian tersebut dilakukan untuk menguji efisiensi suatu pasar modal, baru sekitar dua dekade terakhir ini banyak dilakukan penelitian untuk mengamati reaksi pasar modal dengan menggunakan berbagai *event* di luar (atau tidak terkait langsung) dengan aktivitas-aktivitas ekonomi.

Beberapa penelitian terdahulu yang akan kami sampaikan ini sebenarnya bukanlah penelitian yang murni berkaitan dengan valas, melainkan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan saham. Akan tetapi jika ditarik benang merah diantara keduanya, maka akan ditemukan hubungan antara saham dan valas yaitu bahwa harga saham yang terjadi di lantai bursa mencerminkan pula pergerakan valas yang sedang diperdagangkan. Beberapa penelitian yang menggunakan *event* yang tidak terkait langsung dengan aktivitas ekonomi, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Mansur, Cochran, dan Frolro (1989) (dalam Fita Arisanti, 2000) mengenai reaksi pasar modal pada saham-saham perusahaan penerbangan Amerika Serikat terhadap *event* pelarangan terbang (*grounding*) pesawat-pesawat DC-10. Penelitian dilakukan dengan menggunakan *event period* selama 30 hari bursa dengan *event date* pada tanggal 6 Juni 1979 (tanggal pengumuman *grounding*). Hasilnya adalah saham-saham perusahaan penerbangan yang menggunakan pesawat-pesawat DC -10 di New York Stock Exchange (NYSE) dengan cermat mencerminkan informasi buruk tersebut (*return* pemilik saham menjadi turun akibat *event* tersebut). Penelitian lainnya adalah mengenal reaksi pasar modal Amerika Serikat terhadap bocornya reaktor nuklir di Chernobyl, Uni

Sovyet yang dilakukan oleh Kalra, Henderson Jr, dan Raines (1993) (dalam Fita Arisanti 2000). Mereka menemukan reaksi harga yang negatif (karena *event-nya* tergolong *bad news*) terhadap peristiwa itu.

Beberapa penelitian yang mengamati pergerakan harga saham yang dikaitkan dengan peristiwa politik dilakukan oleh Gemmil (1992) (dalam Fita Arisanti 2000), ia mendokumentasikan perilaku pasar saham dan opsi di London ketika pemilihan di Inggris pada tahun 1987. Dengan menggunakan polling opini masyarakat untuk mengestimasi politik yang menang, dia menghitung harga saham yang diharapkan (*expected stock price*) untuk menentukan apakah harga saham yang dipergunakan dalam penelitian ini tidak dapat diterapkan pada negara lain karena berita politik di suatu negara sangat bermacam-macam dalam ruang lingkup dan sifatnya, sehingga tidak dapat secara eksplisit diklasifikasikan kedalam kategori yang berlainan seperti “menang” atau “kalah”, bahkan jika beritanya dapat diklasifikasikan pun, masih sulit untuk menetapkan *numerical value* berita politik.

Yue Cheong dan K.C. John Wei (1996) (dalam Fita Arisanti, 2000) melakukan penelitian mengenai resiko politik dan pergerakan harga saham di Hong Kong, dua indikasi yang digunakan adalah saham-saham *blue-chip* yang diproksikan dengan *Hang Seng Index* dan saham-saham *red-chip* yang diproksikan dengan *Red Chip Index*, hasilnya mengindikasikan bahwa berita politik meningkatkan fluktuasi baik pada saham-saham *blue-chip* dan *red-chip*. Mereka Juga menemukan bahwa berita-berita yang menyenangkan (tidak menyenangkan) berkorelasi positif (negatif) terhadap return untuk *Hang Seng Index*. Sebaliknya, berita politik baik atau buruk tidak berpengaruh terhadap return saham *red-chip*. Dalam penelitian ini, identifikasi berita-berita politik dengan menggunakan berita yang dimuat di halaman pertama surat kabar utama di Hong Kong sangatlah subjektif dan dapat membiaskan hasil penelitian. Penelitian lainnya, dilakukan oleh Marwan Asri (1996) dengan mengamati pergerakan harga-harga saham emiten Amerika Serikat di NYSE yang memiliki *subsidiary* dalam berbagai bentuknya di Jepang akibat informasi mengenai

mundurnya Perdana Menteri Jepang, Noburu Takeshita, hasil yang diperoleh adalah adanya *abnormal return* yang signifikan sejalan dengan berita perkembangan kejadian itu pada beberapa hari sebelum *event day* serta pada hari kedua dan sejak hari ketujuh setelah *event date*.

Penelitian mengenai kaitan antara peristiwa politik dengan pergerakan harga saham di Bursa Saham dilakukan oleh Asri (1998), pada penelitian ini, Asri mengambil peristiwa 27 Juli 1996 sebagai *event* dengan pertimbangan bahwa peristiwa 27 Juli 1996 adalah salah satu peristiwa politik besar selama tahun 1996 dan berpotensi untuk meningkatkan risiko politik Indonesia di mata investor di dunia yang dapat merugikan Indonesia. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 37 saham yang *listed* di BEJ dengan kapitalisasi besar dan merupakan saham yang aktif diperdagangkan. Alat pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah model yang dikembangkan oleh Ball dan Brown (1968) dalam menguji efek isi informasi terhadap pendapat Fama, Fisher, Jensen & Roll (1969) dalam studinya mengenai efek dari *stock-splits*, yakni pengujian terhadap *abnormal return* saham (MacKinla, 1997 dan Peterson, 1989, dalam Fita Arisanti, 2000).

Hasilnya menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia (dalam hal ini Bursa Efek Jakarta) bereaksi terhadap peristiwa di luar kegiatan ekonomi yang memiliki skala nasional yang ditunjukkan dengan adanya reaksi negatif pada *event date*, namun dalam waktu tidak terlalu lama (tiga hari) terjadi *rebound* pada *abnormal return* menjadi positif, penelitian ini perlu dikembangkan lagi mengingat masih banyak *event* politik berskala internasional yang sangat berpengaruh seperti, pemilu, pemilihan presiden, perang, kerusuhan, dll.

R. Gatot Rustamadji (2001) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Ekspektasi Investasi di Bursa Efek Jakarta terhadap Peristiwa Politik", yang menjadi *event study* dalam penelitian ini adalah Peristiwa Keputusan Memorandum oleh DPR dalam Kasus Buloggate dan Bruneigate. Kesimpulan yang dapat diambil dalam keputusan ini adalah bahwa peristiwa politik yang menjadi pusat perhatian nasional yaitu keputusan memorandum oleh DPR dalam

kasus Buloggate dan Bruneigate, menimbulkan reaksi di pasar modal Indonesia dalam hal ini Bursa Efek Jakarta dan memberikan *abnormal return* kepada para investor. *Abnormal return* yang diterima oleh para investor, secara signifikan terjadi pada hari ke lima sebelum peristiwa terjadi, pada saat peristiwa terjadi. Dan pada saat hari ke enam setelah peristiwa terjadi, dengan adanya *abnormal return* yang diperoleh sebelum saat peristiwa terjadi (*event day*), mengidentifikasi bahwa peristiwa dalam penelitian ini termasuk dalam peristiwa dimana informasi telah dapat diantisipasi terlebih dahulu oleh para investor (*anticipated event*).

2.6 Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris diatas disusunlah hipotesis kerja berikut:

1. Peristiwa politik dalam negeri berpengaruh terhadap fluktuasi nilai tukar rupiah; dan
2. Nilai tukar rupiah sebelum dan sesudah peristiwa berbeda.

III. METODE PENELITIAN



3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus dan yang menjadi *event study* adalah peristiwa-peristiwa politik internasional, yaitu dari awal invasi AS dan sekutunya ke Irak sampai berakhirnya invasi tersebut yang terjadi pada awal tahun 2003

3.2 Prosedur Pengumpulan data

3.2.1 Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap US Dollar, data fluktuasi nilai tukar *hard currencies*, data suku bunga yang terjadi baik suku bunga SBI maupun suku bunga Internasional. Data diperoleh dari publikasi surat kabar, internet serta peristiwa politik yang diambil pula dari media massa dan elektronik.

3.2.2 Periode Pengamatan

Dalam penelitian ini, yang diamati adalah nilai tukar rupiah terhadap US Dollar dan *Hard Currencies*. Tetapi didalam perhitungan *International Fisher Effect* yang semestinya menggunakan data kurs spot harus diganti dengan kurs tengah Bank Indonesia karena data tersebut tidak ditemukan, begitu pula pada kurs spot untuk *hard currencies* yang lain (Poundsterling, Yen, dan Dollar Singapura) serta peristiwa-peristiwa politik selama invasi ke Irak pada awal tahun 2003, untuk perhitungan uji-t *paired two sample for mean* dua sisi, periode pengamatan yang digunakan adalah:

1. Satu hari sebelum dan satu hari sesudah peristiwa ($t - 1$ dan $t + 1$)
2. Dua hari sebelum dan dua hari sesudah peristiwa ($t - 2$ dan $t + 2$)
3. Tiga hari sebelum dan tiga hari sesudah peristiwa ($t - 3$ dan $t + 3$)
4. Empat hari sebelum dan empat hari sesudah peristiwa ($t - 4$ dan $t + 4$)
5. Lima hari sebelum dan lima hari sesudah peristiwa ($t - 5$ dan $t + 5$)

3.3.3 Metode Analisis Data

untuk menjawab tujuan penelitian, serta membuktikan hipotesis, dilakukan dengan analisis dibawah ini :

a. Melakukan uji *International Fisher Effect*

Internasional Fisher Effect digunakan untuk mengetahui seberapa besar harapan perubahan nilai tukar dihubungkan dengan perbedaan suku bunga. Teori *Fisher Effect* memfokuskan pada bagaimana kurs spot berubah sepanjang waktu. Kurs spot akan bergerak mengikuti perbedaan suku bunga antara negara. Akibatnya, rata-rata keuntungan dari sekuritas pasar uang internasional yang tidak ditutup akan tidak lebih menguntungkan yang diperoleh dari sekuritas pasar uang domestik, terutama dari sudut pandang investor negara asal (Mudrajat Kuncoro,1996)

$$S_{t+1}^e - S_t = r_t - r_t'$$

Dimana

S_{t+1}^e = interest subsidy in periode $t+1$

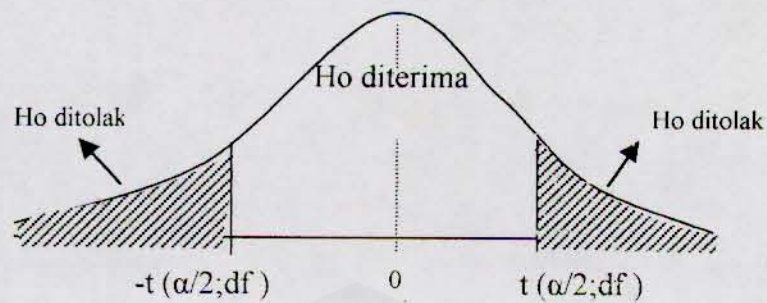
S_t = current spot rate

$r_t - r_t'$ = perbedaan suku bunga antara 2 negara

b. Melakukan Uji Hipotesis

1) Melakukan t Test

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen yang lain konstan.



Keterangan

Ho diterima jika : $-t(\alpha/2; df) \leq t \text{ hitung} \leq t(\alpha/2; df)$

Ho ditolak jika : $t \text{ hitung} < -t(\alpha/2; df)$ atau $t \text{ hitung} > t(\alpha/2; df)$

2) Wilcoxon Signed Rank Test

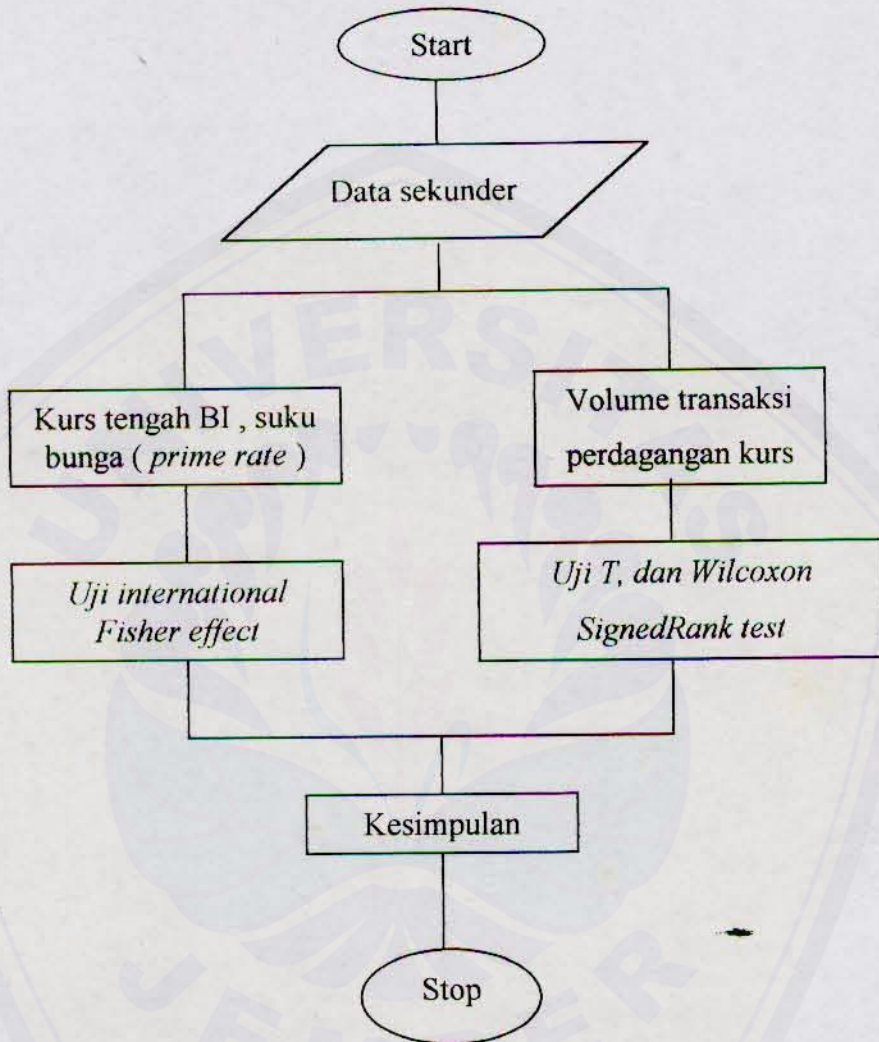
Uji peringkat tanda *Wilcoxon* digunakan untuk mengevaluasi perlakuan tertentu pada dua pengamatan antara sebelum dan sesudah peristiwa.

Ho : $\eta_{\text{sebelum}} = \eta_{\text{sesudah}}$ berarti tidak ada perubahan nyata terhadap nilai tukar rupiah

Ha : $\eta_{\text{sebelum}} \leq \eta_{\text{sesudah}}$ berarti ada perubahan nyata terhadap nilai tukar rupiah

3.3 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka Pemecahan Masalah



Penjelasan kerangka pemecahan masalah :

1. Dari data sekunder yang didapat dari media massa dan Bursa Efek, diperoleh data mengenai suku bunga (*Prime Rate*) *hard currencies* dan juga kurs tengah Bank Indonesia selama terjadi Invasi Amerika Serikat ke Irak
2. Data tersebut kemudian dihitung melalui uji *International Fisher Effect* agar diketahui seberapa bebsar harapan perubahan nilai tukar dihubungkan dengan perbedaan bunga.
3. Kemudian untuk data volume transaksi perdagangan selama invasi diuji dengan menggunakan uji t, dan *wilcoxon Signed Rank test*.
4. Berdasarkan hasil analisa tersebut akan diperoleh kesimpulan akhir dari penelitian ini.

juga bursa-bursa di Korea, Jepang, Singapura, yang semuanya naik sebanyak 4 %. Dalam kenyataannya, pasar keuangan bergerak sesuai dengan ekspektasi para investor yang kenyataannya selalu berubah sesuai dengan perkembangan situasi.

Karena itu, tidak heran jika dalam beberapa bulan sebelum serangan Amerika Serikat ke Irak terjadi penurunan harga-harga saham sehingga para investor beralih ke investasi minyak, emas serta obligasi AS, hal ini membuat harga minyak mencapai titik US\$ 4 per barel dan harga emas mencapai US\$ 400 per ounce. Pada saat ini pasar saham termasuk Bursa Efek Jakarta bereaksi positif terlihat dari kenaikan berbagai indeks utama, karena didasari oleh ekspektasi investor terhadap perang yang akan berlangsung singkat seperti Perang Teluk pertama dimana pada pasca perang tersebut diikuti oleh kenaikan harga saham dimana-mana.

Usai Presiden George. W. Bush mengultimatum pemimpin Irak Saddam Husein untuk meninggalkan negaranya dalam waktu 48 jam atau pemimpin Irak itu akan menghadapi serangan Amerika Serikat dan sekutunya membuat dunia usaha berhati-hati didalam melakukan transaksi perdagangannya. Terlihat pada penurunan harga minyak dunia yang menurun dan beberapa nilai valuta asing negara-negara lain juga mengalami hal serupa seperti halnya Rupiah, Dollar Singapura, Poundsterling Inggris dan Yen Jepang.

Melihat keadaan ini, bank sentral AS yaitu Federal Reserve mengambil kebijaksanaan untuk mempertahankan suku bunga, yang diharapkan dapat menguatkan saham-saham di bursa Amerika Serikat. Ternyata kebijaksanaan yang diambil itu dapat membuat bursa Amerika Serikat kembali bergairah, hal ini diikuti dengan penguatan indeks sejumlah bursa regional, seperti Nikkei menguat 96,56 poin, Indeks STI Singapura naik 10,89 poin sedangkan IHSG naik tipis sebesar 0.84 poin.

Pecahnya perang Irak yang terjadi pada akhir bulan Maret 2003 umumnya membuat ekspor-impor negara-negara lain menjadi terhambat, dan khususnya pada ekspor Indonesia berupa Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) serta kayu lapis dibagian pengkapalan barang ekspor. Dalam hal ini para pengusaha sektor riil langsung merasakan pahitnya peperangan, terutama mereka yang mengutamakan

dan mengandalkan bahan bakunya dari impor dan pemasaran di pasar ekspor. Kawasan teluk yang merupakan lalu lintas utama barang dari dan ke Eropa melalui terusan Suez, resiko pengiriman melalui jalur tersebut tentulah makin tinggi karena jalurnya dipindahkan sehingga akan menambah ongkos asuransi, hal ini memberatkan para pengusaha dunia, khususnya pengusaha Indonesia.

Faktor itu yang mengakibatkan ekspor Indonesia turun sebanyak 10 % sampai 15 %, berbagai upayapun dicari untuk menanggulangi persoalan tersebut, salah satunya dengan memfokuskan penjualan produk ke pasar dalam negeri. Dampak lain dari meletusnya perang ini adalah nilai rupiah yang terdepresiasi sebanyak 65 poin dari Rp 8.965 per US\$ menjadi Rp 9.030 per US\$.

Para pelaku pasar dunia terlihat bingung menghadapi pasar yang tidak menentu akibat Invasi ini, kekhawatiran perang akan berlangsung lama serta kekhawatiran tentara Amerika Serikat dan sekutunya akan membakar sumur minyak Irak, serangan teror serta perang senjata kimia membuat para investor sulit untuk mengekspektasi kapan perang akan berakhir.

Masalah lain yang timbul bagi bangsa Indonesia akibat Invasi ini antara lain : Pertama, akan terlihat jelas bahwa ekspor Indonesia untuk kawasan Timur Tengah terganggu karena tidak adanya kapal yang melayani rute ke sana, agen kapal asing untuk tujuan Eropa walaupun melayani tetapi akan mengenakan biaya tambahan perjalanan sehingga ini tentu saja akan memberatkan para eksportir, disamping itu banyak sejumlah pesanan dari luar negeri ditunda atau dibatalkan hingga batas waktu tertentu serta ketidak pastian *letter of credit* (L/C) yang menunggu waktu aman (*secure*).

Masalah kedua yang dihadapi oleh Indonesia yaitu, terganggunya cadangan devisa karena ekspor dan nilai tukar rupiah yang tidak menentu. Dengan cadangan devisa Indonesia sebesar US\$ 32 Milliar pada saat invasi, sulit bagi Indonesia untuk dapat mempertahankan sistem moneterinya untuk enam bulan kedepan.

Ketiga, selain sektor perdagangan, beberapa sektor lain seperti pariwisata dan transportasi semakin sulit untuk berkembang akibat serangan ke Irak ini yang menyebabkan harga minyak melambung tinggi. Walaupun industri transportasi

sudah melakukan upaya antisipatif untuk menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang ada yaitu berupa penekanan harga dan biaya, tetapi tetap saja sulit untuk bertahan.

Keempat, masalah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang ditempatkan di Timur Tengah, karena kawasan inilah yang terkena dampak perang secara langsung dari peperangan tersebut. Upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia tidak hanya berhenti pada upaya pengevuasian saja tetapi juga memikirkan cara penyelamatan kehidupan para tenaga kerja tersebut. Masalah tersebut membuat pemerintah Indonesia harus melakukan upaya antisipatif didalam menanggulangnya.

Selama invasi berjalan, bursa Asia dan Eropa makin terpuruk ditambah dengan meluasnya wabah SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). Kekhawatiran ini pula yang membuat nilai tukar US\$ sampai titik terendah selama dua pekan terhadap Euro. Penurunan nilai tukar mata uang US\$ sebesar 1% terhadap Euro disebabkan oleh kecemasan investor bahwa perang yang sedang berlangsung akan menambah pengeluaran pemerintah Amerika Serikat untuk membiayai invasi tersebut. Disamping itu pula, para pelaku pasar didalam menginvestasikan dananya melihat minimnya perkembangan yang berarti pada invasi sehingga secara tidak langsung membuat sentimen negatif bagi pasar. Hal ini membuat harga saham di bursa Hongkong, Taiwan dan Singapura turun tajam terutama di sektor pariwisata dan menghambat aktivitas korporat.

Keadaan semakin tidak menentu setelah CBS News melaporkan bahwa pemerintah Irak mengizinkan pasukannya menggunakan senjata kimia didalam menghadapi tentara Amerika Serikat dan sekutunya. Dampaknya, US\$ kembali melemah lagi sedangkan harga minyak mentah kembali menguat serta menambah *gain* terbesarnya selama 15 bulan karena perlawanan tentara Irak terhadap Invasi Amerika Serikat membuat kekhawatiran bahwa minyak Irak akan hilang di pasaran dunia lebih lama dari yang diperkirakan. Harga minyak mentah untuk bulan Mei naik US\$ 0,39 atau 1,4 % menjadi US\$ 29,05 per barel di perdagangan New York Mercantile Exchange.

Berita CBS ini membuat nilai tukar rupiah dipaasar spot antar bank Jakarta ditutup menguat 40 poin pada posisi Rp 8.905 menjadi Rp 8.945 per US\$, nilai tukar rupiah makin terapresiasi kinerjanya akibat fluktuasi US\$ terhadap Yen dan Euro pada beberapa waktu terakhir selama invasi Amerika Serikat ke Irak.

Namun sayang, segenap tanda-tanda baik tersebut tidak berlangsung lama. Pasar masih tetap memperhatikan konflik yang berlangsung di Irak, sentimen tersebut menghambat pertumbuhan ekonomi global dan merugikan eksportir yang telah terpukul karena nilai tukar US\$ yang melemah, sehingga sebagian besar Indeks dunia ikut turun, FTSE 100 turun 2,3 %, DAX 30 Jerman turun 2,9 %, CAC Prancis turun 3,3 % sedangkan Euro Stoxx 50 yang dalam hal ini mewakili saham yang berpengaruh dikawasan Euro turun 2,4 % dalam perdagangan tersebut, dan IHSG Indonesia pun turun 1,59 %.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Pembahasan Perhitungan *Internasional Fisher Effect*

Dari perhitungan yang dilakukan, diketahui bahwa Teori *Fisher Effect* memfokuskan pada bagaimana kurs spot berubah sepanjang waktu. Kurs spot akan berubah atau bergerak mengikuti perbedaan suku bunga antar negara. Akibatnya, rata-rata keuntungan dari sekuritas pasar uang internasional yang tidak ditutup akan tidak lebih untung dari keuntungan yang diperoleh dari sekuritas pasar domestik, terutama dari sudut pandang investor negara asal.

Suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia) periode bulan Januari sampai April 2003 berkisar antara 11,18 % - 12,89 %, sedangkan suku bunga luar negeri, baik itu untuk *LIBOR* (*London Inter Bank Offer Rate*), *US Prime Rate*, *SIBOR* (*Singapore Inter Bank Offer Rate*) dan *Japan Prime Rate* berada jauh di atas SBI. Suku bunga negara-negara tersebut berkisar antara 1 – 5 %. Dengan kenyataan seperti ini maka perbedaan suku bunga antara negara semakin besar. Untuk lebih jelasnya maka berikut ini disajikan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan rumus *International Fisher Effect*.

a. Perbandingan antara suku bunga SBI dengan US *Prime Rate* (lihat lampiran 4)

1) Bulan Januari 2003

Perbedaan suku bunga yang terjadi antara kedua negara, yaitu Indonesia dan Amerika berfluktuasi sekitar 8,44 % - 8,64 % sebulan, perbedaan ini disebabkan oleh berfluktuasinya suku bunga SBI Indonesia, yaitu sekitar 12,69 % - 12,89 %, sedang untuk suku bunga Amerika yang ada relatif stabil sekitar 4,25 % sebulan.

2) Bulan Februari 2003

Perbedaan suku bunga yang terjadi antara kedua negara, yaitu Indonesia dan Amerika berfluktuasi sekitar 7,99 % - 8,44 % sebulan, perbedaan ini disebabkan oleh berfluktuasinya suku bunga SBI Indonesia, yaitu sekitar 12,24 % - 12,69 %, sedang untuk suku bunga Amerika yang ada relatif stabil sekitar 4,25 % sebulan.

3) Bulan Maret 2003

Perbedaan suku bunga yang terjadi antara kedua negara, yaitu Indonesia dan Amerika berfluktuasi sekitar 7,11 % - 7,99 % sebulan, perbedaan ini disebabkan oleh berfluktuasinya suku bunga SBI Indonesia, yaitu sekitar 11,36 % - 12,24 %, sedang untuk suku bunga Amerika yang ada relatif stabil sekitar 4,25 % sebulan.

4) Bulan April 2003

Perbedaan suku bunga yang terjadi antara kedua negara, yaitu Indonesia dan Amerika berfluktuasi sekitar 6,93 % - 7,15 % sebulan, perbedaan ini disebabkan oleh berfluktuasinya suku bunga SBI Indonesia, yaitu sekitar 11,18 % - 11,40 %, sedang untuk suku bunga Amerika yang ada relatif stabil sekitar 4,25 % sebulan.

Dengan demikian maka selama bulan Januari sampai April 2003 perbedaan suku bunga yang terjadi antara Indonesia dan Amerika selama bulan Januari sampai April adalah sekitar antara 6,93 % - 8,64 %. Selama periode ini dengan tingkat SBI sekitar 11,18 % - 12,89 %, sedangkan untuk US *Prime Rate* untuk kurun waktu tersebut, suku bunga yang terjadi relatif stabil sekitar 4,25 %. Dalam hal ini dollar AS terhadap rupiah menjadi lebih murah seiring

dengan menurunnya suku bunga yang terjadi di Indonesia. Kurs yang terjadi antara Rupiah dan dollar AS di kedua negara berfluktuasi searah dengan perubahan suku bunga yang terjadi di kedua negara tersebut, akibat dari fluktuasi kurs yang terjadi antara kedua negara tersebut, maka dalam kurun waktu antara Januari sampai April 2003 kurs yang terjadi adalah sebesar Rp 6.665,07 - Rp 9.120,10/ USD.

b. Perbandingan antara suku bunga SBI dengan LIBOR (*London Inter Bank Offer Rate*). (lihat lampiran 4)

1) Bulan Januari 2003

Perbedaan suku bunga yang terjadi antara kedua negara, yaitu Indonesia dan Inggris berfluktuasi sekitar 11,21 % - 11,41 % sebulan, perbedaan ini disebabkan oleh berfluktuasinya suku bunga SBI Indonesia, yaitu sekitar 12,69 % - 12,89 %, sedang untuk suku bunga Inggris yang ada relatif stabil sekitar 1,48 % sebulan.

2) Bulan Februari 2003

Perbedaan suku bunga yang terjadi antara kedua negara, yaitu Indonesia dan Inggris berfluktuasi sekitar 10,83 % - 11,28 % sebulan, perbedaan ini disebabkan oleh berfluktuasinya suku bunga SBI Indonesia, yaitu sekitar 12,24 % - 12,69 %, sedang untuk suku bunga Inggris yang ada relatif stabil sekitar 1,41 % sebulan.

3) Bulan Maret 2003

Perbedaan suku bunga yang terjadi antara kedua negara, yaitu Indonesia dan Inggris berfluktuasi sekitar 10,07 % - 10,91 % sebulan, perbedaan ini disebabkan oleh berfluktuasinya suku bunga SBI Indonesia, yaitu sekitar 11,36 % - 12,24 %, sedang untuk suku bunga Inggris yang ada relatif stabil sekitar 1,33 % sebulan.

4) Bulan April 2003

Perbedaan suku bunga yang terjadi antara kedua negara, yaitu Indonesia dan Inggris berfluktuasi sekitar 9,81 % - 10,03 % sebulan, perbedaan ini disebabkan oleh berfluktuasinya suku bunga SBI Indonesia, yaitu sekitar

11,18 % - 11,40 %, sedang untuk suku bunga Inggris yang ada relatif stabil sekitar 1,37 % sebulan.

Dengan demikian maka selama bulan Januari sampai April 2003 perbedaan suku bunga yang terjadi antara Indonesia dan Inggris selama bulan Januari sampai April adalah sekitar antara 9,81 % - 11,41 %. Selama periode ini dengan tingkat SBI sekitar 11,18 % - 12,89 %, sedangkan untuk LIBOR untuk kurun waktu tersebut, suku bunga yang terjadi cenderung lebih stabil walaupun juga terjadi fluktuasi, namun perubahannya itu tidak secepat fluktuasi yang terjadi di Indonesia, fluktuasi bunga yang cepat terjadi pada bulan Maret. Suku bunga LIBOR relatif stabil sekitar 1,33 % - 1,48 %. Dalam hal ini dollar Poundsterling terhadap rupiah menjadi lebih murah seiring dengan menurunnya suku bunga yang terjadi di Indonesia. Kurs yang terjadi antara Rupiah dan Poundsterling di kedua negara berfluktuasi searah dengan perubahan suku bunga yang terjadi di kedua negara tersebut. Akibat dari fluktuasi kurs yang terjadi antara kedua negara tersebut, maka dalam kurun waktu antara Januari sampai April 2003 kurs yang terjadi adalah sebesar Rp 13.647,02 – Rp14.467,367/ GBD.

c. Perbandingan antara suku bunga SBI dengan SIBOR (*Singapore Inter Bank Offer Rate*). (lihat lampiran 4)

1) Bulan Januari 2003

Perbedaan suku bunga yang terjadi antara kedua negara, yaitu Indonesia dan Singapura berfluktuasi sekitar 11,19 % - 11,39 % sebulan, perbedaan ini disebabkan oleh berfluktuasinya suku bunga SBI Indonesia, yaitu sekitar 12,69 % - 12,89 %, sedang untuk suku bunga Singapura yang ada relatif stabil sekitar 1,5 % sebulan.

2) Bulan Februari 2003

Perbedaan suku bunga yang terjadi antara kedua negara, yaitu Indonesia dan Singapura berfluktuasi sekitar 10,81 % - 11,26 % sebulan, perbedaan ini disebabkan oleh berfluktuasinya suku bunga SBI Indonesia, yaitu sekitar 12,24 % - 12,69 %, sedang untuk suku bunga Singapura yang ada relatif stabil sekitar 1,43 % sebulan.

3) Bulan Maret 2003

Perbedaan suku bunga yang terjadi antara kedua negara, yaitu Indonesia dan Singapura berfluktuasi sekitar 10,02 % - 10,90 % sebulan, perbedaan ini disebabkan oleh berfluktuasinya suku bunga SBI Indonesia, yaitu sekitar 11,36 % - 12,24 %, sedang untuk suku bunga Singapura yang ada relatif stabil sekitar 1,34 % sebulan.

4) Bulan April 2003

Perbedaan suku bunga yang terjadi antara kedua negara, yaitu Indonesia dan Singapura berfluktuasi sekitar 9,82 % - 10,04 % sebulan, perbedaan ini disebabkan oleh berfluktuasinya suku bunga SBI Indonesia, yaitu sekitar 11,18 % - 11,40 %, sedang untuk suku bunga Singapura yang ada relatif stabil sekitar 1,36 % sebulan.

Dengan demikian maka selama bulan Januari sampai April 2003 perbedaan suku bunga yang terjadi antara Indonesia dan Singapura selama bulan Januari sampai April adalah sekitar antara 9,82 % - 11,39 %. Selama periode ini dengan tingkat SBI sekitar 11,18 % - 12,89 %, sedangkan SIBOR untuk kurun waktu tersebut cenderung lebih stabil walaupun terjadi fluktuasi, namun tidak secepat fluktuasi yang ada di Indonesia. Fluktuasi bunga yang paling cepat adalah pada bulan Maret. Suku bunga SIBOR yang terjadi relatif stabil sekitar 1,34 % - 1,50 %. Dalam hal ini dollar Singapura terhadap rupiah menjadi lebih murah seiring dengan menurunnya suku bunga yang terjadi di Indonesia. Kurs yang terjadi antara Rupiah dan dollar Singapura di kedua negara berfluktuasi searah dengan perubahan suku bunga yang terjadi di kedua negara tersebut, akibat dari fluktuasi kurs yang terjadi antara kedua negara tersebut, maka dalam kurun waktu antara Januari sampai April 2003 kurs yang terjadi adalah berkisar sebesar Rp 4.894,844 – Rp 5.124,371/SGD.

d. Perbandingan antara suku bunga SBI dengan *Japan Prime Rate* (lihat lampiran 4).

1) Bulan Januari 2003

Perbedaan suku bunga yang terjadi antara kedua negara, yaitu Indonesia dan Jepang berfluktuasi sekitar 11,04 % - 11,24 % sebulan, perbedaan ini

disebabkan oleh berfluktuasinya suku bunga SBI Indonesia, yaitu sekitar 12,69 % - 12,89 %, sedang untuk suku bunga Jepang yang ada relatif stabil sekitar 1,65 % sebulan.

2) Bulan Februari 2003

Perbedaan suku bunga yang terjadi antara kedua negara, yaitu Indonesia dan Jepang berfluktuasi sekitar 10,69 % - 11,14 % sebulan, perbedaan ini disebabkan oleh berfluktuasinya suku bunga SBI Indonesia, yaitu sekitar 12,24 % - 12,69 %, sedang untuk suku bunga Jepang yang ada relatif stabil sekitar 1,55 % sebulan.

3) Bulan Maret 2003

Perbedaan suku bunga yang terjadi antara kedua negara, yaitu Indonesia dan Jepang berfluktuasi sekitar 9,81 % - 10,69 % sebulan, perbedaan ini disebabkan oleh berfluktuasinya suku bunga SBI Indonesia, yaitu sekitar 11,36 % - 12,24 %, sedang untuk suku bunga Jepang yang ada relatif stabil sekitar 1,55 % sebulan.

4) Bulan April 2003

Perbedaan suku bunga yang terjadi antara kedua negara, yaitu Indonesia dan Singapura berfluktuasi sekitar 9,78 % - 10 % sebulan, perbedaan ini disebabkan oleh berfluktuasinya suku bunga SBI Indonesia, yaitu sekitar 11,18 % - 11,40 %, sedang untuk suku bunga Jepang yang ada relatif stabil sekitar 1,40 % sebulan.

Dengan demikian maka selama bulan Januari sampai April 2003 perbedaan suku bunga yang terjadi antara Indonesia dan Jepang selama bulan Januari sampai April adalah sekitar antara 9,78 % - 11,24 %. Selama periode ini dengan tingkat SBI sekitar 11,18 % - 12,89 %, sedangkan *Japan Prime Rate* untuk kurun waktu tersebut cenderung lebih stabil walaupun terjadi fluktuasi, namun tidak secepat fluktuasi yang ada di Indonesia. Fluktuasi bunga yang paling cepat adalah pada bulan Maret. Suku bunga Jepang yang terjadi relatif stabil sekitar 1,40 % - 1,65 %. Dalam hal ini Yen Jepang terhadap rupiah menjadi lebih murah seiring dengan menurunnya suku bunga yang terjadi di Indonesia. Kurs yang terjadi antara Rupiah dan dollar Jepang di kedua negara

berfluktuasi searah dengan perubahan suku bunga yang terjadi di kedua negara tersebut, akibat dari fluktuasi kurs yang terjadi antara kedua negara tersebut, maka dalam kurun waktu antara Januari sampai April 2003 kurs yang terjadi adalah berkisar sebesar Rp 47.225,420 – Rp 7.607,216/JPY.

4.2.2 Uji Hipotesis

a. Uji Beda Nilai Tukar Rupiah Sebelum dan sesudah Peristiwa dengan Uji-t *Paired Two Sample Means*

Uji-t digunakan untuk mengkaji ada tidaknya pengaruh antara dua variabel. Variabel pertama adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, yang terjadi sebelum peristiwa politik dan variabel keduanya adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar AS yang terjadi sesudah peristiwa politik, yaitu :

- 1) Nilai tukar yang terjadi pada satu hari peristiwa (t-1) diujikan dengan nilai tukar yang terjadi pada satu hari sesudah peristiwa (t+1);
- 2) Nilai tukar yang terjadi pada dua hari sebelum peristiwa (t-2) diujikan dengan nilai tukar yang terjadi pada dua hari sesudah peristiwa (t+2);
- 3) Nilai tukar yang terjadi pada tiga hari sebelum peristiwa (t-3) diujikan dengan nilai tukar yang terjadi pada tiga hari sesudah peristiwa (t+3);
- 4) Nilai tukar yang terjadi pada empat hari sebelum peristiwa (t-4) diujikan dengan nilai tukar yang terjadi pada empat hari sesudah peristiwa (t+4);
- 5) Nilai tukar yang terjadi pada lima hari sebelum peristiwa (t-5) diujikan dengan nilai tukar yang terjadi pada lima hari sesudah peristiwa (t+5).

Uji-t *paired two sample for means tailed* (dua sisi) ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 10.0. Rekapitulasi dari hasil perhitungan uji-t dua sisi dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini:

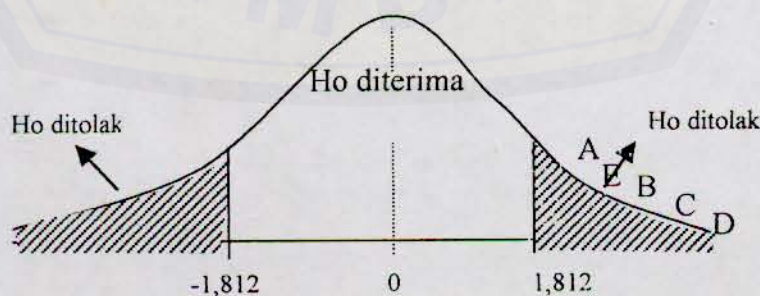
Tabel 4.1 : Ringkasan Statistik Uji Beda Sebelum dan Sesudah Peristiwa dengan Uji-t *Paired Two Sample Means Two Tailed* (dua sisi)

	t-hitung	t-tabel	Hasil
t-1 dan t+1	1,848*	(+/-)1,812	Signifikan
t-2 dan t+2	2,594*	(+/-)1,812	Signifikan
t-3 dan t+3	3,269*	(+/-)1,812	Signifikan
t-4 dan t+4	3,222*	(+/-)1,812	Signifikan
t-5 dan t+5	3,163*	(+/-)1,812	Signifikan

Sumber : Lampiran 5.1-5.5

*Signifikan pada $\alpha = 5\%$

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai tukar rupiah sebelum dan sesudah peristiwa invasi Amerika Serikat ke Irak, untuk pengujian t-1 dan t+1 dengan t hitung sebesar 1,848; pengujian t-2 dan t+2 dengan t hitung 2,594; pengujian t-3 dan t+3 dengan t hitung 3,269; pengujian t-4 dan t+4 dengan t hitung sebesar 3,222; serta pengujian t-5 dan t+5 dengan t hitung sebesar 3,163. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai tukar rupiah sebelum dan sesudah peristiwa invasi, yang berarti terdapat pengaruh antar peristiwa politik luar negeri dengan fluktuasi nilai tukar rupiah. Secara jelas dari hasil pengujian beda nilai tukar rupiah sebelum dan sesudah terjadinya suatu peristiwa politik dengan uji-t *paired two sample for means* dua sisi dapat dilihat pada Gambar 4. Berikut ini :



Gambar 4.1 : Kurva Uji-t *Paired Two Sample for Means*

Sumber : Tabel 4.1

Keterangan :

t tabel dengan tingkat signifikansi pada level 5 %, nilainya sebesar (+/-) 1,812

A : t-1 dan t+1 dengan t hitung sebesar 1,848

B : t-2 dan t+2 dengan t hitung sebesar 2,594

C : t-3 dan t+3 dengan t hitung sebesar 3,269

D : t-4 dan t+4 dengan t hitung sebesar 3,222

E : t-5 dan t+5 dengan t hitung sebesar 3,163

a. Uji Peringkat wilcoxon (*Wilcoxon Rank Test*)

Uji peringkat tanda Wilcoxon digunakan untuk mengevaluasi perlakuan tertentu pada dua pengamatan antara sebelum dan sesudah peristiwa, apakah ada perubahan antara nilai tukar rupiah sebelum dengan nilai tukar sesudah peristiwa. Uji peringkat Wilcoxon (*Wilcoxon Rank Test*) ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 10.0. rekapitulasi dari hasil perhitungan *Wilcoxon Rank Test* dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2 : Ringkasan Hasil Statistik Uji Beda Nilai Tukar Rupiah Sebelum dan Sesudah Peristiwa dengan Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Rank Test*)

	t-hitung	t-tabel	Hasil
t-1 dan t+1	-2,255*	(+/-)1,812	Signifikan
t-2 dan t+2	-2,805*	(+/-)1,812	Signifikan
t-3 dan t+3	-2,499*	(+/-)1,812	Signifikan
t-4 dan t+4	-2,601*	(+/-)1,812	Signifikan
t-5 dan t+5	-2,501*	(+/-)1,812	Signifikan

Sumber : Lampiran 6.1-6.5

*Signifikan pada $\alpha = 5\%$

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa terdapat perubahan nilai tukar rupiah sebelum terjadinya peristiwa dan sesudah terjadinya suatu peristiwa invasi. Hal ini terlihat pada pengujian terhadap nilai tukar rupiah yang terjadi satu

hari sebelum peristiwa dan satu hari sesudah terjadinya peristiwa invasi, dengan t hitung sebesar $-2,255$; pada dua hari sebelum peristiwa dan dua hari sesudah peristiwa mempunyai t hitung sebesar $-2,805$; untuk penelitian tiga hari sebelum dan tiga hari sesudah, mempunyai t hitung sebesar $-2,499$; pada penelitian untuk hari keempat sebelum penelitian dan hari keempat sesudah penelitian, memiliki t hitung sebesar $-2,601$; begitu juga untuk hari ke lima sebelum penelitian dan lima hari sesudah penelitian mempunyai t hitung sebesar $-2,501$ yang semuanya itu signifikan pada level $\alpha = 5 \%$.

Hal ini menunjukkan bahwa ada perubahan yang berarti pada nilai tukar rupiah sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa invasi.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan selama terjadinya invasi Amerika Serikat ke Irak, yaitu dari awal bulan Januari sampai awal April 2003, dengan pertimbangan bahwa dalam jangka waktu tiga bulan akan diperoleh hasil yang signifikan secara statistik, dengan asumsi bahwa semakin lama suatu periode penelitian maka hasil yang diperoleh akan semakin signifikan. Pengujian terhadap *International Fisher Effect* menunjukkan bahwa perbedaan suku bunga terbesar terjadi pada perbedaan suku bunga antara rupiah dengan dollar AS, yakni sebesar $1,71 \%$, sedangkan untuk perbedaan suku bunga antara rupiah dengan *hard currencies* yang lain adalah sebagai berikut :

- a. Rupiah terhadap GBP, perbedaan suku bunga yang terjadi sebesar $1,6 \%$
- b. Rupiah terhadap SGD, perbedaan suku bunga yang terjadi sebesar $1,57 \%$
- c. Rupiah terhadap JPY, perbedaan suku bunga yang terjadi sebesar $1,46 \%$

Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar *hard currencies* yang paling peka terhadap perubahan nilai tukar rupiah adalah USD, hal ini membuktikan bahwa perbedaan suku bunga yang terjadi antara rupiah dengan USD merupakan perbedaan suku bunga yang terbesar diantara perbedaan suku bunga yang terjadi antara rupiah dengan *hard currencies* lainnya.

Uji-t *paired two sample for means* dua sisi menunjukkan adanya pengaruh anantara peristiwa politik luar negeri yaitu invasi Amerika Serikat dan sekutunya ke Irak terhadap fluktuasi nilai tukar rupiah, khususnya antara USD, hal ini terbukti dengan ditemukannya perbedaan nilai tukar rupiah sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa invasi tersebut yang signifikan pada $\alpha = 5\%$, yaitu :

1. t-1 dan t+1 dengan t hitung sebesar 1,848
2. t-2 dan t+2 dengan t hitung sebesar 2,594
3. t-3 dan t+3 dengan t hitung sebesar 3,269
4. t-4 dan t+4 dengan t hitung sebesar 3,222
5. t-5 dan t+5 dengan t hitung sebesar 3,163

terlihat pada hasil perhitungan diatas bahwa perbedaan yang paling signifikan terjadi pada empat hari sebelum peristiwa dan empat hari sesudah peristiwa invasi (t-4 dan t+4).

Untuk pengujian *Wilcoxon Rank Test* menunjukkan adanya perbedaan nilai tukar rupiah terhadap USD, antara sebelum peristiwa dan sesudah peristiwa invasi terjadi. Perbedaan terbesar terjadi pada dua hari sebelum penelitian dan dua hari sesudah peristiwa invasi (t-2 dan t+2), yaitu sebesar -2,805. Sedangkan perbedaan nilai tukar terkecil terjadi pada satu hari sebelum peristiwa dan satu hari sesudah peristiwa invasi (t-1 dan t+1), yaitu sebesar -2,255

Jadi secara keseluruhan berdasarkan hasil analisa dalam penelitian ini diperoleh bukti-bukti empiris bahwa terdapat perbedaan nilai tukar rupiah terhadap USD, sehingga hipotesis yang diajukan terbukti.

V. KESIMPULAN DAN SARAN



5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan dibawah ini. Bahwa faktor politik yang ada di dunia internasional, seperti peristiwa invasi Amerika Serikat ke Irak berpengaruh terhadap fluktuasi nilai tukar rupiah dan kaitannya dengan *hard currencies*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t, bahwa terlihat pada perhitungan hasil yang signifikan baik itu sebelum peristiwa maupun sesudah peristiwa invasi Amerika Serikat ke Irak, dengan tingkat signifikan pada $\alpha = 5\%$, untuk t-1 dan t+1 dengan t hitung sebesar 1,848, t-2 dan t+2 dengan t hitung sebesar 2,594, t-3 dan t+3 dengan t hitung sebesar 3,269, t-4 dan t+4 dengan t hitung sebesar 3,222, serta t-5 dan t+5 dengan t hitung sebesar 3,163. Dengan hasil ini membuktikan secara empiris bahwa invasi Amerika Serikat ke Irak berpengaruh terhadap fluktuasi nilai tukar rupiah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah sebelum peristiwa terjadi berbeda dengan nilai tukar rupiah sesudah peristiwa invasi terjadi. Terlihat pada perbedaan terbesar yang terjadi pada dua hari sebelum penelitian dan dua hari sesudah peristiwa invasi (t-2 dan t+2), yaitu sebesar -2,805. Adanya perbedaan atau perubahan nilai tukar rupiah sebelum dan sesudah peristiwa politik yang terjadi berakibat pada fluktuasi tingkat suku bunga SBI. Dimana dalam kurun waktu antara Januari sampai April ini, perkembangan politik luar negeri dunia dapat dikatakan kurang baik karena dalam kurun waktu tersebut terdapat peristiwa politik yaitu invasi Amerika Serikat ke Irak yang membuat perekonomian global menjadi terpuruk akibat dampaknya. Hal ini dirasakan oleh pasar dalam negeri Indonesia, sehingga pemerintah mengambil kebijakan untuk menaikkan suku bunga SBI agar pasar regional kembali bergairah, yaitu berkisar antara 11,4% - 12,89%. Sementara itu suku bunga negara-negara lain, dalam hal ini negara - negara *hard currencies* berada diatas Indonesia (suku bunga maksimal 4,5%). Dalam *International Fisher Effect* ditulis bahwa kurs spot akan bergerak

atau berubah mengikuti perbedaan suku bunga antar negara dengan perbedaan suku bunga yang besar, maka *hard currencies* menjadi lebih mahal bagi Indonesia. Berbeda untuk dollar Amerika yang nilai tukarnya tidak semahal mata uang negara *hard currencies* lainnya karena perbedaan suku bunga US *Prime Rate* dengan SBI yang tidak terlalu tinggi. Nilai tukar *hard currencies* yang peka terhadap rupiah adalah USD, GBP, JPY, dan SGD, dengan kepekaannya itu menyebabkan Indonesia harus menyediakan dana yang cukup besar untuk cadangan menghadapi fluktuasi nilai tukar rupiah yang tinggi dalam kurun waktu yang singkat. Akan tetapi nilai tukar *hard currencies* yang peka tidak selamanya merugikan, sebab dengan kepekaannya tersebut maka jika apabila dikonversikan ke mata uang Indonesia, maka nilainya akan menjadi lebih kecil, hal ini akan bermanfaat bagi Indonesia apabila digunakan untuk membayar hutang luar negerinya.

5.2. Saran

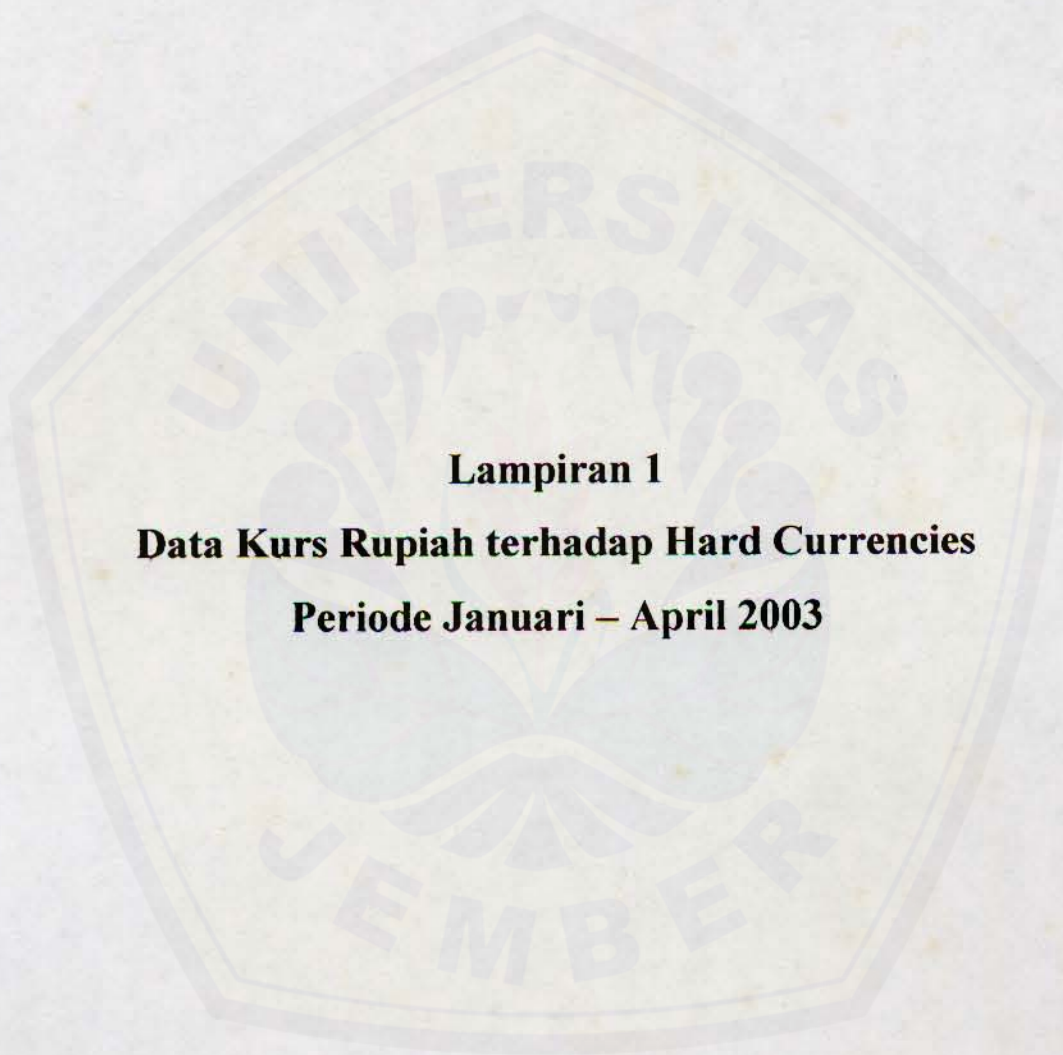
Berdasarkan kesimpulan penelitian, diajukan saran-saran berikut ini :

1. Bagi kalangan akademis dan peneliti yang melakukan penelitian yang sama dimasa yang akan datang, hendaknya lebih mengembangkan dan mempertimbangkan jumlah sampel yang digunakan lebih banyak (lebih spesifik) dengan periode yang lebih lama, sehingga hasil yang didapat akan lebih akurat dibanding dengan penelitian yang dilakukan saat ini.
2. Untuk para investor dan calon investor, disarankan untuk selalu peka dan tanggap terhadap informasi yang ada di pasar maupun yang ada dan berhubungan dengan ekonomi, politik, dan lain-lain, karena informasi ini mempunyai manfaat yang cukup berarti didalam pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi pemerintah diharapkan agar lebih cermat dan bijaksana didalam menetapkan kebijaksanaan, baik yang bersifat fundamental ekonomi maupun non fundamental karena penetapan kebijaksanaan tersebut sangat berpengaruh terhadap fluktuasi nilai tukar rupiah dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisanti, Fita SE. 2000. *Pengaruh Peristiwa Politik Dalam Negeri Terhadap Perubahan Harga Saham yang Listed di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi. Universitas Jember.
- Arief, Sritua. 1993. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Asri, Marwan. 1996. *US Multinational's Stock Price Reaction to Host Country's Governmental Changes: The Case of Prime Minister Takeshita's Resignation*. KELOLA. Vol.5. No. 11 MM-UGM
- Bank Sentral Indonesia. 2003. *Data Statistik*. <http://www.bi.go.id>.
- Dayan, Anto. 1994. *Pengantar Metode Statistik*. Jilid II. LP3ES. Jakarta.
- Djarwanto dan Pangestu Subagiyo. 1996. *Statistik Induktif*. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta.
- Hamid, Edi Suardi, Drs. Mec, 2000. *Perekonomian Indonesia. Masalah dan Kebijakan Kontemporer*. UII Press. Yogyakarta.
- Harian Bisnis Indonesia. 2003. <http://www.bisnis.com>.
- Harian Kompas. 2003. <http://www.kompas.com>.
- Kuncoro, Mudrajat. 1996. *Manajemen Keuangan Internasional*. BPFE-UG Yogyakarta.
- Madura, Jeff. 1992. *Manajemen Keuangan Internasional*. Jilid 1. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Nopirin. 1992. *Ekonomi Internasional*. BPFE – UG. Yogyakarta.
- Paryono, Petrus. 1996. *Mengelola Data Statistik dengan SPSS/PC*. Edisi kedua. Andi Offset. Yogyakarta.
- Plano, Jack C, et-al: 1998. *Kamus Analisa Politik*. Penerbit CV Rajawali. Jakarta.

- Rustamadji, R. Gatot. 2001. *Analisa Ekspektasi Invevstor di Bursa Efek Jakarta terhadap Peristiwa Politik (even study : Peristiwa Keputusan Memorandum oleh DPR dalam kasus Buloggate dan Bruneigate)*. Usahawan.-No. 08. Th. XXX,
- Salvatore, Dominic.1997. *Ekonomi Internasional*. Edisi Kelima. Fordham University.
- Shapiro, Alan C. 1999. *Multinational Financial Management*. Fourth Edition. Allyn and Bacon.
- Siegel, Sidney. 1997. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Gramedia. Jakarta.
- Supranto, J. 1989. *Statistik, Teori dan Aplikasi*. Erlangga. Jakarta.
- Sri Handaru dan Prasetyo Handoyo. 1998. *Manajemen Keuangan Internasional*. BPFE - UG Yogyakarta.



Lampiran 1

Data Kurs Rupiah terhadap Hard Currencies

Periode Januari – April 2003

Lampiran 1.1 Data Nilai Tukar US\$ terhadap Rupiah di Bank Indonesia

USD

Tanggal	Kurs tengah BI
30-Apr-03	8.675
29-Apr-03	8.700
28-Apr-03	8.775
24-Apr-03	8.718
23-Apr-03	8.770
22-Apr-03	8.730
21-Apr-03	8.665
17-Apr-03	8.795
16-Apr-03	8.839
15-Apr-03	8.842
14-Apr-03	8.874
11-Apr-03	8.870
10-Apr-03	8.862
09-Apr-03	8.877
08-Apr-03	8.876
07-Apr-03	8.896
04-Apr-03	8.905
03-Apr-03	8.897
01-Apr-03	8.906
31-Mar-03	8.908
28-Mar-03	8.899
27-Mar-03	8.915
26-Mar-03	8.915
25-Mar-03	8.940
24-Mar-03	8.980
21-Mar-03	9.025
20-Mar-03	9.120
19-Mar-03	9.025
18-Mar-03	8.990
17-Mar-03	8.919
14-Mar-03	8.910
13-Mar-03	8.900
12-Mar-03	8.880
11-Mar-03	8.883
10-Mar-03	8.887
07-Mar-03	8.875
06-Mar-03	8.888
05-Mar-03	8.863
04-Mar-03	8.883
28-Feb-03	8.905
27-Feb-03	8.902
26-Feb-03	8.892

25-Feb-03	8.892
24-Feb-03	8.918
21-Feb-03	8.881
20-Feb-03	8.884
18-Feb-03	8.889
17-Feb-03	8.917
14-Feb-03	8.935
13-Feb-03	8.970
11-Feb-03	8.905
10-Feb-03	8.884
07-Feb-03	8.867
06-Feb-03	8.875
05-Feb-03	8.863
04-Feb-03	8.869
03-Feb-03	8.880
31-Jan-03	8.876
30-Jan-03	8.864
29-Jan-03	8.836
28-Jan-03	8.892
27-Jan-03	8.893
24-Jan-03	8.890
23-Jan-03	8.885
22-Jan-03	8.888
21-Jan-03	8.890
20-Jan-03	8.887
17-Jan-03	8.876
16-Jan-03	8.864
15-Jan-03	8.864
14-Jan-03	8.860
13-Jan-03	8.900
10-Jan-03	8.933
09-Jan-03	8.940
08-Jan-03	8.924
07-Jan-03	8.935
06-Jan-03	8.935
03-Jan-03	8.931
02-Jan-03	8.968

Sumber : Internet

Lampiran 1.2 Data Nilai Tukar Poundsterling Inggris terhadap Rupiah di Bank Indonesia

GBD

Tanggal	Kurs tengah BI
30-Apr-03	13.851,82
29-Apr-03	13.808,22
28-Apr-03	13.985,17
25-Apr-03	13.918
24-Apr-03	13.818
23-Apr-03	13.825,05
22-Apr-03	13.648,93
21-Apr-03	13.646,95
17-Apr-03	13.903,16
16-Apr-03	13.880,33
15-Apr-03	13.899,20
14-Apr-03	13.936,18
11-Apr-03	13.922,36
10-Apr-03	13.881,01
09-Apr-03	13.828,16
08-Apr-03	13.791,99
07-Apr-03	13.850,20
04-Apr-03	13.989,32
03-Apr-03	13.949,17
01-Apr-03	14.084,85
31-Mar-03	14.033,23
28-Mar-03	13.932,73
27-Mar-03	14.050,94
26-Mar-03	14.033,56
25-Mar-03	14.103,75
24-Mar-03	14.056,86
21-Mar-03	14.117,44
20-Mar-03	14.275,09
19-Mar-03	14.146,26
18-Mar-03	14.106,23
17-Mar-03	14.164,72
14-Mar-03	14.268,93
13-Mar-03	14.277,84
12-Mar-03	14.258,18
11-Mar-03	14.213,26
10-Mar-03	14.224,55
07-Mar-03	14.180,04
06-Mar-03	14.226,59
05-Mar-03	14.074,02
04-Mar-03	14.039,15
28-Feb-03	14.059,23
27-Feb-03	14.119,48

26-Feb-03	14.009,80
25-Feb-03	14.120,07
24-Feb-03	14.072,17
21-Feb-03	14.155,89
20-Feb-03	14.205,09
19-Feb-03	14.140,90
18-Feb-03	14.231,30
17-Feb-03	14.330,08
14-Feb-03	14.491,24
13-Feb-03	14.505,85
11-Feb-03	14.475,99
10-Feb-03	14.468,94
07-Feb-03	14.502,88
06-Feb-03	14.562,56
05-Feb-03	14.612,88
04-Feb-03	14.566,01
03-Feb-03	14.617,50
31-Jan-03	14.674,26
30-Jan-03	14.589,71
29-Jan-03	14.539,21
28-Jan-03	14.532,66
27-Jan-03	14.527,17
24-Jan-03	14.472,95
23-Jan-03	14.373,72
22-Jan-03	14.363,46
21-Jan-03	14.278,68
20-Jan-03	14.307,64
17-Jan-03	14.283,72
16-Jan-03	14.200,59
15-Jan-03	14.238,70
14-Jan-03	14.176,91
13-Jan-03	14.317,00
10-Jan-03	14.339,27
09-Jan-03	14.430,51
08-Jan-03	14.330,62
07-Jan-03	14.339,35
06-Jan-03	14.384,48
03-Jan-03	14.250,76
02-Jan-03	14.429,08

Sumber : Internet

Lampiran 1.3 Data Nilai Tukar Yen Jepang terhadap Rupiah di Bank Indonesia

100 JPY

Tanggal	Kurs tengah BI
30-Apr-03	7.263,38
29-Apr-03	7.226,22
28-Apr-03	7.300,04
25-Apr-03	7.279,39
24-Apr-03	7.227,07
23-Apr-03	7.301,96
22-Apr-03	7.237,31
21-Apr-03	7.225,35
17-Apr-03	7.362,00
16-Apr-03	7.339,54
15-Apr-03	7.358,84
14-Apr-03	7.354,86
11-Apr-03	7.403,09
10-Apr-03	7.384,09
09-Apr-03	7.403,37
08-Apr-03	7.400,06
07-Apr-03	7.367,60
04-Apr-03	7.443,48
03-Apr-03	7.498,21
01-Apr-03	7.529,29
31-Mar-03	7.449,29
28-Mar-03	7.398,89
27-Mar-03	7.443,75
26-Mar-03	7.432,59
25-Mar-03	7.421,87
24-Mar-03	7.411,39
21-Mar-03	7.498,66
19-Mar-03	7.606,09
18-Mar-03	7.581,70
17-Mar-03	7.564,57
14-Mar-03	7.526,93
13-Mar-03	7.540,79
12-Mar-03	7.575,18
11-Mar-03	7.600,44
10-Mar-03	7.607,11
07-Mar-03	7.557,38
06-Mar-03	7.576,84
05-Mar-03	7.546,52
04-Mar-03	7.548,77
28-Feb-03	7.563,61
27-Feb-03	7.601,09
26-Feb-03	7.570,57

25-Feb-03	7.541,68
24-Feb-03	7.533,06
21-Feb-03	7.503,07
20-Feb-03	7.475,30
19-Feb-03	7.460,20
18-Feb-03	7.449,41
17-Feb-03	7.394,79
14-Feb-03	7.422,03
13-Feb-03	7.409,87
11-Feb-03	7.350,71
10-Feb-03	7.376,29
07-Feb-03	7.408,00
06-Feb-03	7.394,30
05-Feb-03	7.405,90
04-Feb-03	7.369,04
03-Feb-03	7.374,51
31-Jan-03	7.449,13
30-Jan-03	7.472,30
29-Jan-03	7.481,80
28-Jan-03	7.511,09
27-Jan-03	7.541,89
24-Jan-03	7.534,23
23-Jan-03	7.481,80
22-Jan-03	7.522,33
21-Jan-03	7.487,27
20-Jan-03	7.519,58
17-Jan-03	7.520,45
16-Jan-03	7.497,57
15-Jan-03	7.507,74
14-Jan-03	7.446,95
13-Jan-03	7.464,89
10-Jan-03	7.467,51
09-Jan-03	7.507,88
08-Jan-03	7.427,08
07-Jan-03	7.468,56
06-Jan-03	7.485,14
03-Jan-03	7.448,40
02-Jan-03	7.543,43

Sumber : Internet

Lampiran 1. 4 Data Nilai Tukar SIN \$ terhadap Rupiah di Bank Indonesia

\$ SIN

Tanggal	Kurs tengah BI
30-Apr-03	4.894,78
29-Apr-03	4.906,53
28-Apr-03	4.920,66
24-Apr-03	4.899,97
23-Apr-03	4.937,10
22-Apr-03	4.916,94
21-Apr-03	4.897,29
17-Apr-03	4.967,11
16-Apr-03	4.963,37
15-Apr-03	4.972,59
14-Apr-03	4.979,25
11-Apr-03	4.994,79
10-Apr-03	4.983,84
09-Apr-03	4.979,39
08-Apr-03	4.984,28
07-Apr-03	4.990,76
04-Apr-03	5.014,65
03-Apr-03	5.027,84
01-Apr-03	5.041,90
31-Mar-03	5.074,53
28-Mar-03	5.028,97
26-Mar-03	5.046,71
25-Mar-03	5.071,34
24-Mar-03	5.076,04
21-Mar-03	5.112,16
20-Mar-03	5.154,30
19-Mar-03	5.112,16
18-Mar-03	5.100,72
17-Mar-03	5.084,67
14-Mar-03	5.080,41
13-Mar-03	5.087,03
12-Mar-03	5.100,24
11-Mar-03	5.116,94
10-Mar-03	5.124,27
07-Mar-03	5.110,57
06-Mar-03	5.122,77
05-Mar-03	5.118,86
04-Mar-03	5.121,81
28-Feb-03	5.124,60
27-Feb-03	5.134,25
26-Feb-03	5.126,86

25-Feb-03	5.116,82
24-Feb-03	5.120,30
21-Feb-03	5.093,20
20-Feb-03	5.082,97
18-Feb-03	5.070,74
17-Feb-03	5.077,01
14-Feb-03	5.094,08
13-Feb-03	5.109,51
11-Feb-03	5.069,17
10-Feb-03	5.075,71
07-Feb-03	5.092,18
06-Feb-03	5.094,43
05-Feb-03	5.099,70
04-Feb-03	5.086,61
03-Feb-03	5.101,84
31-Jan-03	5.106,44
30-Jan-03	5.120,16
29-Jan-03	5.106,05
28-Jan-03	5.136,04
27-Jan-03	5.145,83
24-Jan-03	5.137,25
23-Jan-03	5.121,93
21-Jan-03	5.127,77
20-Jan-03	5.099,77
17-Jan-03	5.129,31
16-Jan-03	5.116,02
15-Jan-03	5.115,43
14-Jan-03	5.105,76
13-Jan-03	5.122,31
10-Jan-03	5.139,24
09-Jan-03	5.149,78
08-Jan-03	5.121,39

Sumber : Internet

Lampiran 2

Data Suku Bunga SBI dan *Hard Currencies*

Periode Januari – April 2003

LAMPIRAN 2.1 : Data Suku Bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia)

**SUKU BUNGA BANK INDONESIA
SUKU BUNGA SBI
Periode Bulan Januari- Maret 2003**

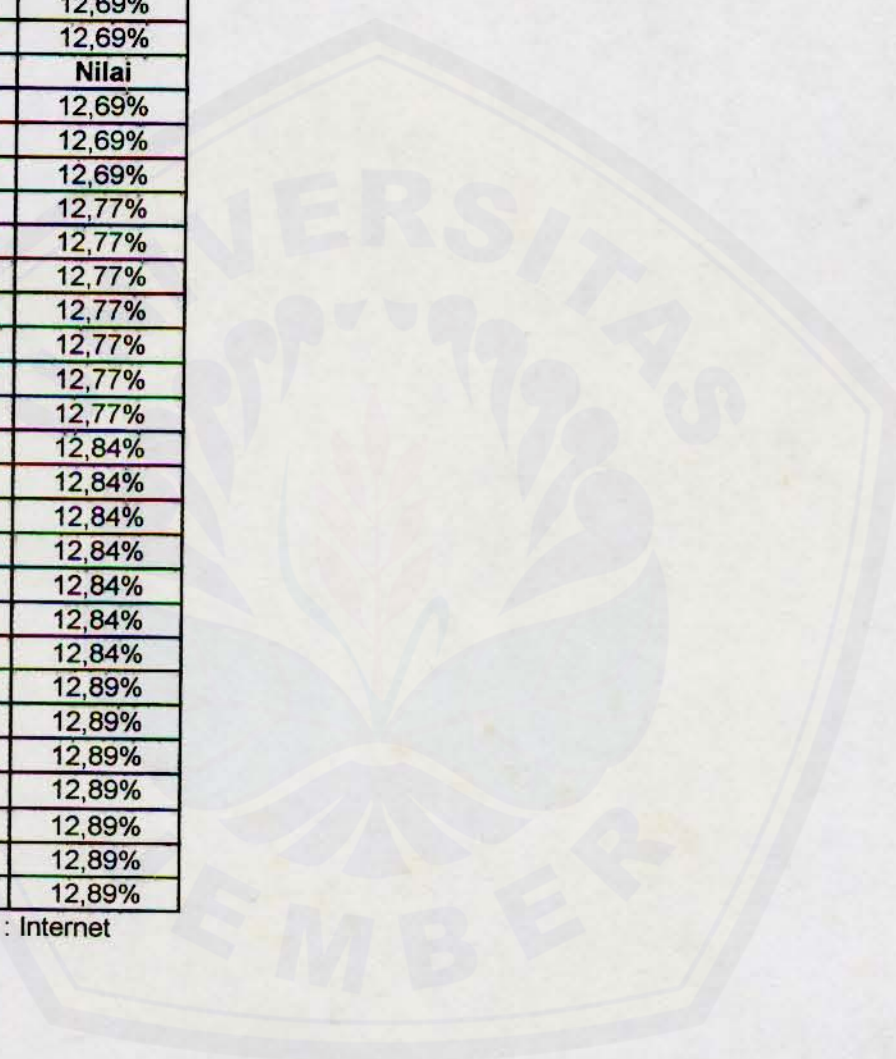
Periode	Nilai sbi
April	
30-Apr-03	11,18%
29-Apr-03	11,18%
28-Apr-03	11,18%
27-Apr-03	11,18%
26-Apr-03	11,18%
25-Apr-03	11,18%
24-Apr-03	11,18%
23-Apr-03	11,18%
22-Apr-03	11,26%
21-Apr-03	11,26%
20-Apr-03	11,26%
19-Apr-03	11,26%
18-Apr-03	11,26%
17-Apr-03	11,26%
16-Apr-03	11,26%
15-Apr-03	11,31%
14-Apr-03	11,31%
13-Apr-03	11,31%
12-Apr-03	11,31%
11-Apr-03	11,31%
10-Apr-03	11,31%
09-Apr-03	11,31%
08-Apr-03	11,40%
07-Apr-03	11,40%
06-Apr-03	11,40%
05-Apr-03	11,40%
04-Apr-03	11,40%
03-Apr-03	11,40%
02-Apr-03	11,40%
01-Apr-03	11,40%
Maret	Nilai
31-Mar-03	11,40%
30-Mar-03	11,40%
29-Mar-03	11,40%
28-Mar-03	11,40%
27-Mar-03	11,40%
26-Mar-03	11,40%
25-Mar-03	11,36%
24-Mar-03	11,36%
23-Mar-03	11,36%
22-Mar-03	11,36%

21-Mar-03	11,36%
20-Mar-03	11,36%
19-Mar-03	11,36%
18-Mar-03	11,58%
17-Mar-03	11,58%
16-Mar-03	11,58%
15-Mar-03	11,58%
14-Mar-03	11,58%
13-Mar-03	11,58%
12-Mar-03	11,58%
11-Mar-03	11,97%
10-Mar-03	11,97%
09-Mar-03	11,97%
08-Mar-03	11,97%
07-Mar-03	11,97%
06-Mar-03	11,97%
05-Mar-03	11,97%
04-Mar-03	12,24%
03-Mar-03	12,24%
02-Mar-03	12,24%
01-Mar-03	12,24%
Februari	Nilai
28-Feb-03	12,24%
27-Feb-03	12,24%
26-Feb-03	12,24%
25-Feb-03	12,49%
24-Feb-03	12,49%
23-Feb-03	12,49%
22-Feb-03	12,49%
21-Feb-03	12,49%
20-Feb-03	12,49%
19-Feb-03	12,49%
18-Feb-03	12,60%
17-Feb-03	12,60%
16-Feb-03	12,60%
15-Feb-03	12,60%
14-Feb-03	12,60%
13-Feb-03	12,60%
12-Feb-03	12,60%
11-Feb-03	12,60%
10-Feb-03	12,65%
09-Feb-03	12,65%
08-Feb-03	12,65%

lanjutan.....

07-Feb-03	12,65%
06-Feb-03	12,65%
05-Feb-03	12,65%
04-Feb-03	12,69%
03-Feb-03	12,69%
02-Feb-03	12,69%
01-Feb-03	12,69%
Januari	Nilai
31-Jan-03	12,69%
30-Jan-03	12,69%
29-Jan-03	12,69%
28-Jan-03	12,77%
27-Jan-03	12,77%
26-Jan-03	12,77%
25-Jan-03	12,77%
24-Jan-03	12,77%
23-Jan-03	12,77%
22-Jan-03	12,77%
21-Jan-03	12,84%
20-Jan-03	12,84%
19-Jan-03	12,84%
18-Jan-03	12,84%
17-Jan-03	12,84%
16-Jan-03	12,84%
15-Jan-03	12,84%
14-Jan-03	12,89%
13-Jan-03	12,89%
12-Jan-03	12,89%
11-Jan-03	12,89%
10-Jan-03	12,89%
09-Jan-03	12,89%
08-Jan-03	12,89%

Sumber : Internet



Lampiran 2.2 Data Suku Bunga Internasional Jepang Prime Rate

Suku Bunga Internasional International Interest Rates (Persen per tahun / Percent per annum)

Japan Prime Rate

Periode	Nilai
April	
30-Apr-03	1,40%
29-Apr-03	1,40%
28-Apr-03	1,40%
24-Apr-03	1,40%
23-Apr-03	1,40%
22-Apr-03	1,40%
21-Apr-03	1,40%
17-Apr-03	1,40%
16-Apr-03	1,40%
15-Apr-03	1,40%
14-Apr-03	1,40%
11-Apr-03	1,40%
10-Apr-03	1,40%
09-Apr-03	1,40%
08-Apr-03	1,40%
07-Apr-03	1,40%
04-Apr-03	1,40%
03-Apr-03	1,40%
01-Apr-03	1,40%
Maret	
31-Mar-03	1,55%
28-Mar-03	1,55%
26-Mar-03	1,55%
25-Mar-03	1,55%
24-Mar-03	1,55%
21-Mar-03	1,55%
20-Mar-03	1,55%
19-Mar-03	1,55%
18-Mar-03	1,55%
17-Mar-03	1,55%
14-Mar-03	1,55%
13-Mar-03	1,55%
12-Mar-03	1,55%
11-Mar-03	1,55%
10-Mar-03	1,55%
07-Mar-03	1,55%
06-Mar-03	1,55%
05-Mar-03	1,55%
04-Mar-03	1,55%

Februari	
28-Feb-03	1,55%
27-Feb-03	1,55%
26-Feb-03	1,55%
25-Feb-03	1,55%
24-Feb-03	1,55%
21-Feb-03	1,55%
20-Feb-03	1,55%
18-Feb-03	1,55%
17-Feb-03	1,55%
14-Feb-03	1,55%
13-Feb-03	1,55%
11-Feb-03	1,55%
10-Feb-03	1,55%
07-Feb-03	1,55%
06-Feb-03	1,55%
05-Feb-03	1,55%
04-Feb-03	1,55%
03-Feb-03	1,55%
Januari	
31-Jan-03	1,65%
30-Jan-03	1,65%
29-Jan-03	1,65%
28-Jan-03	1,65%
27-Jan-03	1,65%
24-Jan-03	1,65%
23-Jan-03	1,65%
22-Jan-03	1,65%
21-Jan-03	1,65%
20-Jan-03	1,65%
17-Jan-03	1,65%
16-Jan-03	1,65%
15-Jan-03	1,65%
14-Jan-03	1,65%
13-Jan-03	1,65%
10-Jan-03	1,65%
09-Jan-03	1,65%
08-Jan-03	1,65%

Sumber : Internet

Lampiran 2.3 Data Suku Bunga Internasional US Prime Rate

Suku Bunga Internasional International Interest Rates (Persen per tahun / Percent per annum)

US Prime/US Prime

Periode	Nilai
April	
30-Apr-03	4,25%
29-Apr-03	4,25%
28-Apr-03	4,25%
24-Apr-03	4,25%
23-Apr-03	4,25%
22-Apr-03	4,25%
21-Apr-03	4,25%
17-Apr-03	4,25%
16-Apr-03	4,25%
15-Apr-03	4,25%
14-Apr-03	4,25%
11-Apr-03	4,25%
10-Apr-03	4,25%
09-Apr-03	4,25%
08-Apr-03	4,25%
07-Apr-03	4,25%
04-Apr-03	4,25%
03-Apr-03	4,25%
01-Apr-03	4,25%
Maret	
31-Mar-03	4,25%
28-Mar-03	4,25%
26-Mar-03	4,25%
25-Mar-03	4,25%
24-Mar-03	4,25%
21-Mar-03	4,25%
20-Mar-03	4,25%
19-Mar-03	4,25%
18-Mar-03	4,25%
17-Mar-03	4,25%
14-Mar-03	4,25%
13-Mar-03	4,25%
12-Mar-03	4,25%
11-Mar-03	4,25%
10-Mar-03	4,25%
07-Mar-03	4,25%
06-Mar-03	4,25%
05-Mar-03	4,25%
04-Mar-03	4,25%

Februari	
28-Feb-03	4,25%
27-Feb-03	4,25%
26-Feb-03	4,25%
25-Feb-03	4,25%
24-Feb-03	4,25%
21-Feb-03	4,25%
20-Feb-03	4,25%
18-Feb-03	4,25%
17-Feb-03	4,25%
14-Feb-03	4,25%
13-Feb-03	4,25%
11-Feb-03	4,25%
10-Feb-03	4,25%
07-Feb-03	4,25%
06-Feb-03	4,25%
05-Feb-03	4,25%
04-Feb-03	4,25%
03-Feb-03	4,25%
Januari	
31-Jan-03	4,25%
30-Jan-03	4,25%
29-Jan-03	4,25%
28-Jan-03	4,25%
27-Jan-03	4,25%
24-Jan-03	4,25%
23-Jan-03	4,25%
22-Jan-03	4,25%
21-Jan-03	4,25%
20-Jan-03	4,25%
17-Jan-03	4,25%
16-Jan-03	4,25%
15-Jan-03	4,25%
14-Jan-03	4,25%
13-Jan-03	4,25%
10-Jan-03	4,25%
09-Jan-03	4,25%
08-Jan-03	4,25%

Sumber : Internet

Lampiran 2.4 Data Suku Bunga Internasional SIBOR

Suku Bunga Internasional International Interest Rates (Persen per tahun / Percent per annum)

SIBOR 1 TAHUN

Periode	Nilai
April	
30-Apr-03	1,36%
29-Apr-03	1,36%
28-Apr-03	1,36%
24-Apr-03	1,36%
23-Apr-03	1,36%
22-Apr-03	1,36%
21-Apr-03	1,36%
17-Apr-03	1,36%
16-Apr-03	1,36%
15-Apr-03	1,36%
14-Apr-03	1,36%
11-Apr-03	1,36%
10-Apr-03	1,36%
09-Apr-03	1,36%
08-Apr-03	1,36%
07-Apr-03	1,36%
04-Apr-03	1,36%
03-Apr-03	1,36%
01-Apr-03	1,36%
Maret	
31-Mar-03	1,34%
28-Mar-03	1,34%
26-Mar-03	1,34%
25-Mar-03	1,34%
24-Mar-03	1,34%
21-Mar-03	1,34%
20-Mar-03	1,34%
19-Mar-03	1,34%
18-Mar-03	1,34%
17-Mar-03	1,34%
14-Mar-03	1,34%
13-Mar-03	1,34%
12-Mar-03	1,34%
11-Mar-03	1,34%
10-Mar-03	1,34%
07-Mar-03	1,34%
06-Mar-03	1,34%
05-Mar-03	1,34%
04-Mar-03	1,34%

Februari	
28-Feb-03	1,43%
27-Feb-03	1,43%
26-Feb-03	1,43%
25-Feb-03	1,43%
24-Feb-03	1,43%
21-Feb-03	1,43%
20-Feb-03	1,43%
18-Feb-03	1,43%
17-Feb-03	1,43%
14-Feb-03	1,43%
13-Feb-03	1,43%
11-Feb-03	1,43%
10-Feb-03	1,43%
07-Feb-03	1,43%
06-Feb-03	1,43%
05-Feb-03	1,43%
04-Feb-03	1,43%
03-Feb-03	1,43%
Januari	
31-Jan-03	1,50%
30-Jan-03	1,50%
29-Jan-03	1,50%
28-Jan-03	1,50%
27-Jan-03	1,50%
24-Jan-03	1,50%
23-Jan-03	1,50%
22-Jan-03	1,50%
21-Jan-03	1,50%
20-Jan-03	1,50%
17-Jan-03	1,50%
16-Jan-03	1,50%
15-Jan-03	1,50%
14-Jan-03	1,50%
13-Jan-03	1,50%
10-Jan-03	1,50%
09-Jan-03	1,50%
08-Jan-03	1,50%

Sumber : Internet

Lampiran 2.5 Data Suku Bunga Internasional LIBOR

Suku Bunga Internasional International Interest Rates (Persen per tahun / Percent per annum)

LIBOR 1 tahun

Periode	Nilai
April	
30-Apr-03	1,37%
29-Apr-03	1,37%
28-Apr-03	1,37%
24-Apr-03	1,37%
23-Apr-03	1,37%
22-Apr-03	1,37%
21-Apr-03	1,37%
17-Apr-03	1,37%
16-Apr-03	1,37%
15-Apr-03	1,37%
14-Apr-03	1,37%
11-Apr-03	1,37%
10-Apr-03	1,37%
09-Apr-03	1,37%
08-Apr-03	1,37%
07-Apr-03	1,37%
04-Apr-03	1,37%
03-Apr-03	1,37%
01-Apr-03	1,37%
Maret	
31-Mar-03	1,33%
28-Mar-03	1,33%
26-Mar-03	1,33%
25-Mar-03	1,33%
24-Mar-03	1,33%
21-Mar-03	1,33%
20-Mar-03	1,33%
19-Mar-03	1,33%
18-Mar-03	1,33%
17-Mar-03	1,33%
14-Mar-03	1,33%
13-Mar-03	1,33%
12-Mar-03	1,33%
11-Mar-03	1,33%
10-Mar-03	1,33%
07-Mar-03	1,33%
06-Mar-03	1,33%
05-Mar-03	1,33%
04-Mar-03	1,33%

Februari	
28-Feb-03	1,41%
27-Feb-03	1,41%
26-Feb-03	1,41%
25-Feb-03	1,41%
24-Feb-03	1,41%
21-Feb-03	1,41%
20-Feb-03	1,41%
18-Feb-03	1,41%
17-Feb-03	1,41%
14-Feb-03	1,41%
13-Feb-03	1,41%
11-Feb-03	1,41%
10-Feb-03	1,41%
07-Feb-03	1,41%
06-Feb-03	1,41%
05-Feb-03	1,41%
04-Feb-03	1,41%
03-Feb-03	1,41%
Januari	
31-Jan-03	1,48%
30-Jan-03	1,48%
29-Jan-03	1,48%
28-Jan-03	1,48%
27-Jan-03	1,48%
24-Jan-03	1,48%
23-Jan-03	1,48%
22-Jan-03	1,48%
21-Jan-03	1,48%
20-Jan-03	1,48%
17-Jan-03	1,48%
16-Jan-03	1,48%
15-Jan-03	1,48%
14-Jan-03	1,48%
13-Jan-03	1,48%
10-Jan-03	1,48%
09-Jan-03	1,48%
08-Jan-03	1,48%

Sumber : Internet



Lampiran 3

Data Peristiwa Invasi Amerika Serikat ke Irak

Lampiran 3

Data fluktuasi nilai tukar rupiah pada saat terjadinya Invasi AS ke Irak

peristiwa	t-1	t+1	t-2	t+2	t-3	t+3	t-4	t+4	t-5	t+5
1. Perang Irak pecah membuat Dollar US menembus level psikologis Rp 9.000 (20 Maret 2003)	9025	9025	8990	8980	8919	8940	8910	8915	8900	8915
2. Sehari pecah perang, nilai Dollar US mulai melemah (21 Maret 2003)	9120	8980	9025	8940	8990	8915	8919	8915	8910	8899
3. Tekanan jual Dollar US terus berlanjut (24 Maret 2003)	9025	8940	9120	8915	9025	8915	8990	8899	8919	8908
4. Perang makin tidak menentu, Dollar US makin melemah (26 Maret 2003)	8940	8915	8980	8899	9025	8908	9120	8906	9025	8897
5. Sektor korporat mulai membeli Dollar US kembali (27 Maret 2003)	8915	8899	8940	8908	8980	8906	9025	8897	9120	8905
6. Pergerakan Dollar US mulai stabil (28 Maret 2003)	8915	8908	8915	8906	8940	8897	8980	8905	9025	8896
7. Aksi beli dollar kembali berlanjut (31 Maret 2003)	8899	8906	8915	8897	8915	8905	8940	8896	8980	8876
8. Kurs Dollar kembali melemah dan tidak bergairah (2 April 2003)	8906	8897	8908	8905	8899	8896	8915	8876	8915	8877
9. US diambang kemenangan membuat Dollar menguat (4 April 2003)	8897	8896	8906	8876	8908	8877	8899	8862	8915	8870
10. US menang dan Dollar US terus menguat (5 April 2003)	8897	8896	8906	8876	8908	8877	8899	8862	8915	8870

Sumber : Lampiran 1.1

Lampiran 4

Perhitungan *International Fisher Effect*



Lampiran 4. Perhitungan *International Fisher effect*

1. Rupiah terhadap GBP

Suku Bunga SBI dengan US Prime Rate

Periode	S_t	r_t	r_t^*	$r_t - r_t^*$	S_{t+1}
April					
30-Apr-03	13,851.82	11.18%	4.25%	6.93%	13,851.889
29-Apr-03	13,808.22	11.18%	4.25%	6.93%	13,808.289
28-Apr-03	13,985.17	11.18%	4.25%	6.93%	13,985.239
24-Apr-03	13,818	11.18%	4.25%	6.93%	13,817.674
23-Apr-03	13,825.05	11.18%	4.25%	6.93%	13,825.119
22-Apr-03	13,648.93	11.26%	4.25%	7.01%	13,648.995
21-Apr-03	13,646.95	11.26%	4.25%	7.01%	13,647.020
17-Apr-03	13,903.16	11.26%	4.25%	7.01%	13,903.225
16-Apr-03	13,880.33	11.26%	4.25%	7.01%	13,880.400
15-Apr-03	13,899.20	11.31%	4.25%	7.06%	13,899.266
14-Apr-03	13,936.18	11.31%	4.25%	7.06%	13,936.251
11-Apr-03	13,922.36	11.31%	4.25%	7.06%	13,922.431
10-Apr-03	13,881.01	11.31%	4.25%	7.06%	13,881.076
9-Apr-03	13,828.16	11.31%	4.25%	7.06%	13,828.231
8-Apr-03	13,791.99	11.40%	4.25%	7.15%	13,792.057
7-Apr-03	13,850.20	11.40%	4.25%	7.15%	13,850.272
4-Apr-03	13,989.32	11.40%	4.25%	7.15%	13,989.392
3-Apr-03	13,949.17	11.40%	4.25%	7.15%	13,949.242
1-Apr-03	14,084.85	11.40%	4.25%	7.15%	14,084.922
Maret		Nilai			
31-Mar-03	14,033.23	11.40%	4.25%	7.15%	14,033.302
28-Mar-03	13,932.73	11.40%	4.25%	7.15%	13,932.797
26-Mar-03	14,033.56	11.40%	4.25%	7.15%	14,033.627
25-Mar-03	14,103.75	11.36%	4.25%	7.11%	14,103.816
24-Mar-03	14,056.86	11.36%	4.25%	7.11%	14,056.926
21-Mar-03	14,117.44	11.36%	4.25%	7.11%	14,117.506
20-Mar-03	14,275.09	11.36%	4.25%	7.11%	14,275.161
19-Mar-03	14,146.26	11.36%	4.25%	7.11%	14,146.326
18-Mar-03	14,106.23	11.58%	4.25%	7.33%	14,106.298
17-Mar-03	14,164.72	11.58%	4.25%	7.33%	14,164.793
14-Mar-03	14,268.93	11.58%	4.25%	7.33%	14,269.003
13-Mar-03	14,277.84	11.58%	4.25%	7.33%	14,277.908
12-Mar-03	14,258.18	11.58%	4.25%	7.33%	14,258.253
11-Mar-03	14,213.26	11.97%	4.25%	7.72%	14,213.332
10-Mar-03	14,224.55	11.97%	4.25%	7.72%	14,224.627
7-Mar-03	14,180.04	11.97%	4.25%	7.72%	14,180.117
6-Mar-03	14,226.59	11.97%	4.25%	7.72%	14,226.667
5-Mar-03	14,074.02	11.97%	4.25%	7.72%	14,074.092
4-Mar-03	14,039.15	12.24%	4.25%	7.99%	14,039.230
Februari		Nilai			
28-Feb-03	14,059.23	12.24%	4.25%	7.99%	14,059.310
27-Feb-03	14,119.48	12.24%	4.25%	7.99%	14,119.560
26-Feb-03	14,009.80	12.24%	4.25%	7.99%	14,009.880

Lanjutan....

25-Feb-03	14,120.07	12.49%	4.25%	8.24%	14,120.147
24-Feb-03	14,072.17	12.49%	4.25%	8.24%	14,072.252
21-Feb-03	14,155.89	12.49%	4.25%	8.24%	14,155.967
20-Feb-03	14,205.09	12.49%	4.25%	8.24%	14,205.167
18-Feb-03	14,231.30	12.60%	4.25%	8.35%	14,231.384
17-Feb-03	14,330.08	12.60%	4.25%	8.35%	14,330.159
14-Feb-03	14,491.24	12.60%	4.25%	8.35%	14,491.324
13-Feb-03	14,505.85	12.60%	4.25%	8.35%	14,505.929
11-Feb-03	14,475.99	12.60%	4.25%	8.35%	14,476.069
10-Feb-03	14,468.94	12.65%	4.25%	8.40%	14,469.019
7-Feb-03	14,502.88	12.65%	4.25%	8.40%	14,502.959
6-Feb-03	14,562.56	12.65%	4.25%	8.40%	14,562.639
5-Feb-03	14,612.88	12.65%	4.25%	8.40%	14,612.964
4-Feb-03	14,566.01	12.69%	4.25%	8.44%	14,566.094
3-Feb-03	14,617.50	12.69%	4.25%	8.44%	14,617.579
Januari		Nilai			
31-Jan-03	14,674.26	12.69%	4.25%	8.44%	14,674.339
30-Jan-03	14,589.71	12.69%	4.25%	8.44%	14,589.794
29-Jan-03	14,539.21	12.69%	4.25%	8.44%	14,539.294
28-Jan-03	14,532.66	12.77%	4.25%	8.52%	14,532.740
27-Jan-03	14,527.17	12.77%	4.25%	8.52%	14,527.255
24-Jan-03	14,472.95	12.77%	4.25%	8.52%	14,473.030
23-Jan-03	14,373.72	12.77%	4.25%	8.52%	14,373.805
22-Jan-03	14,363.46	12.77%	4.25%	8.52%	14,363.545
21-Jan-03	14,278.68	12.84%	4.25%	8.59%	14,278.766
20-Jan-03	14,307.64	12.84%	4.25%	8.59%	14,307.726
17-Jan-03	14,283.72	12.84%	4.25%	8.59%	14,283.801
16-Jan-03	14,200.59	12.84%	4.25%	8.59%	14,200.671
15-Jan-03	14,238.70	12.84%	4.25%	8.59%	14,238.781
14-Jan-03	14,176.91	12.89%	4.25%	8.64%	14,176.991
13-Jan-03	14,317.00	12.89%	4.25%	8.64%	14,317.081
10-Jan-03	14,339.27	12.89%	4.25%	8.64%	14,339.356
9-Jan-03	14,430.51	12.89%	4.25%	8.64%	14,430.596
8-Jan-03	14,330.62	12.89%	4.25%	8.64%	14,330.701

Suku Bunga SBI dengan Japan Prime Rate

Periode	S_t	r_t	r_t'	$r_t - r_t'$	S_{t+1}^e
April					
30-Apr-03	13.851,82	11,18%	1,40%	9,78%	13.851,918
29-Apr-03	13.808,22	11,18%	1,40%	9,78%	13.808,318
28-Apr-03	13.985,17	11,18%	1,40%	9,78%	13.985,268
24-Apr-03	13.818	11,18%	1,40%	9,78%	13.817,703
23-Apr-03	13.825,05	11,18%	1,40%	9,78%	13.825,148
22-Apr-03	13.648,93	11,26%	1,40%	9,86%	13.649,024
21-Apr-03	13.646,95	11,26%	1,40%	9,86%	13.647,049
17-Apr-03	13.903,16	11,26%	1,40%	9,86%	13.903,254
16-Apr-03	13.880,33	11,26%	1,40%	9,86%	13.880,429
15-Apr-03	13.899,20	11,31%	1,40%	9,91%	13.899,294
14-Apr-03	13.936,18	11,31%	1,40%	9,91%	13.936,279
11-Apr-03	13.922,36	11,31%	1,40%	9,91%	13.922,459
10-Apr-03	13.881,01	11,31%	1,40%	9,91%	13.881,104
09-Apr-03	13.828,16	11,31%	1,40%	9,91%	13.828,259
08-Apr-03	13.791,99	11,40%	1,40%	10,00%	13.792,085
07-Apr-03	13.850,20	11,40%	1,40%	10,00%	13.850,300
04-Apr-03	13.989,32	11,40%	1,40%	10,00%	13.989,420
03-Apr-03	13.949,17	11,40%	1,40%	10,00%	13.949,270
01-Apr-03	14.084,85	11,40%	1,40%	10,00%	14.084,950
Maret	Nilai				
31-Mar-03	14.033,23	11,40%	1,55%	9,85%	14.033,329
28-Mar-03	13.932,73	11,40%	1,55%	9,85%	13.932,824
26-Mar-03	14.033,56	11,40%	1,55%	9,85%	14.033,654
25-Mar-03	14.103,75	11,36%	1,55%	9,81%	14.103,843
24-Mar-03	14.056,86	11,36%	1,55%	9,81%	14.056,953
21-Mar-03	14.117,44	11,36%	1,55%	9,81%	14.117,533
20-Mar-03	14.275,09	11,36%	1,55%	9,81%	14.275,188
19-Mar-03	14.146,26	11,36%	1,55%	9,81%	14.146,353
18-Mar-03	14.106,23	11,58%	1,55%	10,03%	14.106,325
17-Mar-03	14.164,72	11,58%	1,55%	10,03%	14.164,820
14-Mar-03	14.268,93	11,58%	1,55%	10,03%	14.269,030
13-Mar-03	14.277,84	11,58%	1,55%	10,03%	14.277,935
12-Mar-03	14.258,18	11,58%	1,55%	10,03%	14.258,280
11-Mar-03	14.213,26	11,97%	1,55%	10,42%	14.213,359
10-Mar-03	14.224,55	11,97%	1,55%	10,42%	14.224,654
07-Mar-03	14.180,04	11,97%	1,55%	10,42%	14.180,144
06-Mar-03	14.226,59	11,97%	1,55%	10,42%	14.226,694
05-Mar-03	14.074,02	11,97%	1,55%	10,42%	14.074,119
04-Mar-03	14.039,15	12,24%	1,55%	10,69%	14.039,257
Februari	Nilai				
28-Feb-03	14.059,23	12,24%	1,55%	10,69%	14.059,337
27-Feb-03	14.119,48	12,24%	1,55%	10,69%	14.119,587
26-Feb-03	14.009,80	12,24%	1,55%	10,69%	14.009,907
25-Feb-03	14.120,07	12,49%	1,55%	10,94%	14.120,174
24-Feb-03	14.072,17	12,49%	1,55%	10,94%	14.072,279
21-Feb-03	14.155,89	12,49%	1,55%	10,94%	14.155,994

Lanjutan....

20-Feb-03	14.205,09	12,49%	1,55%	10,94%	14.205,194
18-Feb-03	14.231,30	12,60%	1,55%	11,05%	14.231,411
17-Feb-03	14.330,08	12,60%	1,55%	11,05%	14.330,186
14-Feb-03	14.491,24	12,60%	1,55%	11,05%	14.491,351
13-Feb-03	14.505,85	12,60%	1,55%	11,05%	14.505,956
11-Feb-03	14.475,99	12,60%	1,55%	11,05%	14.476,096
10-Feb-03	14.468,94	12,65%	1,55%	11,10%	14.469,046
07-Feb-03	14.502,88	12,65%	1,55%	11,10%	14.502,986
06-Feb-03	14.562,56	12,65%	1,55%	11,10%	14.562,666
05-Feb-03	14.612,88	12,65%	1,55%	11,10%	14.612,991
04-Feb-03	14.566,01	12,69%	1,55%	11,14%	14.566,121
03-Feb-03	14.617,50	12,69%	1,55%	11,14%	14.617,606
Januari	Nilai				
31-Jan-03	14.674,26	12,69%	1,65%	11,04%	14.674,365
30-Jan-03	14.589,71	12,69%	1,65%	11,04%	14.589,820
29-Jan-03	14.539,21	12,69%	1,65%	11,04%	14.539,320
28-Jan-03	14.532,66	12,77%	1,65%	11,12%	14.532,766
27-Jan-03	14.527,17	12,77%	1,65%	11,12%	14.527,281
24-Jan-03	14.472,95	12,77%	1,65%	11,12%	14.473,056
23-Jan-03	14.373,72	12,77%	1,65%	11,12%	14.373,831
22-Jan-03	14.363,46	12,77%	1,65%	11,12%	14.363,571
21-Jan-03	14.278,68	12,84%	1,65%	11,19%	14.278,792
20-Jan-03	14.307,64	12,84%	1,65%	11,19%	14.307,752
17-Jan-03	14.283,72	12,84%	1,65%	11,19%	14.283,827
16-Jan-03	14.200,59	12,84%	1,65%	11,19%	14.200,697
15-Jan-03	14.238,70	12,84%	1,65%	11,19%	14.238,807
14-Jan-03	14.176,91	12,89%	1,65%	11,24%	14.177,017
13-Jan-03	14.317,00	12,89%	1,65%	11,24%	14.317,107
10-Jan-03	14.339,27	12,89%	1,65%	11,24%	14.339,382
09-Jan-03	14.430,51	12,89%	1,65%	11,24%	14.430,622
08-Jan-03	14.330,62	12,89%	1,65%	11,24%	14.330,727

Suku Bunga SBI dengan SIBOR

Periode	S_t	r_t	r_t'	$r_t - r_t'$	S_{t+1}^e
April					
30-Apr-03	13.851,82	11,18%	1,36%	9,82%	13.851,918
29-Apr-03	13.808,22	11,18%	1,36%	9,82%	13.808,318
28-Apr-03	13.985,17	11,18%	1,36%	9,82%	13.985,268
24-Apr-03	13.818	11,18%	1,36%	9,82%	13.817,703
23-Apr-03	13.825,05	11,18%	1,36%	9,82%	13.825,148
22-Apr-03	13.648,93	11,26%	1,36%	9,90%	13.649,024
21-Apr-03	13.646,95	11,26%	1,36%	9,90%	13.647,049
17-Apr-03	13.903,16	11,26%	1,36%	9,90%	13.903,254
16-Apr-03	13.880,33	11,26%	1,36%	9,90%	13.880,429
15-Apr-03	13.899,20	11,31%	1,36%	9,95%	13.899,295
14-Apr-03	13.936,18	11,31%	1,36%	9,95%	13.936,280
11-Apr-03	13.922,36	11,31%	1,36%	9,95%	13.922,460
10-Apr-03	13.881,01	11,31%	1,36%	9,95%	13.881,105
09-Apr-03	13.828,16	11,31%	1,36%	9,95%	13.828,260
08-Apr-03	13.791,99	11,40%	1,36%	10,04%	13.792,085
07-Apr-03	13.850,20	11,40%	1,36%	10,04%	13.850,300
04-Apr-03	13.989,32	11,40%	1,36%	10,04%	13.989,420
03-Apr-03	13.949,17	11,40%	1,36%	10,04%	13.949,270
01-Apr-03	14.084,85	11,40%	1,36%	10,04%	14.084,950
Maret	Nilai				
31-Mar-03	14.033,23	11,40%	1,34%	10,06%	14.033,331
28-Mar-03	13.932,73	11,40%	1,34%	10,06%	13.932,826
26-Mar-03	14.033,56	11,40%	1,34%	10,06%	14.033,656
25-Mar-03	14.103,75	11,36%	1,34%	10,02%	14.103,845
24-Mar-03	14.056,86	11,36%	1,34%	10,02%	14.056,955
21-Mar-03	14.117,44	11,36%	1,34%	10,02%	14.117,535
20-Mar-03	14.275,09	11,36%	1,34%	10,02%	14.275,190
19-Mar-03	14.146,26	11,36%	1,34%	10,02%	14.146,355
18-Mar-03	14.106,23	11,58%	1,34%	10,24%	14.106,327
17-Mar-03	14.164,72	11,58%	1,34%	10,24%	14.164,822
14-Mar-03	14.268,93	11,58%	1,34%	10,24%	14.269,032
13-Mar-03	14.277,84	11,58%	1,34%	10,24%	14.277,937
12-Mar-03	14.258,18	11,58%	1,34%	10,24%	14.258,282
11-Mar-03	14.213,26	11,97%	1,34%	10,63%	14.213,361
10-Mar-03	14.224,55	11,97%	1,34%	10,63%	14.224,656
07-Mar-03	14.180,04	11,97%	1,34%	10,63%	14.180,146
06-Mar-03	14.226,59	11,97%	1,34%	10,63%	14.226,696
05-Mar-03	14.074,02	11,97%	1,34%	10,63%	14.074,121
04-Mar-03	14.039,15	12,24%	1,34%	10,90%	14.039,259
Februari	Nilai				
28-Feb-03	14.059,23	12,24%	1,43%	10,81%	14.059,338
27-Feb-03	14.119,48	12,24%	1,43%	10,81%	14.119,588
26-Feb-03	14.009,80	12,24%	1,43%	10,81%	14.009,908
25-Feb-03	14.120,07	12,49%	1,43%	11,06%	14.120,176
24-Feb-03	14.072,17	12,49%	1,43%	11,06%	14.072,281
21-Feb-03	14.155,89	12,49%	1,43%	11,06%	14.155,996

Lanjutan....

20-Feb-03	14.205,09	12,49%	1,43%	11,06%	14.205,196
18-Feb-03	14.231,30	12,60%	1,43%	11,17%	14.231,412
17-Feb-03	14.330,08	12,60%	1,43%	11,17%	14.330,187
14-Feb-03	14.491,24	12,60%	1,43%	11,17%	14.491,352
13-Feb-03	14.505,85	12,60%	1,43%	11,17%	14.505,957
11-Feb-03	14.475,99	12,60%	1,43%	11,17%	14.476,097
10-Feb-03	14.468,94	12,65%	1,43%	11,22%	14.469,047
07-Feb-03	14.502,88	12,65%	1,43%	11,22%	14.502,987
06-Feb-03	14.562,56	12,65%	1,43%	11,22%	14.562,667
05-Feb-03	14.612,88	12,65%	1,43%	11,22%	14.612,992
04-Feb-03	14.566,01	12,69%	1,43%	11,26%	14.566,123
03-Feb-03	14.617,50	12,69%	1,43%	11,26%	14.617,608
Januari		Nilai			
31-Jan-03	14.674,26	12,69%	1,50%	11,19%	14.674,367
30-Jan-03	14.589,71	12,69%	1,50%	11,19%	14.589,822
29-Jan-03	14.539,21	12,69%	1,50%	11,19%	14.539,322
28-Jan-03	14.532,66	12,77%	1,50%	11,27%	14.532,768
27-Jan-03	14.527,17	12,77%	1,50%	11,27%	14.527,283
24-Jan-03	14.472,95	12,77%	1,50%	11,27%	14.473,058
23-Jan-03	14.373,72	12,77%	1,50%	11,27%	14.373,833
22-Jan-03	14.363,46	12,77%	1,50%	11,27%	14.363,573
21-Jan-03	14.278,68	12,84%	1,50%	11,34%	14.278,793
20-Jan-03	14.307,64	12,84%	1,50%	11,34%	14.307,753
17-Jan-03	14.283,72	12,84%	1,50%	11,34%	14.283,828
16-Jan-03	14.200,59	12,84%	1,50%	11,34%	14.200,698
15-Jan-03	14.238,70	12,84%	1,50%	11,34%	14.238,808
14-Jan-03	14.176,91	12,89%	1,50%	11,39%	14.177,019
13-Jan-03	14.317,00	12,89%	1,50%	11,39%	14.317,109
10-Jan-03	14.339,27	12,89%	1,50%	11,39%	14.339,384
09-Jan-03	14.430,51	12,89%	1,50%	11,39%	14.430,624
08-Jan-03	14.330,62	12,89%	1,50%	11,39%	14.330,729

Suku Bunga SBI dengan LIBOR

Periode	S_t	r_t	r_t'	$r_t - r_t'$	S_{t+1}^e
April					
30-Apr-03	13.851,82	11,18%	1,37%	9,81%	13.851,918
29-Apr-03	13.808,22	11,18%	1,37%	9,81%	13.808,318
28-Apr-03	13.985,17	11,18%	1,37%	9,81%	13.985,268
24-Apr-03	13.818	11,18%	1,37%	9,81%	13.817,703
23-Apr-03	13.825,05	11,18%	1,37%	9,81%	13.825,148
22-Apr-03	13.648,93	11,26%	1,37%	9,89%	13.649,024
21-Apr-03	13.646,95	11,26%	1,37%	9,89%	13.647,049
17-Apr-03	13.903,16	11,26%	1,37%	9,89%	13.903,254
16-Apr-03	13.880,33	11,26%	1,37%	9,89%	13.880,429
15-Apr-03	13.899,20	11,31%	1,37%	9,94%	13.899,294
14-Apr-03	13.936,18	11,31%	1,37%	9,94%	13.936,279
11-Apr-03	13.922,36	11,31%	1,37%	9,94%	13.922,459
10-Apr-03	13.881,01	11,31%	1,37%	9,94%	13.881,104
09-Apr-03	13.828,16	11,31%	1,37%	9,94%	13.828,259
08-Apr-03	13.791,99	11,40%	1,37%	10,03%	13.792,085
07-Apr-03	13.850,20	11,40%	1,37%	10,03%	13.850,300
04-Apr-03	13.989,32	11,40%	1,37%	10,03%	13.989,420
03-Apr-03	13.949,17	11,40%	1,37%	10,03%	13.949,270
01-Apr-03	14.084,85	11,40%	1,37%	10,03%	14.084,950
Maret	Nilai				
31-Mar-03	14.033,23	11,40%	1,33%	10,07%	14.033,331
28-Mar-03	13.932,73	11,40%	1,33%	10,07%	13.932,826
26-Mar-03	14.033,56	11,40%	1,33%	10,07%	14.033,656
25-Mar-03	14.103,75	11,36%	1,33%	10,03%	14.103,845
24-Mar-03	14.056,86	11,36%	1,33%	10,03%	14.056,955
21-Mar-03	14.117,44	11,36%	1,33%	10,03%	14.117,535
20-Mar-03	14.275,09	11,36%	1,33%	10,03%	14.275,190
19-Mar-03	14.146,26	11,36%	1,33%	10,03%	14.146,355
18-Mar-03	14.106,23	11,58%	1,33%	10,25%	14.106,328
17-Mar-03	14.164,72	11,58%	1,33%	10,25%	14.164,823
14-Mar-03	14.268,93	11,58%	1,33%	10,25%	14.269,033
13-Mar-03	14.277,84	11,58%	1,33%	10,25%	14.277,938
12-Mar-03	14.258,18	11,58%	1,33%	10,25%	14.258,283
11-Mar-03	14.213,26	11,97%	1,33%	10,64%	14.213,361
10-Mar-03	14.224,55	11,97%	1,33%	10,64%	14.224,656
07-Mar-03	14.180,04	11,97%	1,33%	10,64%	14.180,146
06-Mar-03	14.226,59	11,97%	1,33%	10,64%	14.226,696
05-Mar-03	14.074,02	11,97%	1,33%	10,64%	14.074,121
04-Mar-03	14.039,15	12,24%	1,33%	10,91%	14.039,259
Februari	Nilai				
28-Feb-03	14.059,23	12,24%	1,41%	10,83%	14.059,338
27-Feb-03	14.119,48	12,24%	1,41%	10,83%	14.119,588
26-Feb-03	14.009,80	12,24%	1,41%	10,83%	14.009,908
25-Feb-03	14.120,07	12,49%	1,41%	11,08%	14.120,176
24-Feb-03	14.072,17	12,49%	1,41%	11,08%	14.072,281

Lanjutan...

21-Feb-03	14.155,89	12,49%	1,41%	11,08%	14.155,996
20-Feb-03	14.205,09	12,49%	1,41%	11,08%	14.205,196
18-Feb-03	14.231,30	12,60%	1,41%	11,19%	14.231,412
17-Feb-03	14.330,08	12,60%	1,41%	11,19%	14.330,187
14-Feb-03	14.491,24	12,60%	1,41%	11,19%	14.491,352
13-Feb-03	14.505,85	12,60%	1,41%	11,19%	14.505,957
11-Feb-03	14.475,99	12,60%	1,41%	11,19%	14.476,097
10-Feb-03	14.468,94	12,65%	1,41%	11,24%	14.469,047
07-Feb-03	14.502,88	12,65%	1,41%	11,24%	14.502,987
06-Feb-03	14.562,56	12,65%	1,41%	11,24%	14.562,667
05-Feb-03	14.612,88	12,65%	1,41%	11,24%	14.612,992
04-Feb-03	14.566,01	12,69%	1,41%	11,28%	14.566,123
03-Feb-03	14.617,50	12,69%	1,41%	11,28%	14.617,608
Januari	Nilai				
31-Jan-03	14.674,26	12,69%	1,48%	11,21%	14.674,367
30-Jan-03	14.589,71	12,69%	1,48%	11,21%	14.589,822
29-Jan-03	14.539,21	12,69%	1,48%	11,21%	14.539,322
28-Jan-03	14.532,66	12,77%	1,48%	11,29%	14.532,768
27-Jan-03	14.527,17	12,77%	1,48%	11,29%	14.527,283
24-Jan-03	14.472,95	12,77%	1,48%	11,29%	14.473,058
23-Jan-03	14.373,72	12,77%	1,48%	11,29%	14.373,833
22-Jan-03	14.363,46	12,77%	1,48%	11,29%	14.363,573
21-Jan-03	14.278,68	12,84%	1,48%	11,36%	14.278,794
20-Jan-03	14.307,64	12,84%	1,48%	11,36%	14.307,754
17-Jan-03	14.283,72	12,84%	1,48%	11,36%	14.283,829
16-Jan-03	14.200,59	12,84%	1,48%	11,36%	14.200,699
15-Jan-03	14.238,70	12,84%	1,48%	11,36%	14.238,809
14-Jan-03	14.176,91	12,89%	1,48%	11,41%	14.177,019
13-Jan-03	14.317,00	12,89%	1,48%	11,41%	14.317,109
10-Jan-03	14.339,27	12,89%	1,48%	11,41%	14.339,384
09-Jan-03	14.430,51	12,89%	1,48%	11,41%	14.430,624
08-Jan-03	14.330,62	12,89%	1,48%	11,41%	14.330,729

2. Rupiah terhadap Yen Jepang

Suku Bunga SBI dengan US Prime Rate

Periode	S_t	r_t	r_t^*	$r_t - r_t^*$	S_{t+1}^e
April					
30-Apr-03	7,263.38	11.18%	4.25%	6.93%	7,263.444
29-Apr-03	7,226.22	11.18%	4.25%	6.93%	7,226.289
28-Apr-03	7,300.04	11.18%	4.25%	6.93%	7,300.104
24-Apr-03	7,279.39	11.18%	4.25%	6.93%	7,279.459
23-Apr-03	7,227.07	11.18%	4.25%	6.93%	7,227.134
22-Apr-03	7,301.96	11.26%	4.25%	7.01%	7,302.025
21-Apr-03	7,237.31	11.26%	4.25%	7.01%	7,237.375
17-Apr-03	7,225.35	11.26%	4.25%	7.01%	7,225.420
16-Apr-03	7,362.00	11.26%	4.25%	7.01%	7,362.070
15-Apr-03	7,339.54	11.31%	4.25%	7.06%	7,339.606
14-Apr-03	7,358.84	11.31%	4.25%	7.06%	7,358.911
11-Apr-03	7,354.86	11.31%	4.25%	7.06%	7,354.931
10-Apr-03	7,403.09	11.31%	4.25%	7.06%	7,403.161
9-Apr-03	7,384.09	11.31%	4.25%	7.06%	7,384.156
8-Apr-03	7,403.37	11.40%	4.25%	7.15%	7,403.437
7-Apr-03	7,400.06	11.40%	4.25%	7.15%	7,400.132
4-Apr-03	7,367.60	11.40%	4.25%	7.15%	7,367.672
3-Apr-03	7,443.48	11.40%	4.25%	7.15%	7,443.552
1-Apr-03	7,498.21	11.40%	4.25%	7.15%	7,498.282
Maret	Nilai				
31-Mar-03	7,529.29	11.40%	4.25%	7.15%	7,529.357
28-Mar-03	7,449.29	11.40%	4.25%	7.15%	7,449.362
26-Mar-03	7,398.89	11.40%	4.25%	7.15%	7,398.957
25-Mar-03	7,443.75	11.36%	4.25%	7.11%	7,443.816
24-Mar-03	7,432.59	11.36%	4.25%	7.11%	7,432.656
21-Mar-03	7,421.87	11.36%	4.25%	7.11%	7,421.941
20-Mar-03	7,411.39	11.36%	4.25%	7.11%	7,411.456
19-Mar-03	7,498.66	11.36%	4.25%	7.11%	7,498.726
18-Mar-03	7,606.09	11.58%	4.25%	7.33%	7,606.158
17-Mar-03	7,581.70	11.58%	4.25%	7.33%	7,581.773
14-Mar-03	7,564.57	11.58%	4.25%	7.33%	7,564.643
13-Mar-03	7,526.93	11.58%	4.25%	7.33%	7,527.003
12-Mar-03	7,540.79	11.58%	4.25%	7.33%	7,540.858
11-Mar-03	7,575.18	11.97%	4.25%	7.72%	7,575.257
10-Mar-03	7,600.44	11.97%	4.25%	7.72%	7,600.512
7-Mar-03	7,607.11	11.97%	4.25%	7.72%	7,607.187
6-Mar-03	7,557.38	11.97%	4.25%	7.72%	7,557.457
5-Mar-03	7,576.84	11.97%	4.25%	7.72%	7,576.912
4-Mar-03	7,546.52	12.24%	4.25%	7.99%	7,546.595
Februari	Nilai				
28-Feb-03	7,563.61	12.24%	4.25%	7.99%	7,563.685
27-Feb-03	7,601.09	12.24%	4.25%	7.99%	7,601.165
26-Feb-03	7,570.57	12.24%	4.25%	7.99%	7,570.645
25-Feb-03	7,541.68	12.49%	4.25%	8.24%	7,541.757

Lanjutan.....

24-Feb-03	7,533.06	12.49%	4.25%	8.24%	7,533.137
21-Feb-03	7,503.07	12.49%	4.25%	8.24%	7,503.152
20-Feb-03	7,475.30	12.49%	4.25%	8.24%	7,475.377
18-Feb-03	7,449.41	12.60%	4.25%	8.35%	7,449.494
17-Feb-03	7,394.79	12.60%	4.25%	8.35%	7,394.874
14-Feb-03	7,422.03	12.60%	4.25%	8.35%	7,422.109
13-Feb-03	7,409.87	12.60%	4.25%	8.35%	7,409.949
11-Feb-03	7,350.71	12.60%	4.25%	8.35%	7,350.789
10-Feb-03	7,376.29	12.65%	4.25%	8.40%	7,376.374
7-Feb-03	7,408.00	12.65%	4.25%	8.40%	7,408.084
6-Feb-03	7,394.30	12.65%	4.25%	8.40%	7,394.384
5-Feb-03	7,405.90	12.65%	4.25%	8.40%	7,405.979
4-Feb-03	7,369.04	12.69%	4.25%	8.44%	7,369.124
3-Feb-03	7,374.51	12.69%	4.25%	8.44%	7,374.589
Januari		Nilai			
31-Jan-03	7,449.13	12.69%	4.25%	8.44%	7,449.214
30-Jan-03	7,472.30	12.69%	4.25%	8.44%	7,472.379
29-Jan-03	7,481.80	12.69%	4.25%	8.44%	7,481.884
28-Jan-03	7,511.09	12.77%	4.25%	8.52%	7,511.175
27-Jan-03	7,541.89	12.77%	4.25%	8.52%	7,541.970
24-Jan-03	7,534.23	12.77%	4.25%	8.52%	7,534.310
23-Jan-03	7,481.80	12.77%	4.25%	8.52%	7,481.880
22-Jan-03	7,522.33	12.77%	4.25%	8.52%	7,522.415
21-Jan-03	7,487.27	12.84%	4.25%	8.59%	7,487.351
20-Jan-03	7,519.58	12.84%	4.25%	8.59%	7,519.661
17-Jan-03	7,520.45	12.84%	4.25%	8.59%	7,520.536
16-Jan-03	7,497.57	12.84%	4.25%	8.59%	7,497.656
15-Jan-03	7,507.74	12.84%	4.25%	8.59%	7,507.821
14-Jan-03	7,446.95	12.89%	4.25%	8.64%	7,447.036
13-Jan-03	7,464.89	12.89%	4.25%	8.64%	7,464.971
10-Jan-03	7,467.51	12.89%	4.25%	8.64%	7,467.596
9-Jan-03	7,507.88	12.89%	4.25%	8.64%	7,507.966
8-Jan-03	7,427.08	12.89%	4.25%	8.64%	7,427.166

Suku Bunga SBI dengan SIBOR

Periode	S_t	r_t	r_t^i	$r_t - r_t^i$	S_{t+1}^e
April					
30-Apr-03	7.263,38	11,18%	1,36%	9,82%	7.263,473
29-Apr-03	7.226,22	11,18%	1,36%	9,82%	7.226,318
28-Apr-03	7.300,04	11,18%	1,36%	9,82%	7.300,133
24-Apr-03	7.279,39	11,18%	1,36%	9,82%	7.279,488
23-Apr-03	7.227,07	11,18%	1,36%	9,82%	7.227,163
22-Apr-03	7.301,96	11,26%	1,36%	9,90%	7.302,054
21-Apr-03	7.237,31	11,26%	1,36%	9,90%	7.237,404
17-Apr-03	7.225,35	11,26%	1,36%	9,90%	7.225,449
16-Apr-03	7.362,00	11,26%	1,36%	9,90%	7.362,099
15-Apr-03	7.339,54	11,31%	1,36%	9,95%	7.339,635
14-Apr-03	7.358,84	11,31%	1,36%	9,95%	7.358,940
11-Apr-03	7.354,86	11,31%	1,36%	9,95%	7.354,960
10-Apr-03	7.403,09	11,31%	1,36%	9,95%	7.403,190
09-Apr-03	7.384,09	11,31%	1,36%	9,95%	7.384,185
08-Apr-03	7.403,37	11,40%	1,36%	10,04%	7.403,465
07-Apr-03	7.400,06	11,40%	1,36%	10,04%	7.400,160
04-Apr-03	7.367,60	11,40%	1,36%	10,04%	7.367,700
03-Apr-03	7.443,48	11,40%	1,36%	10,04%	7.443,580
01-Apr-03	7.498,21	11,40%	1,36%	10,04%	7.498,310
Maret		Nilai			
31-Mar-03	7.529,29	11,40%	1,34%	10,06%	7.529,386
28-Mar-03	7.449,29	11,40%	1,34%	10,06%	7.449,391
26-Mar-03	7.398,89	11,40%	1,34%	10,06%	7.398,986
25-Mar-03	7.443,75	11,36%	1,34%	10,02%	7.443,845
24-Mar-03	7.432,59	11,36%	1,34%	10,02%	7.432,685
21-Mar-03	7.421,87	11,36%	1,34%	10,02%	7.421,970
20-Mar-03	7.411,39	11,36%	1,34%	10,02%	7.411,485
19-Mar-03	7.498,66	11,36%	1,34%	10,02%	7.498,755
18-Mar-03	7.606,09	11,58%	1,34%	10,24%	7.606,187
17-Mar-03	7.581,70	11,58%	1,34%	10,24%	7.581,802
14-Mar-03	7.564,57	11,58%	1,34%	10,24%	7.564,672
13-Mar-03	7.526,93	11,58%	1,34%	10,24%	7.527,032
12-Mar-03	7.540,79	11,58%	1,34%	10,24%	7.540,887
11-Mar-03	7.575,18	11,97%	1,34%	10,63%	7.575,286
10-Mar-03	7.600,44	11,97%	1,34%	10,63%	7.600,541
07-Mar-03	7.607,11	11,97%	1,34%	10,63%	7.607,216
06-Mar-03	7.557,38	11,97%	1,34%	10,63%	7.557,486
05-Mar-03	7.576,84	11,97%	1,34%	10,63%	7.576,941
04-Mar-03	7.546,52	12,24%	1,34%	10,90%	7.546,624
Februari		Nilai			
28-Feb-03	7.563,61	12,24%	1,43%	10,81%	7.563,713
27-Feb-03	7.601,09	12,24%	1,43%	10,81%	7.601,193
26-Feb-03	7.570,57	12,24%	1,43%	10,81%	7.570,673
25-Feb-03	7.541,68	12,49%	1,43%	11,06%	7.541,786
24-Feb-03	7.533,06	12,49%	1,43%	11,06%	7.533,166

Lanjutan....

21-Feb-03	7.503,07	12,49%	1,43%	11,06%	7.503,181
20-Feb-03	7.475,30	12,49%	1,43%	11,06%	7.475,406
18-Feb-03	7.449,41	12,60%	1,43%	11,17%	7.449,522
17-Feb-03	7.394,79	12,60%	1,43%	11,17%	7.394,902
14-Feb-03	7.422,03	12,60%	1,43%	11,17%	7.422,137
13-Feb-03	7.409,87	12,60%	1,43%	11,17%	7.409,977
11-Feb-03	7.350,71	12,60%	1,43%	11,17%	7.350,817
10-Feb-03	7.376,29	12,65%	1,43%	11,22%	7.376,402
07-Feb-03	7.408,00	12,65%	1,43%	11,22%	7.408,112
06-Feb-03	7.394,30	12,65%	1,43%	11,22%	7.394,412
05-Feb-03	7.405,90	12,65%	1,43%	11,22%	7.406,007
04-Feb-03	7.369,04	12,69%	1,43%	11,26%	7.369,153
03-Feb-03	7.374,51	12,69%	1,43%	11,26%	7.374,618
Januari		Nilai			
31-Jan-03	7.449,13	12,69%	1,50%	11,19%	7.449,242
30-Jan-03	7.472,30	12,69%	1,50%	11,19%	7.472,407
29-Jan-03	7.481,80	12,69%	1,50%	11,19%	7.481,912
28-Jan-03	7.511,09	12,77%	1,50%	11,27%	7.511,203
27-Jan-03	7.541,89	12,77%	1,50%	11,27%	7.541,998
24-Jan-03	7.534,23	12,77%	1,50%	11,27%	7.534,338
23-Jan-03	7.481,80	12,77%	1,50%	11,27%	7.481,908
22-Jan-03	7.522,33	12,77%	1,50%	11,27%	7.522,443
21-Jan-03	7.487,27	12,84%	1,50%	11,34%	7.487,378
20-Jan-03	7.519,58	12,84%	1,50%	11,34%	7.519,688
17-Jan-03	7.520,45	12,84%	1,50%	11,34%	7.520,563
16-Jan-03	7.497,57	12,84%	1,50%	11,34%	7.497,683
15-Jan-03	7.507,74	12,84%	1,50%	11,34%	7.507,848
14-Jan-03	7.446,95	12,89%	1,50%	11,39%	7.447,064
13-Jan-03	7.464,89	12,89%	1,50%	11,39%	7.464,999
10-Jan-03	7.467,51	12,89%	1,50%	11,39%	7.467,624
09-Jan-03	7.507,88	12,89%	1,50%	11,39%	7.507,994
08-Jan-03	7.427,08	12,89%	1,50%	11,39%	7.427,194

SBI dengan Japan Prime Rate

Periode	S_t	r_t	r_t'	$r_t - r_t'$	S_{t+1}^e
April					
30-Apr-03	7.263,38	11,18%	1,40%	9,78%	7.263,473
29-Apr-03	7.226,22	11,18%	1,40%	9,78%	7.226,318
28-Apr-03	7.300,04	11,18%	1,40%	9,78%	7.300,133
24-Apr-03	7.279,39	11,18%	1,40%	9,78%	7.279,488
23-Apr-03	7.227,07	11,18%	1,40%	9,78%	7.227,163
22-Apr-03	7.301,96	11,26%	1,40%	9,86%	7.302,054
21-Apr-03	7.237,31	11,26%	1,40%	9,86%	7.237,404
17-Apr-03	7.225,35	11,26%	1,40%	9,86%	7.225,449
16-Apr-03	7.362,00	11,26%	1,40%	9,86%	7.362,099
15-Apr-03	7.339,54	11,31%	1,40%	9,91%	7.339,634
14-Apr-03	7.358,84	11,31%	1,40%	9,91%	7.358,939
11-Apr-03	7.354,86	11,31%	1,40%	9,91%	7.354,959
10-Apr-03	7.403,09	11,31%	1,40%	9,91%	7.403,189
09-Apr-03	7.384,09	11,31%	1,40%	9,91%	7.384,184
08-Apr-03	7.403,37	11,40%	1,40%	10,00%	7.403,465
07-Apr-03	7.400,06	11,40%	1,40%	10,00%	7.400,160
04-Apr-03	7.367,60	11,40%	1,40%	10,00%	7.367,700
03-Apr-03	7.443,48	11,40%	1,40%	10,00%	7.443,580
01-Apr-03	7.498,21	11,40%	1,40%	10,00%	7.498,310
Maret		Nilai			
31-Mar-03	7.529,29	11,40%	1,55%	9,85%	7.529,384
28-Mar-03	7.449,29	11,40%	1,55%	9,85%	7.449,389
26-Mar-03	7.398,89	11,40%	1,55%	9,85%	7.398,984
25-Mar-03	7.443,75	11,36%	1,55%	9,81%	7.443,843
24-Mar-03	7.432,59	11,36%	1,55%	9,81%	7.432,683
21-Mar-03	7.421,87	11,36%	1,55%	9,81%	7.421,968
20-Mar-03	7.411,39	11,36%	1,55%	9,81%	7.411,483
19-Mar-03	7.498,66	11,36%	1,55%	9,81%	7.498,753
18-Mar-03	7.606,09	11,58%	1,55%	10,03%	7.606,185
17-Mar-03	7.581,70	11,58%	1,55%	10,03%	7.581,800
14-Mar-03	7.564,57	11,58%	1,55%	10,03%	7.564,670
13-Mar-03	7.526,93	11,58%	1,55%	10,03%	7.527,030
12-Mar-03	7.540,79	11,58%	1,55%	10,03%	7.540,885
11-Mar-03	7.575,18	11,97%	1,55%	10,42%	7.575,284
10-Mar-03	7.600,44	11,97%	1,55%	10,42%	7.600,539
07-Mar-03	7.607,11	11,97%	1,55%	10,42%	7.607,214
06-Mar-03	7.557,38	11,97%	1,55%	10,42%	7.557,484
05-Mar-03	7.576,84	11,97%	1,55%	10,42%	7.576,939
04-Mar-03	7.546,52	12,24%	1,55%	10,69%	7.546,622
Februari		Nilai			
28-Feb-03	7.563,61	12,24%	1,55%	10,69%	7.563,712
27-Feb-03	7.601,09	12,24%	1,55%	10,69%	7.601,192
26-Feb-03	7.570,57	12,24%	1,55%	10,69%	7.570,672
25-Feb-03	7.541,68	12,49%	1,55%	10,94%	7.541,784
24-Feb-03	7.533,06	12,49%	1,55%	10,94%	7.533,164
21-Feb-03	7.503,07	12,49%	1,55%	10,94%	7.503,179

Lanjutan....

20-Feb-03	7.475,30	12,49%	1,55%	10,94%	7.475,404
18-Feb-03	7.449,41	12,60%	1,55%	11,05%	7.449,521
17-Feb-03	7.394,79	12,60%	1,55%	11,05%	7.394,901
14-Feb-03	7.422,03	12,60%	1,55%	11,05%	7.422,136
13-Feb-03	7.409,87	12,60%	1,55%	11,05%	7.409,976
11-Feb-03	7.350,71	12,60%	1,55%	11,05%	7.350,816
10-Feb-03	7.376,29	12,65%	1,55%	11,10%	7.376,401
07-Feb-03	7.408,00	12,65%	1,55%	11,10%	7.408,111
06-Feb-03	7.394,30	12,65%	1,55%	11,10%	7.394,411
05-Feb-03	7.405,90	12,65%	1,55%	11,10%	7.406,006
04-Feb-03	7.369,04	12,69%	1,55%	11,14%	7.369,151
03-Feb-03	7.374,51	12,69%	1,55%	11,14%	7.374,616
Januari		Nilai			
31-Jan-03	7.449,13	12,69%	1,65%	11,04%	7.449,240
30-Jan-03	7.472,30	12,69%	1,65%	11,04%	7.472,405
29-Jan-03	7.481,80	12,69%	1,65%	11,04%	7.481,910
28-Jan-03	7.511,09	12,77%	1,65%	11,12%	7.511,201
27-Jan-03	7.541,89	12,77%	1,65%	11,12%	7.541,996
24-Jan-03	7.534,23	12,77%	1,65%	11,12%	7.534,336
23-Jan-03	7.481,80	12,77%	1,65%	11,12%	7.481,906
22-Jan-03	7.522,33	12,77%	1,65%	11,12%	7.522,441
21-Jan-03	7.487,27	12,84%	1,65%	11,19%	7.487,377
20-Jan-03	7.519,58	12,84%	1,65%	11,19%	7.519,687
17-Jan-03	7.520,45	12,84%	1,65%	11,19%	7.520,562
16-Jan-03	7.497,57	12,84%	1,65%	11,19%	7.497,682
15-Jan-03	7.507,74	12,84%	1,65%	11,19%	7.507,847
14-Jan-03	7.446,95	12,89%	1,65%	11,24%	7.447,062
13-Jan-03	7.464,89	12,89%	1,65%	11,24%	7.464,997
10-Jan-03	7.467,51	12,89%	1,65%	11,24%	7.467,622
09-Jan-03	7.507,88	12,89%	1,65%	11,24%	7.507,992
08-Jan-03	7.427,08	12,89%	1,65%	11,24%	7.427,192

Suku Bunga SBI dengan LIBOR

Periode	S_t	r_t	r_t'	$r_t - r_t'$	S_{t+1}^e
April					
30-Apr-03	7.263,38	11,18%	1,37%	9,81%	7.263,473
29-Apr-03	7.226,22	11,18%	1,37%	9,81%	7.226,318
28-Apr-03	7.300,04	11,18%	1,37%	9,81%	7.300,133
24-Apr-03	7.279,39	11,18%	1,37%	9,81%	7.279,488
23-Apr-03	7.227,07	11,18%	1,37%	9,81%	7.227,163
22-Apr-03	7.301,96	11,26%	1,37%	9,89%	7.302,054
21-Apr-03	7.237,31	11,26%	1,37%	9,89%	7.237,404
17-Apr-03	7.225,35	11,26%	1,37%	9,89%	7.225,449
16-Apr-03	7.362,00	11,26%	1,37%	9,89%	7.362,099
15-Apr-03	7.339,54	11,31%	1,37%	9,94%	7.339,634
14-Apr-03	7.358,84	11,31%	1,37%	9,94%	7.358,939
11-Apr-03	7.354,86	11,31%	1,37%	9,94%	7.354,959
10-Apr-03	7.403,09	11,31%	1,37%	9,94%	7.403,189
09-Apr-03	7.384,09	11,31%	1,37%	9,94%	7.384,184
08-Apr-03	7.403,37	11,40%	1,37%	10,03%	7.403,465
07-Apr-03	7.400,06	11,40%	1,37%	10,03%	7.400,160
04-Apr-03	7.367,60	11,40%	1,37%	10,03%	7.367,700
03-Apr-03	7.443,48	11,40%	1,37%	10,03%	7.443,580
01-Apr-03	7.498,21	11,40%	1,37%	10,03%	7.498,310
Maret		Nilai			0,000
31-Mar-03	7.529,29	11,40%	1,33%	10,07%	7.529,386
28-Mar-03	7.449,29	11,40%	1,33%	10,07%	7.449,391
26-Mar-03	7.398,89	11,40%	1,33%	10,07%	7.398,986
25-Mar-03	7.443,75	11,36%	1,33%	10,03%	7.443,845
24-Mar-03	7.432,59	11,36%	1,33%	10,03%	7.432,685
21-Mar-03	7.421,87	11,36%	1,33%	10,03%	7.421,970
20-Mar-03	7.411,39	11,36%	1,33%	10,03%	7.411,485
19-Mar-03	7.498,66	11,36%	1,33%	10,03%	7.498,755
18-Mar-03	7.606,09	11,58%	1,33%	10,25%	7.606,188
17-Mar-03	7.581,70	11,58%	1,33%	10,25%	7.581,803
14-Mar-03	7.564,57	11,58%	1,33%	10,25%	7.564,673
13-Mar-03	7.526,93	11,58%	1,33%	10,25%	7.527,033
12-Mar-03	7.540,79	11,58%	1,33%	10,25%	7.540,888
11-Mar-03	7.575,18	11,97%	1,33%	10,64%	7.575,286
10-Mar-03	7.600,44	11,97%	1,33%	10,64%	7.600,541
07-Mar-03	7.607,11	11,97%	1,33%	10,64%	7.607,216
06-Mar-03	7.557,38	11,97%	1,33%	10,64%	7.557,486
05-Mar-03	7.576,84	11,97%	1,33%	10,64%	7.576,941
04-Mar-03	7.546,52	12,24%	1,33%	10,91%	7.546,624
Februari		Nilai			
28-Feb-03	7.563,61	12,24%	1,41%	10,83%	7.563,713
27-Feb-03	7.601,09	12,24%	1,41%	10,83%	7.601,193
26-Feb-03	7.570,57	12,24%	1,41%	10,83%	7.570,673
25-Feb-03	7.541,68	12,49%	1,41%	11,08%	7.541,786
24-Feb-03	7.533,06	12,49%	1,41%	11,08%	7.533,166
21-Feb-03	7.503,07	12,49%	1,41%	11,08%	7.503,181

Lanjutan....

20-Feb-03	7.475,30	12,49%	1,41%	11,08%	7.475,406
18-Feb-03	7.449,41	12,60%	1,41%	11,19%	7.449,522
17-Feb-03	7.394,79	12,60%	1,41%	11,19%	7.394,902
14-Feb-03	7.422,03	12,60%	1,41%	11,19%	7.422,137
13-Feb-03	7.409,87	12,60%	1,41%	11,19%	7.409,977
11-Feb-03	7.350,71	12,60%	1,41%	11,19%	7.350,817
10-Feb-03	7.376,29	12,65%	1,41%	11,24%	7.376,402
07-Feb-03	7.408,00	12,65%	1,41%	11,24%	7.408,112
06-Feb-03	7.394,30	12,65%	1,41%	11,24%	7.394,412
05-Feb-03	7.405,90	12,65%	1,41%	11,24%	7.406,007
04-Feb-03	7.369,04	12,69%	1,41%	11,28%	7.369,153
03-Feb-03	7.374,51	12,69%	1,41%	11,28%	7.374,618
Januari		Nilai			
31-Jan-03	7.449,13	12,69%	1,48%	11,21%	7.449,242
30-Jan-03	7.472,30	12,69%	1,48%	11,21%	7.472,407
29-Jan-03	7.481,80	12,69%	1,48%	11,21%	7.481,912
28-Jan-03	7.511,09	12,77%	1,48%	11,29%	7.511,203
27-Jan-03	7.541,89	12,77%	1,48%	11,29%	7.541,998
24-Jan-03	7.534,23	12,77%	1,48%	11,29%	7.534,338
23-Jan-03	7.481,80	12,77%	1,48%	11,29%	7.481,908
22-Jan-03	7.522,33	12,77%	1,48%	11,29%	7.522,443
21-Jan-03	7.487,27	12,84%	1,48%	11,36%	7.487,379
20-Jan-03	7.519,58	12,84%	1,48%	11,36%	7.519,689
17-Jan-03	7.520,45	12,84%	1,48%	11,36%	7.520,564
16-Jan-03	7.497,57	12,84%	1,48%	11,36%	7.497,684
15-Jan-03	7.507,74	12,84%	1,48%	11,36%	7.507,849
14-Jan-03	7.446,95	12,89%	1,48%	11,41%	7.447,064
13-Jan-03	7.464,89	12,89%	1,48%	11,41%	7.464,999
10-Jan-03	7.467,51	12,89%	1,48%	11,41%	7.467,624
09-Jan-03	7.507,88	12,89%	1,48%	11,41%	7.507,994
08-Jan-03	7.427,08	12,89%	1,48%	11,41%	7.427,194

3. Rupiah Terhadap US Dollar

Suku Bunga SBI dengan LIBOR

Periode	S_t	r_t	r_t'	$r_t - r_t'$	S_{t+t}^e
April					
30-Apr-03	8.675	11,18%	1,37%	9,81%	8.675,098
29-Apr-03	8.700	11,18%	1,37%	9,81%	8.700,098
28-Apr-03	8.775	11,18%	1,37%	9,81%	8.775,098
24-Apr-03	8.718	11,18%	1,37%	9,81%	8.718,098
23-Apr-03	8.770	11,18%	1,37%	9,81%	8.770,098
22-Apr-03	8.730	11,26%	1,37%	9,89%	8.730,099
21-Apr-03	8.665	11,26%	1,37%	9,89%	8.665,099
17-Apr-03	8.795	11,26%	1,37%	9,89%	8.795,099
16-Apr-03	8.839	11,26%	1,37%	9,89%	8.839,099
15-Apr-03	8.842	11,31%	1,37%	9,94%	8.842,099
14-Apr-03	8.874	11,31%	1,37%	9,94%	8.874,099
11-Apr-03	8.870	11,31%	1,37%	9,94%	8.870,099
10-Apr-03	8.862	11,31%	1,37%	9,94%	8.862,099
09-Apr-03	8.877	11,31%	1,37%	9,94%	8.877,099
08-Apr-03	8.876	11,40%	1,37%	10,03%	8.876,100
07-Apr-03	8.896	11,40%	1,37%	10,03%	8.896,100
04-Apr-03	8.905	11,40%	1,37%	10,03%	8.905,100
03-Apr-03	8.897	11,40%	1,37%	10,03%	8.897,100
01-Apr-03	8.906	11,40%	1,37%	10,03%	8.906,100
Maret	8.908	Nilai			
31-Mar-03	8.899	11,40%	1,33%	10,07%	8.899,101
28-Mar-03	8.915	11,40%	1,33%	10,07%	8.915,101
26-Mar-03	8.915	11,40%	1,33%	10,07%	8.915,101
25-Mar-03	8.940	11,36%	1,33%	10,03%	8.940,100
24-Mar-03	8.980	11,36%	1,33%	10,03%	8.980,100
21-Mar-03	9.025	11,36%	1,33%	10,03%	9.025,100
20-Mar-03	9.120	11,36%	1,33%	10,03%	9.120,100
19-Mar-03	9.025	11,36%	1,33%	10,03%	9.025,100
18-Mar-03	8.990	11,58%	1,33%	10,25%	8.990,103
17-Mar-03	8.919	11,58%	1,33%	10,25%	8.919,103
14-Mar-03	8.910	11,58%	1,33%	10,25%	8.910,103
13-Mar-03	8.900	11,58%	1,33%	10,25%	8.900,103
12-Mar-03	8.880	11,58%	1,33%	10,25%	8.880,103
11-Mar-03	8.883	11,97%	1,33%	10,64%	8.883,106
10-Mar-03	8.887	11,97%	1,33%	10,64%	8.887,106
07-Mar-03	8.875	11,97%	1,33%	10,64%	8.875,106
06-Mar-03	8.888	11,97%	1,33%	10,64%	8.888,106
05-Mar-03	8.863	11,97%	1,33%	10,64%	8.863,106
04-Mar-03	8.883	12,24%	1,33%	10,91%	8.883,109

Lanjutan....

Februari		Nilai			
28-Feb-03	8.905	12,24%	1,41%	10,83%	8.905,108
27-Feb-03	8.902	12,24%	1,41%	10,83%	8.902,108
26-Feb-03	8.892	12,24%	1,41%	10,83%	8.892,108
25-Feb-03	8.892	12,49%	1,41%	11,08%	8.892,111
24-Feb-03	8.918	12,49%	1,41%	11,08%	8.918,111
21-Feb-03	8.881	12,49%	1,41%	11,08%	8.881,111
20-Feb-03	8.884	12,49%	1,41%	11,08%	8.884,111
18-Feb-03	8.889	12,60%	1,41%	11,19%	8.889,112
17-Feb-03	8.917	12,60%	1,41%	11,19%	8.917,112
14-Feb-03	8.935	12,60%	1,41%	11,19%	8.935,112
13-Feb-03	8.970	12,60%	1,41%	11,19%	8.970,112
11-Feb-03	8.905	12,60%	1,41%	11,19%	8.905,112
10-Feb-03	8.884	12,65%	1,41%	11,24%	8.884,112
07-Feb-03	8.867	12,65%	1,41%	11,24%	8.867,112
06-Feb-03	8.875	12,65%	1,41%	11,24%	8.875,112
05-Feb-03	8.863	12,65%	1,41%	11,24%	8.863,112
04-Feb-03	8.869	12,69%	1,41%	11,28%	8.869,113
03-Feb-03	8.880	12,69%	1,41%	11,28%	8.880,113
Januari		Nilai			
31-Jan-03	8.876	12,69%	1,48%	11,21%	8.876,112
30-Jan-03	8.864	12,69%	1,48%	11,21%	8.864,112
29-Jan-03	8.836	12,69%	1,48%	11,21%	8.836,112
28-Jan-03	8.892	12,77%	1,48%	11,29%	8.892,113
27-Jan-03	8.893	12,77%	1,48%	11,29%	8.893,113
24-Jan-03	8.890	12,77%	1,48%	11,29%	8.890,113
23-Jan-03	8.885	12,77%	1,48%	11,29%	8.885,113
22-Jan-03	8.888	12,77%	1,48%	11,29%	8.888,113
21-Jan-03	8.890	12,84%	1,48%	11,36%	8.890,114
20-Jan-03	8.887	12,84%	1,48%	11,36%	8.887,114
17-Jan-03	8.876	12,84%	1,48%	11,36%	8.876,114
16-Jan-03	8.864	12,84%	1,48%	11,36%	8.864,114
15-Jan-03	8.864	12,84%	1,48%	11,36%	8.864,114
14-Jan-03	8.860	12,89%	1,48%	11,41%	8.860,114
13-Jan-03	8.900	12,89%	1,48%	11,41%	8.900,114
10-Jan-03	8.933	12,89%	1,48%	11,41%	8.933,114
09-Jan-03	8.940	12,89%	1,48%	11,41%	8.940,114
08-Jan-03	8.924	12,89%	1,48%	11,41%	8.924,114

Suku Bunga SBI dengan US Prime Rate

Periode	S_t	r_t	r_t'	$r_t - r_t'$	S_{t+1}
April					
30-Apr-03	8,675	11.18%	4.25%	6.93%	8,675.069
29-Apr-03	8,700	11.18%	4.25%	6.93%	8,700.069
28-Apr-03	8,775	11.18%	4.25%	6.93%	8,775.069
24-Apr-03	8,718	11.18%	4.25%	6.93%	8,718.069
23-Apr-03	8,770	11.18%	4.25%	6.93%	8,770.069
22-Apr-03	8,730	11.26%	4.25%	7.01%	8,730.070
21-Apr-03	8,665	11.26%	4.25%	7.01%	8,665.070
17-Apr-03	8,795	11.26%	4.25%	7.01%	8,795.070
16-Apr-03	8,839	11.26%	4.25%	7.01%	8,839.070
15-Apr-03	8,842	11.31%	4.25%	7.06%	8,842.071
14-Apr-03	8,874	11.31%	4.25%	7.06%	8,874.071
11-Apr-03	8,870	11.31%	4.25%	7.06%	8,870.071
10-Apr-03	8,862	11.31%	4.25%	7.06%	8,862.071
9-Apr-03	8,877	11.31%	4.25%	7.06%	8,877.071
8-Apr-03	8,876	11.40%	4.25%	7.15%	8,876.072
7-Apr-03	8,896	11.40%	4.25%	7.15%	8,896.072
4-Apr-03	8,905	11.40%	4.25%	7.15%	8,905.072
3-Apr-03	8,897	11.40%	4.25%	7.15%	8,897.072
1-Apr-03	8,906	11.40%	4.25%	7.15%	8,906.072
Maret	8,908	Nilai			
31-Mar-03	8,899	11.40%	4.25%	7.15%	8,899.072
28-Mar-03	8,915	11.40%	4.25%	7.15%	8,915.072
26-Mar-03	8,915	11.40%	4.25%	7.15%	8,915.072
25-Mar-03	8,940	11.36%	4.25%	7.11%	8,940.071
24-Mar-03	8,980	11.36%	4.25%	7.11%	8,980.071
21-Mar-03	9,025	11.36%	4.25%	7.11%	9,025.071
20-Mar-03	9,120	11.36%	4.25%	7.11%	9,120.071
19-Mar-03	9,025	11.36%	4.25%	7.11%	9,025.071
18-Mar-03	8,990	11.58%	4.25%	7.33%	8,990.073
17-Mar-03	8,919	11.58%	4.25%	7.33%	8,919.073
14-Mar-03	8,910	11.58%	4.25%	7.33%	8,910.073
13-Mar-03	8,900	11.58%	4.25%	7.33%	8,900.073
12-Mar-03	8,880	11.58%	4.25%	7.33%	8,880.073
11-Mar-03	8,883	11.97%	4.25%	7.72%	8,883.077
10-Mar-03	8,887	11.97%	4.25%	7.72%	8,887.077
7-Mar-03	8,875	11.97%	4.25%	7.72%	8,875.077
6-Mar-03	8,888	11.97%	4.25%	7.72%	8,888.077
5-Mar-03	8,863	11.97%	4.25%	7.72%	8,863.077
4-Mar-03	8,883	12.24%	4.25%	7.99%	8,883.080

Lanjutan....

Februari		Nilai			
28-Feb-03	8.905	12,24%	4,25%	7,99%	8.905,080
27-Feb-03	8.902	12,24%	4,25%	7,99%	8.902,080
26-Feb-03	8.892	12,24%	4,25%	7,99%	8.892,080
25-Feb-03	8.892	12,49%	4,25%	8,24%	8.892,082
24-Feb-03	8.918	12,49%	4,25%	8,24%	8.918,082
21-Feb-03	8.881	12,49%	4,25%	8,24%	8.881,082
20-Feb-03	8.884	12,49%	4,25%	8,24%	8.884,082
18-Feb-03	8.889	12,60%	4,25%	8,35%	8.889,084
17-Feb-03	8.917	12,60%	4,25%	8,35%	8.917,084
14-Feb-03	8.935	12,60%	4,25%	8,35%	8.935,084
13-Feb-03	8.970	12,60%	4,25%	8,35%	8.970,084
11-Feb-03	8.905	12,60%	4,25%	8,35%	8.905,084
10-Feb-03	8.884	12,65%	4,25%	8,40%	8.884,084
07-Feb-03	8.867	12,65%	4,25%	8,40%	8.867,084
06-Feb-03	8.875	12,65%	4,25%	8,40%	8.875,084
05-Feb-03	8.863	12,65%	4,25%	8,40%	8.863,084
04-Feb-03	8.869	12,69%	4,25%	8,44%	8.869,084
03-Feb-03	8.880	12,69%	4,25%	8,44%	8.880,084
Januari		Nilai			
31-Jan-03	8.876	12,69%	4,25%	8,44%	8.876,084
30-Jan-03	8.864	12,69%	4,25%	8,44%	8.864,084
29-Jan-03	8.836	12,69%	4,25%	8,44%	8.836,084
28-Jan-03	8.892	12,77%	4,25%	8,52%	8.892,085
27-Jan-03	8.893	12,77%	4,25%	8,52%	8.893,085
24-Jan-03	8.890	12,77%	4,25%	8,52%	8.890,085
23-Jan-03	8.885	12,77%	4,25%	8,52%	8.885,085
22-Jan-03	8.888	12,77%	4,25%	8,52%	8.888,085
21-Jan-03	8.890	12,84%	4,25%	8,59%	8.890,086
20-Jan-03	8.887	12,84%	4,25%	8,59%	8.887,086
17-Jan-03	8.876	12,84%	4,25%	8,59%	8.876,086
16-Jan-03	8.864	12,84%	4,25%	8,59%	8.864,086
15-Jan-03	8.864	12,84%	4,25%	8,59%	8.864,086
14-Jan-03	8.860	12,89%	4,25%	8,64%	8.860,086
13-Jan-03	8.900	12,89%	4,25%	8,64%	8.900,086
10-Jan-03	8.933	12,89%	4,25%	8,64%	8.933,086
09-Jan-03	8.940	12,89%	4,25%	8,64%	8.940,086
08-Jan-03	8.924	12,89%	4,25%	8,64%	8.924,086

Suku Bunga SBI terhadap Japan Prime Rate

Periode	S_t	r_t	r_t'	$r_t - r_t'$	S_{t+t}
April					
30-Apr-03	8.675	11,18%	1,40%	9,78%	8.675,0978
29-Apr-03	8.700	11,18%	1,40%	9,78%	8.700,0978
28-Apr-03	8.775	11,18%	1,40%	9,78%	8.775,0978
24-Apr-03	8.718	11,18%	1,40%	9,78%	8.718,0978
23-Apr-03	8.770	11,18%	1,40%	9,78%	8.770,0978
22-Apr-03	8.730	11,26%	1,40%	9,86%	8.730,0986
21-Apr-03	8.665	11,26%	1,40%	9,86%	8.665,0986
17-Apr-03	8.795	11,26%	1,40%	9,86%	8.795,0986
16-Apr-03	8.839	11,26%	1,40%	9,86%	8.839,0986
15-Apr-03	8.842	11,31%	1,40%	9,91%	8.842,0991
14-Apr-03	8.874	11,31%	1,40%	9,91%	8.874,0991
11-Apr-03	8.870	11,31%	1,40%	9,91%	8.870,0991
10-Apr-03	8.862	11,31%	1,40%	9,91%	8.862,0991
09-Apr-03	8.877	11,31%	1,40%	9,91%	8.877,0991
08-Apr-03	8.876	11,40%	1,40%	10,00%	8.876,1000
07-Apr-03	8.896	11,40%	1,40%	10,00%	8.896,1000
04-Apr-03	8.905	11,40%	1,40%	10,00%	8.905,1000
03-Apr-03	8.897	11,40%	1,40%	10,00%	8.897,1000
01-Apr-03	8.906	11,40%	1,40%	10,00%	8.906,1000
Maret	8.908	Nilai			
31-Mar-03	8.899	11,40%	1,55%	9,85%	8.899,0985
28-Mar-03	8.915	11,40%	1,55%	9,85%	8.915,0985
26-Mar-03	8.915	11,40%	1,55%	9,85%	8.915,0985
25-Mar-03	8.940	11,36%	1,55%	9,81%	8.940,0981
24-Mar-03	8.980	11,36%	1,55%	9,81%	8.980,0981
21-Mar-03	9.025	11,36%	1,55%	9,81%	9.025,0981
20-Mar-03	9.120	11,36%	1,55%	9,81%	9.120,0981
19-Mar-03	9.025	11,36%	1,55%	9,81%	9.025,0981
18-Mar-03	8.990	11,58%	1,55%	10,03%	8.990,1003
17-Mar-03	8.919	11,58%	1,55%	10,03%	8.919,1003
14-Mar-03	8.910	11,58%	1,55%	10,03%	8.910,1003
13-Mar-03	8.900	11,58%	1,55%	10,03%	8.900,1003
12-Mar-03	8.880	11,58%	1,55%	10,03%	8.880,1003
11-Mar-03	8.883	11,97%	1,55%	10,42%	8.883,1042
10-Mar-03	8.887	11,97%	1,55%	10,42%	8.887,1042
07-Mar-03	8.875	11,97%	1,55%	10,42%	8.875,1042
06-Mar-03	8.888	11,97%	1,55%	10,42%	8.888,1042
05-Mar-03	8.863	11,97%	1,55%	10,42%	8.863,1042
04-Mar-03	8.883	12,24%	1,55%	10,69%	8.883,1069
Februari		Nilai			
28-Feb-03	8.905	12,24%	1,55%	10,69%	8.905,1069
27-Feb-03	8.902	12,24%	1,55%	10,69%	8.902,1069

Lanjutan....

26-Feb-03	8.892	12,24%	1,55%	10,69%	8.892,1069
25-Feb-03	8.892	12,49%	1,55%	10,94%	8.892,1094
24-Feb-03	8.918	12,49%	1,55%	10,94%	8.918,1094
21-Feb-03	8.881	12,49%	1,55%	10,94%	8.881,1094
20-Feb-03	8.884	12,49%	1,55%	10,94%	8.884,1094
18-Feb-03	8.889	12,60%	1,55%	11,05%	8.889,1105
17-Feb-03	8.917	12,60%	1,55%	11,05%	8.917,1105
14-Feb-03	8.935	12,60%	1,55%	11,05%	8.935,1105
13-Feb-03	8.970	12,60%	1,55%	11,05%	8.970,1105
11-Feb-03	8.905	12,60%	1,55%	11,05%	8.905,1105
10-Feb-03	8.884	12,65%	1,55%	11,10%	8.884,1110
07-Feb-03	8.867	12,65%	1,55%	11,10%	8.867,1110
06-Feb-03	8.875	12,65%	1,55%	11,10%	8.875,1110
05-Feb-03	8.863	12,65%	1,55%	11,10%	8.863,1110
04-Feb-03	8.869	12,69%	1,55%	11,14%	8.869,1114
03-Feb-03	8.880	12,69%	1,55%	11,14%	8.880,1114
Januari		Nilai			
31-Jan-03	8.876	12,69%	1,65%	11,04%	8.876,1104
30-Jan-03	8.864	12,69%	1,65%	11,04%	8.864,1104
29-Jan-03	8.836	12,69%	1,65%	11,04%	8.836,1104
28-Jan-03	8.892	12,77%	1,65%	11,12%	8.892,1112
27-Jan-03	8.893	12,77%	1,65%	11,12%	8.893,1112
24-Jan-03	8.890	12,77%	1,65%	11,12%	8.890,1112
23-Jan-03	8.885	12,77%	1,65%	11,12%	8.885,1112
22-Jan-03	8.888	12,77%	1,65%	11,12%	8.888,1112
21-Jan-03	8.890	12,84%	1,65%	11,19%	8.890,1119
20-Jan-03	8.887	12,84%	1,65%	11,19%	8.887,1119
17-Jan-03	8.876	12,84%	1,65%	11,19%	8.876,1119
16-Jan-03	8.864	12,84%	1,65%	11,19%	8.864,1119
15-Jan-03	8.864	12,84%	1,65%	11,19%	8.864,1119
14-Jan-03	8.860	12,89%	1,65%	11,24%	8.860,1124
13-Jan-03	8.900	12,89%	1,65%	11,24%	8.900,1124
10-Jan-03	8.933	12,89%	1,65%	11,24%	8.933,1124
09-Jan-03	8.940	12,89%	1,65%	11,24%	8.940,1124
08-Jan-03	8.924	12,89%	1,65%	11,24%	8.924,1124

Suku Bunga SBI Terhadap SIBOR

Periode	S_t	r_t	r_t'	$r_t - r_t'$	S_{t+t}^e
April					
30-Apr-03	8.675	11,18%	1,36%	9,82%	8.675,098
29-Apr-03	8.700	11,18%	1,36%	9,82%	8.700,098
28-Apr-03	8.775	11,18%	1,36%	9,82%	8.775,098
24-Apr-03	8.718	11,18%	1,36%	9,82%	8.718,098
23-Apr-03	8.770	11,18%	1,36%	9,82%	8.770,098
22-Apr-03	8.730	11,26%	1,36%	9,90%	8.730,099
21-Apr-03	8.665	11,26%	1,36%	9,90%	8.665,099
17-Apr-03	8.795	11,26%	1,36%	9,90%	8.795,099
16-Apr-03	8.839	11,26%	1,36%	9,90%	8.839,099
15-Apr-03	8.842	11,31%	1,36%	9,95%	8.842,100
14-Apr-03	8.874	11,31%	1,36%	9,95%	8.874,100
11-Apr-03	8.870	11,31%	1,36%	9,95%	8.870,100
10-Apr-03	8.862	11,31%	1,36%	9,95%	8.862,100
09-Apr-03	8.877	11,31%	1,36%	9,95%	8.877,100
08-Apr-03	8.876	11,40%	1,36%	10,04%	8.876,100
07-Apr-03	8.896	11,40%	1,36%	10,04%	8.896,100
04-Apr-03	8.905	11,40%	1,36%	10,04%	8.905,100
03-Apr-03	8.897	11,40%	1,36%	10,04%	8.897,100
01-Apr-03	8.906	11,40%	1,36%	10,04%	8.906,100
Maret	8.908	Nilai			
31-Mar-03	8.899	11,40%	1,34%	10,06%	8.899,101
28-Mar-03	8.915	11,40%	1,34%	10,06%	8.915,101
26-Mar-03	8.915	11,40%	1,34%	10,06%	8.915,101
25-Mar-03	8.940	11,36%	1,34%	10,02%	8.940,100
24-Mar-03	8.980	11,36%	1,34%	10,02%	8.980,100
21-Mar-03	9.025	11,36%	1,34%	10,02%	9.025,100
20-Mar-03	9.120	11,36%	1,34%	10,02%	9.120,100
19-Mar-03	9.025	11,36%	1,34%	10,02%	9.025,100
18-Mar-03	8.990	11,58%	1,34%	10,24%	8.990,102
17-Mar-03	8.919	11,58%	1,34%	10,24%	8.919,102
14-Mar-03	8.910	11,58%	1,34%	10,24%	8.910,102
13-Mar-03	8.900	11,58%	1,34%	10,24%	8.900,102
12-Mar-03	8.880	11,58%	1,34%	10,24%	8.880,102
11-Mar-03	8.883	11,97%	1,34%	10,63%	8.883,106
10-Mar-03	8.887	11,97%	1,34%	10,63%	8.887,106
07-Mar-03	8.875	11,97%	1,34%	10,63%	8.875,106
06-Mar-03	8.888	11,97%	1,34%	10,63%	8.888,106
05-Mar-03	8.863	11,97%	1,34%	10,63%	8.863,106
04-Mar-03	8.883	12,24%	1,34%	10,90%	8.883,109
Februari		Nilai			
28-Feb-03	8.905	12,24%	1,43%	10,81%	8.905,108
27-Feb-03	8.902	12,24%	1,43%	10,81%	8.902,108

Lanjutan....

26-Feb-03	8.892	12,24%	1,43%	10,81%	8.892,108
25-Feb-03	8.892	12,49%	1,43%	11,06%	8.892,111
24-Feb-03	8.918	12,49%	1,43%	11,06%	8.918,111
21-Feb-03	8.881	12,49%	1,43%	11,06%	8.881,111
20-Feb-03	8.884	12,49%	1,43%	11,06%	8.884,111
18-Feb-03	8.889	12,60%	1,43%	11,17%	8.889,112
17-Feb-03	8.917	12,60%	1,43%	11,17%	8.917,112
14-Feb-03	8.935	12,60%	1,43%	11,17%	8.935,112
13-Feb-03	8.970	12,60%	1,43%	11,17%	8.970,112
11-Feb-03	8.905	12,60%	1,43%	11,17%	8.905,112
10-Feb-03	8.884	12,65%	1,43%	11,22%	8.884,112
07-Feb-03	8.867	12,65%	1,43%	11,22%	8.867,112
06-Feb-03	8.875	12,65%	1,43%	11,22%	8.875,112
05-Feb-03	8.863	12,65%	1,43%	11,22%	8.863,112
04-Feb-03	8.869	12,69%	1,43%	11,26%	8.869,113
03-Feb-03	8.880	12,69%	1,43%	11,26%	8.880,113
Januari		Nilai			
31-Jan-03	8.876	12,69%	1,50%	11,19%	8.876,112
30-Jan-03	8.864	12,69%	1,50%	11,19%	8.864,112
29-Jan-03	8.836	12,69%	1,50%	11,19%	8.836,112
28-Jan-03	8.892	12,77%	1,50%	11,27%	8.892,113
27-Jan-03	8.893	12,77%	1,50%	11,27%	8.893,113
24-Jan-03	8.890	12,77%	1,50%	11,27%	8.890,113
23-Jan-03	8.885	12,77%	1,50%	11,27%	8.885,113
22-Jan-03	8.888	12,77%	1,50%	11,27%	8.888,113
21-Jan-03	8.890	12,84%	1,50%	11,34%	8.890,113
20-Jan-03	8.887	12,84%	1,50%	11,34%	8.887,113
17-Jan-03	8.876	12,84%	1,50%	11,34%	8.876,113
16-Jan-03	8.864	12,84%	1,50%	11,34%	8.864,113
15-Jan-03	8.864	12,84%	1,50%	11,34%	8.864,113
14-Jan-03	8.860	12,89%	1,50%	11,39%	8.860,114
13-Jan-03	8.900	12,89%	1,50%	11,39%	8.900,114
10-Jan-03	8.933	12,89%	1,50%	11,39%	8.933,114
09-Jan-03	8.940	12,89%	1,50%	11,39%	8.940,114
08-Jan-03	8.924	12,89%	1,50%	11,39%	8.924,114

4. Rupiah terhadap Dollar Singapura

Suku Bunga SBI dengan US Prime Rate

Periode	S_t	r_t	r_t^*	$r_t - r_t^*$	S_{t+1}^e
April					
30-Apr-03	4,894.78	11.18%	4.25%	6.93%	4,894.844
29-Apr-03	4,906.53	11.18%	4.25%	6.93%	4,906.594
28-Apr-03	4,920.66	11.18%	4.25%	6.93%	4,920.729
24-Apr-03	4,899.97	11.18%	4.25%	6.93%	4,900.034
23-Apr-03	4,937.10	11.18%	4.25%	6.93%	4,937.164
22-Apr-03	4,916.94	11.26%	4.25%	7.01%	4,917.005
21-Apr-03	4,897.29	11.26%	4.25%	7.01%	4,897.355
17-Apr-03	4,967.11	11.26%	4.25%	7.01%	4,967.180
16-Apr-03	4,963.37	11.26%	4.25%	7.01%	4,963.435
15-Apr-03	4,972.59	11.31%	4.25%	7.06%	4,972.656
14-Apr-03	4,979.25	11.31%	4.25%	7.06%	4,979.316
11-Apr-03	4,994.79	11.31%	4.25%	7.06%	4,994.861
10-Apr-03	4,983.84	11.31%	4.25%	7.06%	4,983.906
9-Apr-03	4,979.39	11.31%	4.25%	7.06%	4,979.461
8-Apr-03	4,984.28	11.40%	4.25%	7.15%	4,984.352
7-Apr-03	4,990.76	11.40%	4.25%	7.15%	4,990.827
4-Apr-03	5,014.65	11.40%	4.25%	7.15%	5,014.722
3-Apr-03	5,027.84	11.40%	4.25%	7.15%	5,027.907
1-Apr-03	5,041.90	11.40%	4.25%	7.15%	5,041.972
Maret					
	Nilai				
31-Mar-03	5,074.53	11.40%	4.25%	7.15%	5,074.602
28-Mar-03	5,028.97	11.40%	4.25%	7.15%	5,029.037
26-Mar-03	5,046.71	11.40%	4.25%	7.15%	5,046.782
25-Mar-03	5,071.34	11.36%	4.25%	7.11%	5,071.406
24-Mar-03	5,076.04	11.36%	4.25%	7.11%	5,076.106
21-Mar-03	5,112.16	11.36%	4.25%	7.11%	5,112.231
20-Mar-03	5,154.30	11.36%	4.25%	7.11%	5,154.366
19-Mar-03	5,112.16	11.36%	4.25%	7.11%	5,112.231
18-Mar-03	5,100.72	11.58%	4.25%	7.33%	5,100.793
17-Mar-03	5,084.67	11.58%	4.25%	7.33%	5,084.738
14-Mar-03	5,080.41	11.58%	4.25%	7.33%	5,080.478
13-Mar-03	5,087.03	11.58%	4.25%	7.33%	5,087.098
12-Mar-03	5,100.24	11.58%	4.25%	7.33%	5,100.308
11-Mar-03	5,116.94	11.97%	4.25%	7.72%	5,117.017
10-Mar-03	5,124.27	11.97%	4.25%	7.72%	5,124.342
7-Mar-03	5,110.57	11.97%	4.25%	7.72%	5,110.647
6-Mar-03	5,122.77	11.97%	4.25%	7.72%	5,122.847
5-Mar-03	5,118.86	11.97%	4.25%	7.72%	5,118.937
4-Mar-03	5,121.81	12.24%	4.25%	7.99%	5,121.890
Februari					
	Nilai				
28-Feb-03	5,124.60	12.49%	4.25%	8.24%	5,124.682
27-Feb-03	5,134.25	12.49%	4.25%	8.24%	5,134.327
26-Feb-03	5,126.86	12.49%	4.25%	8.24%	5,126.937
25-Feb-03	5,116.82	12.49%	4.25%	8.24%	5,116.902

Lanjutan.....

24-Feb-03	5,120.30	12.49%	4.25%	8.24%	5,120.377
21-Feb-03	5,093.20	12.49%	4.25%	8.24%	5,093.282
20-Feb-03	5,082.97	12.49%	4.25%	8.24%	5,083.052
18-Feb-03	5,070.74	12.60%	4.25%	8.35%	5,070.824
17-Feb-03	5,077.01	12.60%	4.25%	8.35%	5,077.094
14-Feb-03	5,094.08	12.60%	4.25%	8.35%	5,094.164
13-Feb-03	5,109.51	12.60%	4.25%	8.35%	5,109.594
11-Feb-03	5,069.17	12.60%	4.25%	8.35%	5,069.254
10-Feb-03	5,075.71	12.65%	4.25%	8.40%	5,075.794
7-Feb-03	5,092.18	12.65%	4.25%	8.40%	5,092.264
6-Feb-03	5,094.43	12.65%	4.25%	8.40%	5,094.514
5-Feb-03	5,099.70	12.65%	4.25%	8.40%	5,099.779
4-Feb-03	5,086.61	12.69%	4.25%	8.44%	5,086.694
3-Feb-03	5,101.84	12.69%	4.25%	8.44%	5,101.924
Januari		Nilai			
31-Jan-03	5,106.44	12.69%	4.25%	8.44%	5,106.524
30-Jan-03	5,120.16	12.69%	4.25%	8.44%	5,120.239
29-Jan-03	5,106.05	12.69%	4.25%	8.44%	5,106.134
28-Jan-03	5,136.04	12.77%	4.25%	8.52%	5,136.120
27-Jan-03	5,145.83	12.77%	4.25%	8.52%	5,145.910
24-Jan-03	5,137.25	12.77%	4.25%	8.52%	5,137.335
23-Jan-03	5,121.93	12.77%	4.25%	8.52%	5,122.015
22-Jan-03	5,126.32	12.77%	4.25%	8.52%	5,126.405
21-Jan-03	5,127.77	12.84%	4.25%	8.59%	5,127.856
20-Jan-03	5,099.77	12.84%	4.25%	8.59%	5,099.856
17-Jan-03	5,129.31	12.84%	4.25%	8.59%	5,129.391
16-Jan-03	5,116.02	12.84%	4.25%	8.59%	5,116.106
15-Jan-03	5,115.43	12.84%	4.25%	8.59%	5,115.516
14-Jan-03	5,105.76	12.89%	4.25%	8.64%	5,105.841
13-Jan-03	5,122.31	12.89%	4.25%	8.64%	5,122.396
10-Jan-03	5,139.24	12.89%	4.25%	8.64%	5,139.321
9-Jan-03	5,149.78	12.89%	4.25%	8.64%	5,149.861
8-Jan-03	5,121.39	12.89%	4.25%	8.64%	5,121.471

SBI dengan Japan Prime Rate

Periode	S_t	r_t	r_t'	$r_t - r_t'$	S_{t+1}^e
April					
30-Apr-03	4.894,78	11,18%	1,40%	9,78%	4.894,873
29-Apr-03	4.906,53	11,18%	1,40%	9,78%	4.906,623
28-Apr-03	4.920,66	11,18%	1,40%	9,78%	4.920,758
24-Apr-03	4.899,97	11,18%	1,40%	9,78%	4.900,063
23-Apr-03	4.937,10	11,18%	1,40%	9,78%	4.937,193
22-Apr-03	4.916,94	11,26%	1,40%	9,86%	4.917,034
21-Apr-03	4.897,29	11,26%	1,40%	9,86%	4.897,384
17-Apr-03	4.967,11	11,26%	1,40%	9,86%	4.967,209
16-Apr-03	4.963,37	11,26%	1,40%	9,86%	4.963,464
15-Apr-03	4.972,59	11,31%	1,40%	9,91%	4.972,684
14-Apr-03	4.979,25	11,31%	1,40%	9,91%	4.979,344
11-Apr-03	4.994,79	11,31%	1,40%	9,91%	4.994,889
10-Apr-03	4.983,84	11,31%	1,40%	9,91%	4.983,934
09-Apr-03	4.979,39	11,31%	1,40%	9,91%	4.979,489
08-Apr-03	4.984,28	11,40%	1,40%	10,00%	4.984,380
07-Apr-03	4.990,76	11,40%	1,40%	10,00%	4.990,855
04-Apr-03	5.014,65	11,40%	1,40%	10,00%	5.014,750
03-Apr-03	5.027,84	11,40%	1,40%	10,00%	5.027,935
01-Apr-03	5.041,90	11,40%	1,40%	10,00%	5.042,000
Maret		Nilai			
31-Mar-03	5.074,53	11,40%	1,55%	9,85%	5.074,629
28-Mar-03	5.028,97	11,40%	1,55%	9,85%	5.029,064
26-Mar-03	5.046,71	11,40%	1,55%	9,85%	5.046,809
25-Mar-03	5.071,34	11,36%	1,55%	9,81%	5.071,433
24-Mar-03	5.076,04	11,36%	1,55%	9,81%	5.076,133
21-Mar-03	5.112,16	11,36%	1,55%	9,81%	5.112,258
20-Mar-03	5.154,30	11,36%	1,55%	9,81%	5.154,393
19-Mar-03	5.112,16	11,36%	1,55%	9,81%	5.112,258
18-Mar-03	5.100,72	11,58%	1,55%	10,03%	5.100,820
17-Mar-03	5.084,67	11,58%	1,55%	10,03%	5.084,765
14-Mar-03	5.080,41	11,58%	1,55%	10,03%	5.080,505
13-Mar-03	5.087,03	11,58%	1,55%	10,03%	5.087,125
12-Mar-03	5.100,24	11,58%	1,55%	10,03%	5.100,335
11-Mar-03	5.116,94	11,97%	1,55%	10,42%	5.117,044
10-Mar-03	5.124,27	11,97%	1,55%	10,42%	5.124,369
07-Mar-03	5.110,57	11,97%	1,55%	10,42%	5.110,674
06-Mar-03	5.122,77	11,97%	1,55%	10,42%	5.122,874
05-Mar-03	5.118,86	11,97%	1,55%	10,42%	5.118,964
04-Mar-03	5.121,81	12,24%	1,55%	10,69%	5.121,917
Februari		Nilai			
28-Feb-03	5.124,60	12,24%	1,55%	10,69%	5.124,707
27-Feb-03	5.134,25	12,24%	1,55%	10,69%	5.134,352
26-Feb-03	5.126,86	12,24%	1,55%	10,69%	5.126,962
25-Feb-03	5.116,82	12,49%	1,55%	10,94%	5.116,929

Lanjutan.....

24-Feb-03	5.120,30	12,49%	1,55%	10,94%	5.120,404
21-Feb-03	5.093,20	12,49%	1,55%	10,94%	5.093,309
20-Feb-03	5.082,97	12,49%	1,55%	10,94%	5.083,079
18-Feb-03	5.070,74	12,60%	1,55%	10,94%	5.070,851
17-Feb-03	5.077,01	12,60%	1,55%	11,05%	5.077,121
14-Feb-03	5.094,08	12,60%	1,55%	11,05%	5.094,191
13-Feb-03	5.109,51	12,60%	1,55%	11,05%	5.109,621
11-Feb-03	5.069,17	12,60%	1,55%	11,05%	5.069,281
10-Feb-03	5.075,71	12,65%	1,55%	11,05%	5.075,821
07-Feb-03	5.092,18	12,65%	1,55%	11,10%	5.092,291
06-Feb-03	5.094,43	12,65%	1,55%	11,10%	5.094,541
05-Feb-03	5.099,70	12,65%	1,55%	11,10%	5.099,806
04-Feb-03	5.086,61	12,69%	1,55%	11,10%	5.086,721
03-Feb-03	5.101,84	12,69%	1,55%	11,14%	5.101,840
Januari		Nilai			
31-Jan-03	5.106,44	12,69%	1,65%	11,04%	5.106,550
30-Jan-03	5.120,16	12,69%	1,65%	11,04%	5.120,265
29-Jan-03	5.106,05	12,69%	1,65%	11,04%	5.106,160
28-Jan-03	5.136,04	12,77%	1,65%	11,04%	5.136,146
27-Jan-03	5.145,83	12,77%	1,65%	11,12%	5.145,936
24-Jan-03	5.137,25	12,77%	1,65%	11,12%	5.137,361
23-Jan-03	5.121,93	12,77%	1,65%	11,12%	5.122,041
22-Jan-03	5.126,32	12,77%	1,65%	11,12%	5.126,431
21-Jan-03	5.127,77	12,84%	1,65%	11,12%	5.127,882
20-Jan-03	5.099,77	12,84%	1,65%	11,19%	5.099,882
17-Jan-03	5.129,31	12,84%	1,65%	11,19%	5.129,417
16-Jan-03	5.116,02	12,84%	1,65%	11,19%	5.116,132
15-Jan-03	5.115,43	12,84%	1,65%	11,19%	5.115,542
14-Jan-03	5.105,76	12,89%	1,65%	11,19%	5.105,867
13-Jan-03	5.122,31	12,89%	1,65%	11,24%	5.122,422
10-Jan-03	5.139,24	12,89%	1,65%	11,24%	5.139,347
09-Jan-03	5.149,78	12,89%	1,65%	11,24%	5.149,887
08-Jan-03	5.121,39	12,89%	1,65%	11,24%	5.121,385

Suku Bunga SBI dengan LIBOR

Periode	S_t	r_t	r_t'	$r_t - r_t'$	S_{t+1}^e
April					
30-Apr-03	4.894,78	11,18%	1,37%	9,81%	4.894,873
29-Apr-03	4.906,53	11,18%	1,37%	9,81%	4.906,623
28-Apr-03	4.920,66	11,18%	1,37%	9,81%	4.920,758
24-Apr-03	4.899,97	11,18%	1,37%	9,81%	4.900,063
23-Apr-03	4.937,10	11,18%	1,37%	9,81%	4.937,193
22-Apr-03	4.916,94	11,26%	1,37%	9,89%	4.917,034
21-Apr-03	4.897,29	11,26%	1,37%	9,89%	4.897,384
17-Apr-03	4.967,11	11,26%	1,37%	9,89%	4.967,209
16-Apr-03	4.963,37	11,26%	1,37%	9,89%	4.963,464
15-Apr-03	4.972,59	11,31%	1,37%	9,94%	4.972,684
14-Apr-03	4.979,25	11,31%	1,37%	9,94%	4.979,344
11-Apr-03	4.994,79	11,31%	1,37%	9,94%	4.994,889
10-Apr-03	4.983,84	11,31%	1,37%	9,94%	4.983,934
09-Apr-03	4.979,39	11,31%	1,37%	9,94%	4.979,489
08-Apr-03	4.984,28	11,40%	1,37%	10,03%	4.984,380
07-Apr-03	4.990,76	11,40%	1,37%	10,03%	4.990,855
04-Apr-03	5.014,65	11,40%	1,37%	10,03%	5.014,750
03-Apr-03	5.027,84	11,40%	1,37%	10,03%	5.027,935
01-Apr-03	5.041,90	11,40%	1,37%	10,03%	5.042,000
Maret		Nilai			
31-Mar-03	5.074,53	11,40%	1,33%	10,07%	5.074,631
28-Mar-03	5.028,97	11,40%	1,33%	10,07%	5.029,066
26-Mar-03	5.046,71	11,40%	1,33%	10,07%	5.046,811
25-Mar-03	5.071,34	11,36%	1,33%	10,03%	5.071,435
24-Mar-03	5.076,04	11,36%	1,33%	10,03%	5.076,135
21-Mar-03	5.112,16	11,36%	1,33%	10,03%	5.112,260
20-Mar-03	5.154,30	11,36%	1,33%	10,03%	5.154,395
19-Mar-03	5.112,16	11,36%	1,33%	10,03%	5.112,260
18-Mar-03	5.100,72	11,58%	1,33%	10,25%	5.100,823
17-Mar-03	5.084,67	11,58%	1,33%	10,25%	5.084,768
14-Mar-03	5.080,41	11,58%	1,33%	10,25%	5.080,508
13-Mar-03	5.087,03	11,58%	1,33%	10,25%	5.087,128
12-Mar-03	5.100,24	11,58%	1,33%	10,25%	5.100,338
11-Mar-03	5.116,94	11,97%	1,33%	10,64%	5.117,046
10-Mar-03	5.124,27	11,97%	1,33%	10,64%	5.124,371
07-Mar-03	5.110,57	11,97%	1,33%	10,64%	5.110,676
06-Mar-03	5.122,77	11,97%	1,33%	10,64%	5.122,876
05-Mar-03	5.118,86	11,97%	1,33%	10,64%	5.118,966
04-Mar-03	5.121,81	12,24%	1,33%	10,91%	5.121,919
Februari		Nilai			
28-Feb-03	5.124,60	12,24%	1,41%	10,83%	5.124,708
27-Feb-03	5.134,25	12,24%	1,41%	10,83%	5.134,353
26-Feb-03	5.126,86	12,24%	1,41%	10,83%	5.126,963
25-Feb-03	5.116,82	12,49%	1,41%	11,08%	5.116,931

Lanjutan.....

24-Feb-03	5.120,30	12,49%	1,41%	11,08%	5.120,406
21-Feb-03	5.093,20	12,49%	1,41%	11,08%	5.093,311
20-Feb-03	5.082,97	12,49%	1,41%	11,08%	5.083,081
18-Feb-03	5.070,74	12,60%	1,41%	11,19%	5.070,852
17-Feb-03	5.077,01	12,60%	1,41%	11,19%	5.077,122
14-Feb-03	5.094,08	12,60%	1,41%	11,19%	5.094,192
13-Feb-03	5.109,51	12,60%	1,41%	11,19%	5.109,622
11-Feb-03	5.069,17	12,60%	1,41%	11,19%	5.069,282
10-Feb-03	5.075,71	12,65%	1,41%	11,24%	5.075,822
07-Feb-03	5.092,18	12,65%	1,41%	11,24%	5.092,292
06-Feb-03	5.094,43	12,65%	1,41%	11,24%	5.094,542
05-Feb-03	5.099,70	12,65%	1,41%	11,24%	5.099,807
04-Feb-03	5.086,61	12,69%	1,41%	11,28%	5.086,723
03-Feb-03	5.101,84	12,69%	1,41%	11,28%	5.101,953
Januari		Nilai			
31-Jan-03	5.106,44	12,69%	1,48%	11,21%	5.106,552
30-Jan-03	5.120,16	12,69%	1,48%	11,21%	5.120,267
29-Jan-03	5.106,05	12,69%	1,48%	11,21%	5.106,162
28-Jan-03	5.136,04	12,77%	1,48%	11,29%	5.136,148
27-Jan-03	5.145,83	12,77%	1,48%	11,29%	5.145,938
24-Jan-03	5.137,25	12,77%	1,48%	11,29%	5.137,363
23-Jan-03	5.121,93	12,77%	1,48%	11,29%	5.122,043
22-Jan-03	5.126,32	12,77%	1,48%	11,29%	5.126,433
21-Jan-03	5.127,77	12,84%	1,48%	11,36%	5.127,884
20-Jan-03	5.099,77	12,84%	1,48%	11,36%	5.099,884
17-Jan-03	5.129,31	12,84%	1,48%	11,36%	5.129,419
16-Jan-03	5.116,02	12,84%	1,48%	11,36%	5.116,134
15-Jan-03	5.115,43	12,84%	1,48%	11,36%	5.115,544
14-Jan-03	5.105,76	12,89%	1,48%	11,41%	5.105,869
13-Jan-03	5.122,31	12,89%	1,48%	11,41%	5.122,424
10-Jan-03	5.139,24	12,89%	1,48%	11,41%	5.139,349
09-Jan-03	5.149,78	12,89%	1,48%	11,41%	5.149,889
08-Jan-03	5.121,39	12,89%	1,48%	11,41%	5.121,499

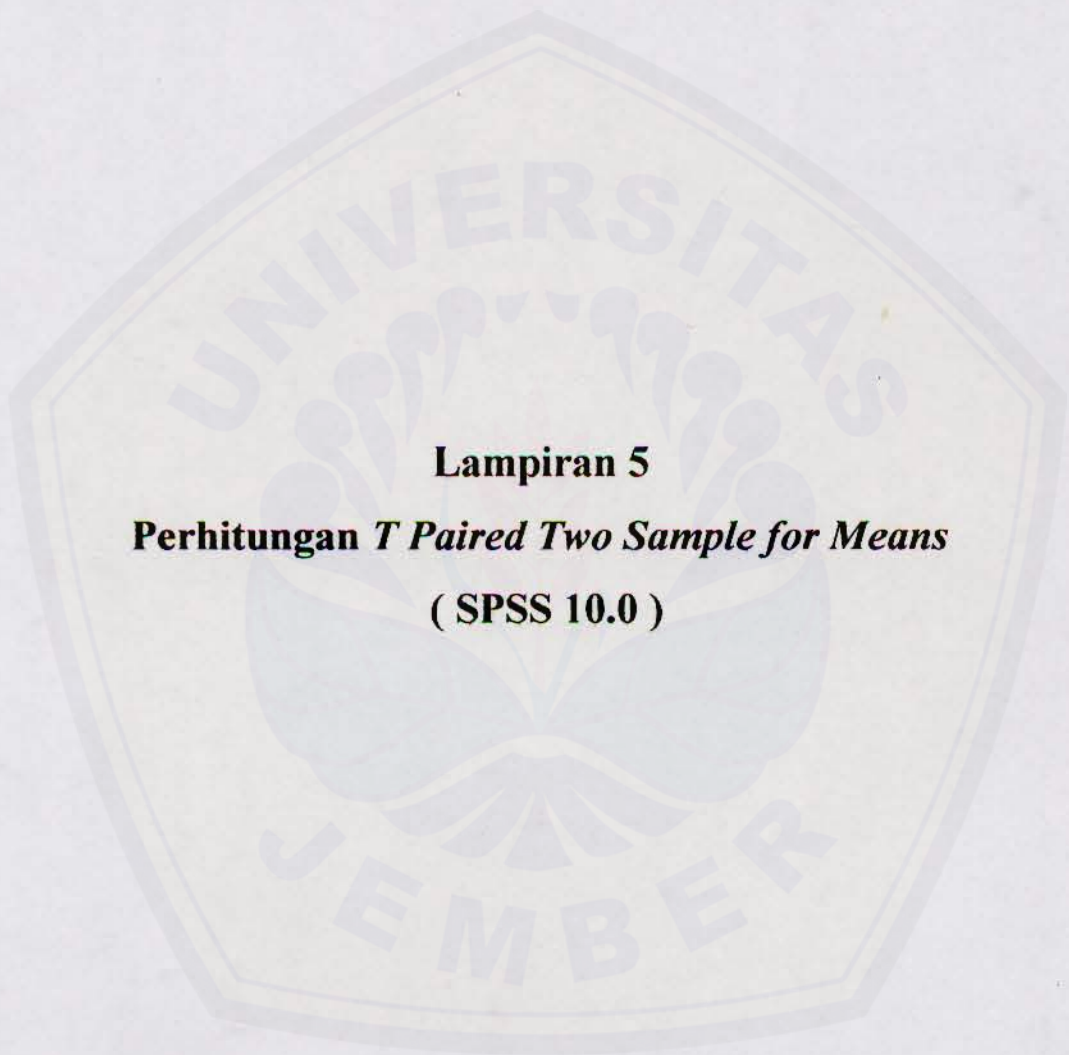
Suku Bunga SBI dengan SIBOR

Periode	S_t	r_t	r_t'	$r_t - r_t'$	S_{t+t}^e
April					
30-Apr-03	4.894,78	11,18%	1,36%	9,82%	4.894,873
29-Apr-03	4.906,53	11,18%	1,36%	9,82%	4.906,623
28-Apr-03	4.920,66	11,18%	1,36%	9,82%	4.920,758
24-Apr-03	4.899,97	11,18%	1,36%	9,82%	4.900,063
23-Apr-03	4.937,10	11,18%	1,36%	9,82%	4.937,193
22-Apr-03	4.916,94	11,26%	1,36%	9,90%	4.917,034
21-Apr-03	4.897,29	11,26%	1,36%	9,90%	4.897,384
17-Apr-03	4.967,11	11,26%	1,36%	9,90%	4.967,209
16-Apr-03	4.963,37	11,26%	1,36%	9,90%	4.963,464
15-Apr-03	4.972,59	11,31%	1,36%	9,95%	4.972,685
14-Apr-03	4.979,25	11,31%	1,36%	9,95%	4.979,345
11-Apr-03	4.994,79	11,31%	1,36%	9,95%	4.994,890
10-Apr-03	4.983,84	11,31%	1,36%	9,95%	4.983,935
09-Apr-03	4.979,39	11,31%	1,36%	9,95%	4.979,490
08-Apr-03	4.984,28	11,40%	1,36%	10,04%	4.984,380
07-Apr-03	4.990,76	11,40%	1,36%	10,04%	4.990,855
04-Apr-03	5.014,65	11,40%	1,36%	10,04%	5.014,750
03-Apr-03	5.027,84	11,40%	1,36%	10,04%	5.027,935
01-Apr-03	5.041,90	11,40%	1,36%	10,04%	5.042,000
Maret		Nilai			
31-Mar-03	5.074,53	11,40%	1,34%	10,06%	5.074,631
28-Mar-03	5.028,97	11,40%	1,34%	10,06%	5.029,066
26-Mar-03	5.046,71	11,40%	1,34%	10,06%	5.046,811
25-Mar-03	5.071,34	11,36%	1,34%	10,02%	5.071,435
24-Mar-03	5.076,04	11,36%	1,34%	10,02%	5.076,135
21-Mar-03	5.112,16	11,36%	1,34%	10,02%	5.112,260
20-Mar-03	5.154,30	11,36%	1,34%	10,02%	5.154,395
19-Mar-03	5.112,16	11,36%	1,34%	10,02%	5.112,260
18-Mar-03	5.100,72	11,58%	1,34%	10,24%	5.100,822
17-Mar-03	5.084,67	11,58%	1,34%	10,24%	5.084,767
14-Mar-03	5.080,41	11,58%	1,34%	10,24%	5.080,507
13-Mar-03	5.087,03	11,58%	1,34%	10,24%	5.087,127
12-Mar-03	5.100,24	11,58%	1,34%	10,24%	5.100,337
11-Mar-03	5.116,94	11,97%	1,34%	10,63%	5.117,046
10-Mar-03	5.124,27	11,97%	1,34%	10,63%	5.124,371
07-Mar-03	5.110,57	11,97%	1,34%	10,63%	5.110,676
06-Mar-03	5.122,77	11,97%	1,34%	10,63%	5.122,876
05-Mar-03	5.118,86	11,97%	1,34%	10,63%	5.118,966
04-Mar-03	5.121,81	12,24%	1,34%	10,90%	5.121,919
Februari		Nilai			
28-Feb-03	5.124,60	12,24%	1,43%	10,81%	5.124,708
27-Feb-03	5.134,25	12,24%	1,43%	10,81%	5.134,353
26-Feb-03	5.126,86	12,24%	1,43%	10,81%	5.126,963
25-Feb-03	5.116,82	12,49%	1,43%	11,06%	5.116,931

Lanjutan.....

24-Feb-03	5.120,30	12,49%	1,43%	11,06%	5.120,406
21-Feb-03	5.093,20	12,49%	1,43%	11,06%	5.093,311
20-Feb-03	5.082,97	12,49%	1,43%	11,06%	5.083,081
18-Feb-03	5.070,74	12,60%	1,43%	11,17%	5.070,852
17-Feb-03	5.077,01	12,60%	1,43%	11,17%	5.077,122
14-Feb-03	5.094,08	12,60%	1,43%	11,17%	5.094,192
13-Feb-03	5.109,51	12,60%	1,43%	11,17%	5.109,622
11-Feb-03	5.069,17	12,60%	1,43%	11,17%	5.069,282
10-Feb-03	5.075,71	12,65%	1,43%	11,22%	5.075,822
07-Feb-03	5.092,18	12,65%	1,43%	11,22%	5.092,292
06-Feb-03	5.094,43	12,65%	1,43%	11,22%	5.094,542
05-Feb-03	5.099,70	12,65%	1,43%	11,22%	5.099,807
04-Feb-03	5.086,61	12,69%	1,43%	11,26%	5.086,723
03-Feb-03	5.101,84	12,69%	1,43%	11,26%	5.101,953
Januari		Nilai			
31-Jan-03	5.106,44	12,69%	1,50%	11,19%	5.106,552
30-Jan-03	5.120,16	12,69%	1,50%	11,19%	5.120,267
29-Jan-03	5.106,05	12,69%	1,50%	11,19%	5.106,162
28-Jan-03	5.136,04	12,77%	1,50%	11,27%	5.136,148
27-Jan-03	5.145,83	12,77%	1,50%	11,27%	5.145,938
24-Jan-03	5.137,25	12,77%	1,50%	11,27%	5.137,363
23-Jan-03	5.121,93	12,77%	1,50%	11,27%	5.122,043
22-Jan-03	5.126,32	12,77%	1,50%	11,27%	5.126,433
21-Jan-03	5.127,77	12,84%	1,50%	11,34%	5.127,883
20-Jan-03	5.099,77	12,84%	1,50%	11,34%	5.099,883
17-Jan-03	5.129,31	12,84%	1,50%	11,34%	5.129,418
16-Jan-03	5.116,02	12,84%	1,50%	11,34%	5.116,133
15-Jan-03	5.115,43	12,84%	1,50%	11,34%	5.115,543
14-Jan-03	5.105,76	12,89%	1,50%	11,39%	5.105,869
13-Jan-03	5.122,31	12,89%	1,50%	11,39%	5.122,424
10-Jan-03	5.139,24	12,89%	1,50%	11,39%	5.139,349
09-Jan-03	5.149,78	12,89%	1,50%	11,39%	5.149,889
08-Jan-03	5.121,39	12,89%	1,50%	11,39%	5.121,499

Sumber : Lampiran 1 dan 2



Lampiran 5

Perhitungan T Paired Two Sample for Means

(SPSS 10.0)

Lampiran 5.1 : Perhitungan T- test Paired Two Sample for Mean (SPSS 10.0) untuk t - 1 dan t + 1

T-Test

Paired Samples Correlations

Pair 1	N	Correlation	Sig.
PRA & PASCA	10	.826	.003

Paired Samples Statistics

Pair 1	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRA	8953.90	10	76.52	24.20
PASCA	8926.20	10	43.62	13.80

Paired Samples Test

Pair 1	PRA - PASCA	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
		27.70	47.39	14.99	-6.20	61.60	1.848	9	.098

Sumber : Lampiran 3

Lampiran 5.2 : Perhitungan *T- test Paired Two Sample for Mean* (SPSS 10.0) untuk $t - 2$ dan $t + 2$

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PRA	8960.50	10	70.01	22.14
PASCA	8910.20	10	30.68	9.70

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PRA & PASCA	10	.485	.156

Paired Samples Test

	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 PRA - PASCA	50.30	61.33	19.39	6.43	94.17	2.594	9	.029

Sumber : Lampiran 3

Lampiran 5.3 : Perhitungan *T- test Paired Two Sample for Mean* (SPSS 10.0) untuk $t - 3$ dan $t + 3$

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PRA	8950.90	10	49.62	15.69
PASCA	8903.60	10	18.64	5.90

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PRA & PASCA	10	.387	.269

Paired Samples Test

	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 PRA - PASCA	47.30	45.75	14.47	14.57	80.03	3.269	9	.010

Sumber : Lampiran 3

Lampiran 5.4 : Perhitungan *T-test Paired Two Sample for Mean* (SPSS 10.0) untuk $t - 4$ dan $t + 4$

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PRA	8959.70	10	70.85	22.40
PASCA	8893.30	10	19.87	6.28

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PRA & PASCA	10	.414	.234

Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)	
			Mean	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1 PRA - PASCA	66.40	65.18	20.61	19.78	113.02	3.222	9	.010	

Sumber : Lampiran 3

Lampiran 5.5 : Perhitungan T- test Paired Two Sample for Mean (SPSS 10.0) untuk t - 5 dan t + 5

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PRA	8962.40	10	73.22	23.15
PASCA	8891.30	10	16.63	5.26

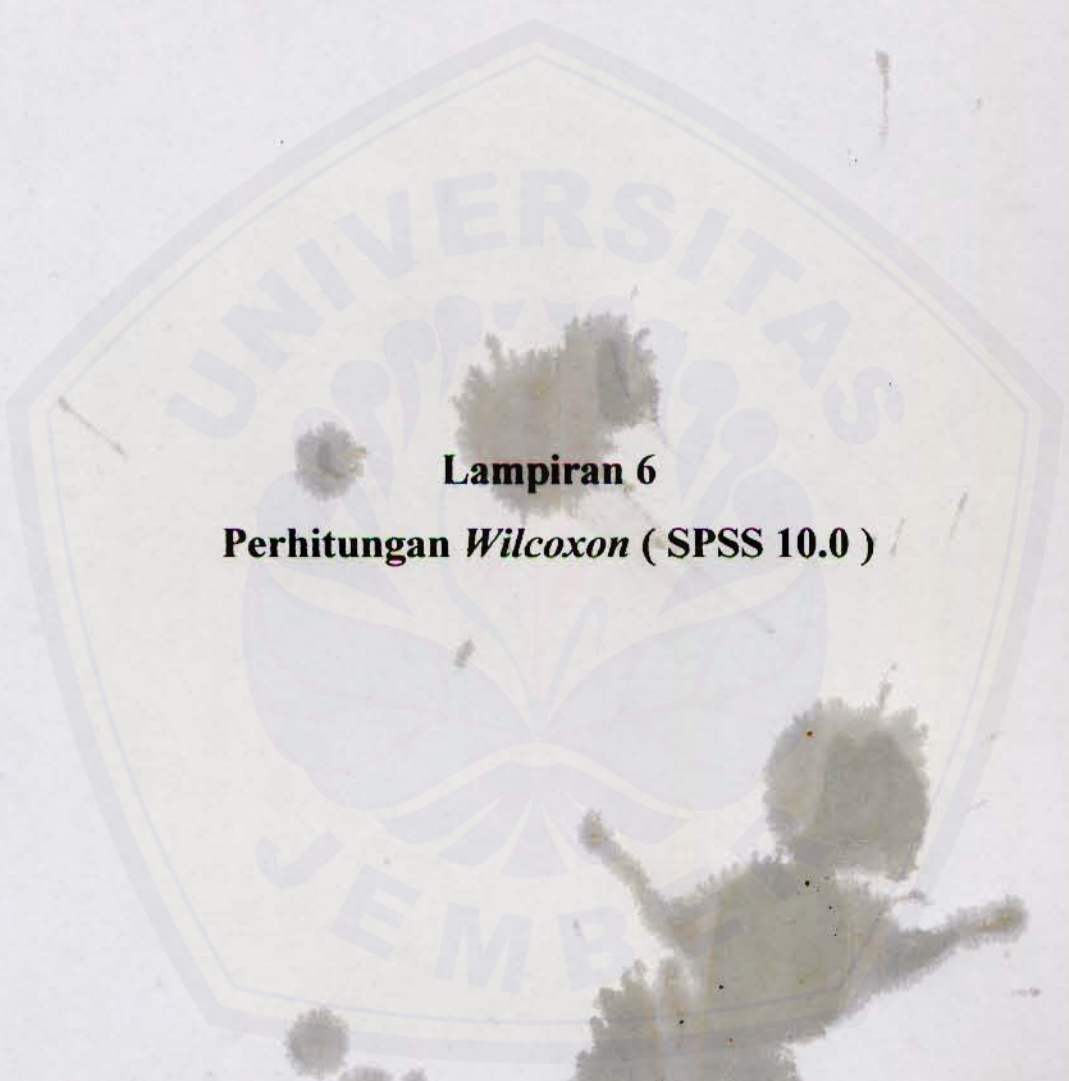
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PRA & PASCA	10	.240	.504

Paired Samples Test

	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 PRA - PASCA	71.10	71.08	22.48	20.25	121.95	3.163	9	.011

Sumber : Lampiran 3



Lampiran 6
Perhitungan *Wilcoxon* (SPSS 10.0)

Lampiran 6.1 perhitungan *Wilcoxon Signed Ranks Test* (SPSS 10.0) untuk t-1 dan t+1

NPar Tests
Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks			
	N	Mean Rank	Sum of Ranks
PASCA - PRA Negative Ranks	8 ^a	5,19	41,50
Positive Ranks	1 ^b	3,50	3,50
Ties	1 ^c		
Total	10		

- a. PASCA < PRA
- b. PASCA > PRA
- c. PRA = PASCA

Test Statistics^b

	PASCA - PRA
Z	-2,255 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,024

- a. Based on positive ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber : lampiran 3

Lampiran 6.2 perhitungan *Wilcoxon Signed Ranks Test* (SPSS 10.0) untuk t-2 dan t+2

**NPar Tests
Wilcoxon Signed Ranks Test**

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
PASCA - PRA	10 ^a	5,50	55,00
Negative Ranks	0 ^b	,00	,00
Positive Ranks	0 ^c		
Ties			
Total	10		

- a. PASCA < PRA
- b. PASCA > PRA
- c. PRA = PASCA

Test Statistics^b

	PASCA - PRA
Z	-2,805 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005

- a. Based on positive ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber : lampiran 3

Lampiran 6.3 perhitungan *Wilcoxon Signed Ranks Test* (SPSS 10.0) untuk t-3 dan t+3

NPar Tests
Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
PASCA - PRA	Negative Ranks	9 ^a	5,78	52,00
	Positive Ranks	1 ^b	3,00	3,00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

- a. PASCA < PRA
- b. PASCA > PRA
- c. PRA = PASCA

Test Statistics^b

	PASCA - PRA
Z	-2,499 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,012

- a. Based on positive ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber : lampiran 3

Lampiran 6.4 perhitungan *Wilcoxon Signed Ranks Test* (SPSS 10.0) untuk t-4 dan t+4

NPar Tests
Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
PASCA - PRA	Negative Ranks	9 ^a	5,89	53,00
	Positive Ranks	1 ^b	2,00	2,00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

- a. PASCA < PRA
- b. PASCA > PRA
- c. PRA = PASCA

Test Statistics^b

Z	PASCA - PRA	-2,601 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)		,009

- a. Based on positive ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber : lampiran 3

Lampiran 6.5 perhitungan *Wilcoxon Signed Ranks Test* (SPSS 10.0) untuk t-5 dan t+5

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
PASCA - PRA Negative Ranks	9 ^a	5,78	52,00
Positive Ranks	1 ^b	3,00	3,00
Ties	0 ^c		
Total	10		

- a. PASCA < PRA
- b. PASCA > PRA
- c. PRA = PASCA

Test Statistics^b

Z	PASCA - PRA
	-2,501 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,012

- a. Based on positive ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber : lampiran 3

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI

PERSETUJUAN MEMBUAT SKRIPSI

Nomor : 3594 /J25.1.4/PP.71.2003.....

Menerangkan bahwa :

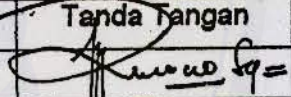
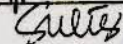
Nama : BASTIAN PARIANSYAH SUNANDAR
NIM : 000.810.202.190
Jurusan : MANAJEMEN
Konsentrasi : KEUANGAN

Disetujui untuk membuat skripsi dengan judul :

PENGARUH INVASI AMERIKA SERIKAT DAN SEKUTU KE IRAK TERHADAP
FLUKTUASI NILAI TUKAR RUPIAH DAN KAITANNYA DENGAN HARD CURRENCIES.....

(Revisi)

Dosen Pembimbing :

No.	Dosen Pembimbing	NIP	Tanda Tangan
1.	Drs. MARMONO SINGGIH, Msi	131 877 452	
2.	SULISTYOWATI, SE, Msi	132 258 072	


Persetujuan membuat skripsi ini berlaku 6 (enam) bulan mulai tanggal :

.....September 03..... s/dMaret 04.....apabila batas waktu yang
disediakan terlampaui, dapat diminta perpanjangan sesuai ketentuan berlaku.

Jember, 25 September 2003.....

Ketua Jurusan
ESR/Manajemen(Akuntansi *)




Dra. Diah Yulisetiarni, Msi
NIP. 131 624 474

Tembusan Kepada Yth. :

1. Bagian Pendidikan
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing I
4. Dosen Pembimbing II
5. Bagian Umum (Arsiparis)
6. Mahasiswa ybs.

*) coret yang tidak perlu

KARTU KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI SARJANA FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER

Nama : BASTIAN PARIANSYAH SUNANDAR
 No. Induk Mahasiswa : 000.810.201.190
 Jurusan : MANAJEMEN
 Judul Skripsi : PENGARUH INVASI AMERIKA SERIKAT KE IRAK TERHADAP FLUKTUASI NILAI TUKAR RUPIAH DAN KAITANNYA DENGAN HARD CURRENCIES
 Pembimbing : Drs. Marmono Singgih, Msi, Sulistyowati, SE, Msi.
 Tanggal Persetujuan : Mulai tanggal : September 03 s/d Maret 04

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	13/9 2003	Konsultasi Proposal	1.
2.	20/9 2003	Konsultasi Proposal	2.
3.	27/9 2003	Acc seminar proposal	3.
4.	27/9 2003	Acc seminar proposal	4.
5.		ways of =	5.
6.		Pembimbing I / Marmono Singgih	6.
7.			7.
8.	30/9 2003	Acc seminar Proposal	8.
9.			9.
10.	2/10 2003	Bab I s/d VII diperbaiki	10.
11.	9/10 2003	Bab I s/d III Selesai	11.
12.	15/10 2003	Bab III s/d IV diperbaiki	12.
13.	1/11 2003	Bab III s/d IV diperbaiki	13.
14.	5/11 2003	Bab III s/d IV diperbaiki	14.
15.	14/11 2003	Bab I s/d IV Selesai	15.
16.			16.
17.	15/11 2003	Acc Ujian Skripsi dan Pendadaran	17.
18.			18.
19.		Dosen Pembimbing I	19.
20.			20.
21.		ways of =	21.
22.			22.
23.		Drs. Marmono Singgih, M.Si	23.
24.		NIP. 131 877 452	24.
25.			25.

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
26.			26.
27.			27.
28.			28.
29.			29.
30.			30.
31.			31.
32.			32.
33.			33.
34.			34.
35.			35.
36.			36.
37.			37.
38.			38.
49.			39.
40.			40.
41.			41.
42.			42.
43.			43.
44.			44.
45.			45.
46.			46.
47.			47.
48.			48.
49.			49.
50.			50.
51.			51.
52.			52.
53.			53.
54.			54.
55.			55.

